

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*  
KELAS V-C DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Kumala Sa'adah  
NIM: T20184047  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2022**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*  
KELAS V-C DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Oleh:  
Kumala Sa'adah  
NIM: T20184047  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### **PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* KELAS V-C DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

#### **SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Kumala Sa'adah  
NIM: T20184047

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing



**Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I.**  
NIP. 19861002 201503 1 004

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK**  
**MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**  
**TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING***  
**KELAS V-C DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3**  
**JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**


**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Hari: Rabu  
Tanggal: 28 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

  
**Dr. Hartono, M.Pd**  
NIP. 19860902 201503 1 001

Sekretaris

  
**Luluk Sulthoniyah, M.Pd**  
NIP. 19700616 201411 2 001

Anggota:

1. **Dr. Nino Indrianto, M.Pd**
2. **Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I**


Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

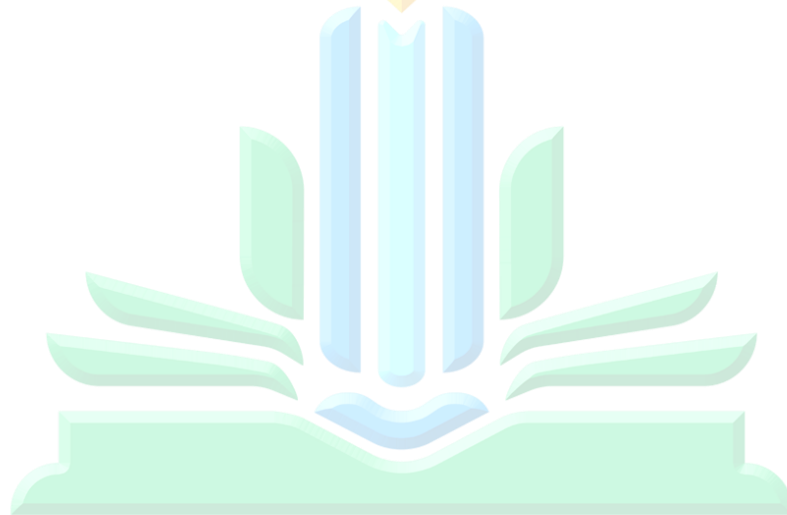
  
**Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S An Nahl [14]: 125).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2013), 281.

## PERSEMBAHAN

Teriring syukur alhamdulillah kehadiran-Mu Ya Allah dengan segala kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Saeri Alex dan Ibu Siti Roifah, motivator terbaik dalam hidup saya, yang selalu menyayangi dengan tulus, menguatkan dan selalu berkorban dengan penuh kesabaran didalam kehidupan saya. Terima kasih atas segala do'a yang selalu terpanjatkan dan segala teladannya yang telah membentuk pribadi saya menjadi seperti saat ini. Semoga saya dapat menjadi putri yang lebih baik lagi. Aamiin.
2. Kedua kakakku, Ali Mas Hari dan Nadhirotus Suhriyah, terima kasih karena selalu memberikan semangat dan menghibur saya saat berproses dalam menyelesaikan tugas akhir.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat, taufik, dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, serta penyelesaian skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* Kelas V-C Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi penulis selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan mempermudah menyelesaikan tugas akhir.

4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang penulis tempuh.
5. Bapak Dr. Nino Indrianto, M.Pd, selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa mengarahkan, mengingatkan, dan memotivasi penulis sejak pertama kali menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember hingga penyelesaian tugas akhir.
6. Bapak Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan banyak ilmu, pengalaman, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bekal pengalaman dan pengetahuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
8. Bapak Dedi Ependi, S.Ag., M.Pd, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, dan Uyunul Chusniah, S.Pd.I selaku guru kelas V-C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, serta peserta didik kelas V-C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan kelas D2 dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi teman yang baik dalam proses menuntut ilmu. Semoga kita selalu menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.



Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Harapannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan siapa saja yang membaca. Serta semoga bantuan dari semua pihak tersebut dapat dibalas oleh Allah dengan kebaikan. Aamiinn.



Jember, 12 Desember 2022  
Penulis,

**Kumala Sa'adah**  
NIM T20184047

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Kumala Sa'adah, 2022: *Penerapan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining Kelas V-C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran tematik, Model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.

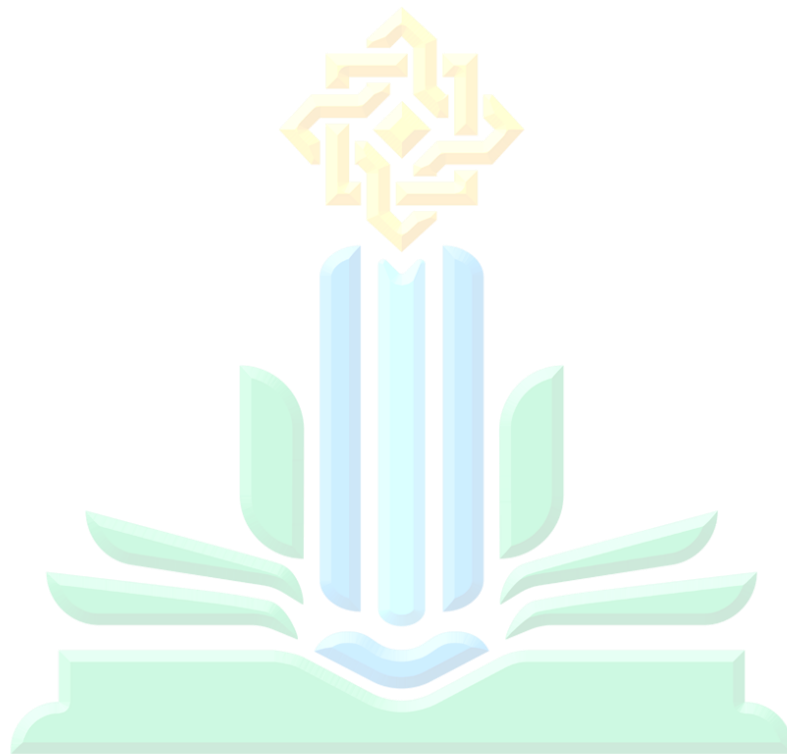
Pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Maka dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk merangsang peserta didik agar menjadi lebih aktif dalam belajar.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023?. 2) Bagaimana problematika penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023?. 3) Bagaimana dampak penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan, problematika, dan dampak penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research* (penelitian lapangan). Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana. yang terdiri dari data *condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Kemudian keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* meliputi: a) perencanaan: guru membuat dan mengembangkan silabus dan RPP yang didalamnya disertai model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*, guru menyiapkan LKPD dan media pembelajaran, guru menyiapkan materi. b) pelaksanaan: terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. c) evaluasi: meliputi tiga aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik, berupa tes lisan dan tes tulis. 2) Problematika dalam penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* meliputi problematika guru: pengelolaan kelas yang kurang maksimal, guru kesulitan dalam membuat media pembelajaran. Problematika peserta didik: kurang antusias dan kurang konsentrasi dalam pembelajaran. 3) Dampak penerapan pembelajaran

tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* meliputi: dampak positif bagi guru yaitu, mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan materi, dan guru tidak terlalu capek. Sedangkan dampak negatifnya yaitu, waktu yang diperlukan cukup banyak. Dampak positif bagi peserta didik yaitu, meningkatkan kerja sama peserta didik dalam kelompok, meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, serta meningkatkan pemahaman peserta didik. Sedangkan dampak negatifnya yaitu, terdapat peserta didik yang belum bisa menghargai temannya saat presentasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sitematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Subyek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Analisis Data .....	63
F. Keabsahan Data.....	65

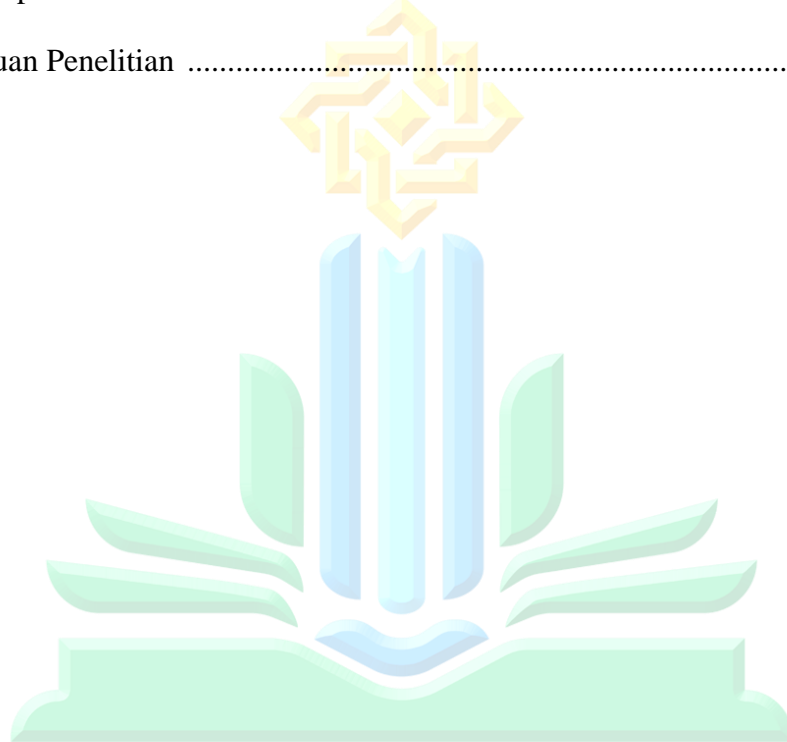
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	66
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>68</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	68
B. Penyajian Data dan Analisis .....	75
C. Pembahasan Temuan .....	133
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>159</b>
A. Kesimpulan .....	159
B. Saran .....	162
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>163</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>167</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Orisinalitas Penelitian .....	22
3.1	Kesimpulan Data Observasi .....	58
3.2	Kesimpulan Data Wawancara .....	62
4.1	Temuan Penelitian .....	131



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Rapat Penyusunan Silabus dan RPP .....	80
4.2	Pembelajaran di Kelas V-C MIN 3 Jember .....	83
4.3	Kegiatan Pembagian Kelompok .....	94
4.4	Guru Menjelaskan Garis Besar Materi dan Tanya Jawab .....	96
4.5	Guru Membagikan LKPD dan Media Pembelajaran .....	97
4.6	Peserta Didik Mengerjakan Tugas Secara Berkelompok .....	98
4.7	Presentasi Didepan Kelas .....	100
4.8	Kegiatan Penutup .....	102
4.9	Evaluasi Kognitif .....	109
4.10	Evaluasi Afektif .....	110
4.11	Hasil Kerja Kelompok .....	112
4.12	Problematika Pembelajaran Tematik .....	118
4.13	Dampak Positif Bagi Guru .....	124
4.14	Guru Mendatangi Masing-Masing Kelompok .....	126
4.15	Dampak Bagi Peserta Didik .....	130



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyebut bahwa abad 21 merupakan abad pengetahuan dimana informasi banyak tersebar dan teknologi berkembang. Dalam kaitannya dengan bidang pendidikan, BSNP menjelaskan bahwa pendidikan nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa.<sup>2</sup>

Sejalan dengan itu, Kemendikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Kemendikbud telah mengadaptasi tiga konsep Pendidikan abad 21 untuk mengembangkan kurikulum Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 2.

<sup>3</sup> Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, 2.



Pemerintah terus berupaya terkait bagaimana peserta didik tidak hanya pandai dalam kognitif saja, peserta didik diharapkan juga dapat memiliki jiwa sosial yang tinggi. Kurikulum di Indonesia merupakan kurikulum yang setiap waktu pasti ada perubahan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, serta kurikulum.

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 36 ayat 1, menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>4</sup> Hal ini ditindaklanjuti dengan hadirnya kurikulum 2013 yang memberikan warna berbeda didunia pendidikan. Kurikulum 2013 mengalami perubahan yang signifikan terutama pada struktur kurikulumnya yakni penekanan pada pembelajaran tematik di kelas.

Lailatul Usriyah dan M. Suwignyo Prayogo mengatakan bahwa, komponen lain yang terjadi dalam perubahan kurikulum 2013 terletak pada komponen standar prosesnya, yaitu lebih menekankan terhadap aspek pembelajaran tematik integratif atau yang dikenal dengan pembelajaran tematik terpadu. Proses pembelajaran yang diharapkan dari kurikulum 2013 yaitu peserta didik lebih ditekankan pada aspek pengembangan potensi

---

<sup>4</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 36 (1).

individu masing-masing. Pengembangan yang dimaksud yaitu peserta didik akan dilatih untuk meningkatkan potensi-potensi yang dimilikinya.<sup>5</sup>

Orientasi kurikulum 2013 merupakan peningkatan dan keseimbangan dari beberapa kompetensi, yakni kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Terkait dengan hal tersebut, kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember pada jenjang kelas 5 dan kelas 6 adalah kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran terpadu berorientasi mata pelajaran. Sedangkan untuk jenjang kelas 1 hingga kelas 4 menggunakan kurikulum merdeka.<sup>6</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi alangkah baiknya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif. Sebagai seorang pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum serta peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan, selalu mengarah pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran tematik mengintegrasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sebuah tema

---

<sup>5</sup> Lailatul Usriyah dan M. Suwignyo Prayogo, "Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di Lembaga Pendidikan Dasar Islam (Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Garahan Jember)", *Tadris Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2018): 193, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1678>.

<sup>6</sup> Observasi, di MIN 3 Jember, 13 September 2022.

juga mengintegrasikan berbagai konsep dasar yang saling bertautan. Peserta didik tidak hanya belajar konsep dasar secara keseluruhan, tetapi juga memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti yang tercermin dalam berbagai tema.

Pembelajaran tematik yang telah diterapkan di MI/SD memberikan warna baru dalam pembelajaran, peserta didik yang biasanya mempelajari mata pelajaran secara bergiliran, sekarang dapat digabungkan, bahkan terkadang terdapat peserta didik yang belum mengerti yang dimaksud dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran untuk anak sekolah dasar, karena dengan pemilihan tema-tema tersebut dapat membangun serta mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Maka dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk merangsang peserta didik agar menjadi lebih aktif dalam belajar. Seorang guru harus melakukan perubahan cara mengajar dengan memanfaatkan model pembelajaran yang beragam.

Peranan model pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, semakin efektif proses, maka semakin tinggi hasil yang akan dicapai. Model pembelajaran yang digunakan guru harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar memudahkan peserta

didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sejalan dengan itu, dasar penggunaan model pembelajaran telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl: 125).<sup>7</sup>

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa banyak contoh yang dapat diambil sebagai bagian dari model pembelajaran. Kandungan surat tersebut menjelaskan upaya untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar ide-ide yang ingin diberikan dapat diserap dengan mudah sesuai yang diharapkan. Dalam usaha menyukkseskan pembelajaran, maka perlu didukung dengan berbagai model pembelajaran khusus. Ketika menyampaikan materi pembelajaran sebaiknya menggunakan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik. Maka, penggunaan model pembelajaran merupakan sarana yang dapat membantu guru ketika menjelaskan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Selama ini model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2013), 281.

model pembelajaran yang konvensional meliputi peserta didik datang, duduk, menulis materi, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan guru harus mampu melibatkan peserta didik secara aktif dengan memusatkan proses pembelajaran pada peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah peserta didik 2-8 anak yang bertujuan untuk saling memotivasi antar para anggotanya agar saling membantu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran kooperatif memudahkan peserta didik, peserta didik diberikan kesempatan secara bersama-sama dengan kelompoknya mencari solusi masalah-masalah yang dihadapi, nantinya peserta didik akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit ketika mereka berdiskusi dengan temannya. Dengan berkelompok, secara tidak sadar akan tumbuh rasa kebersamaan antar peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam menguasai materi, jika dalam satu kelompok terdapat peserta didik yang kurang paham dengan materi pembelajaran, maka teman sekelompoklah yang akan membantunya sehingga terjadi pemerataan kemampuan dalam setiap kelompok.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam tipe, salah satunya tipe *student facilitator and explaining*. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat melibatkan peserta didik secara aktif, dimana peserta didik dilatih untuk menjelaskan kembali materi pelajaran kepada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini mendorong berkembangnya potensi berfikir kritis peserta didik secara optimal. Model pembelajaran ini sangat efektif karena peserta didik ikut serta dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yang mana didalam model pembelajaran *student facilitator and explaining* guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik akan diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya didepan kelas sehingga menuntut peserta didik berfikir dan merasa termotivasi, melatih rasa percaya diri serta rasa senang peserta didik.

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* menekankan agar peserta didik kreatif dalam mengolah informasi dan cara penyampaiannya dengan menggunakan bahasa sendiri. Model pembelajaran ini dilakukan dengan cara berkelompok. Proses pembelajaran model ini membuat peserta didik mengembangkan gagasannya untuk menyampaikan kembali didepan kelas. Sehingga akan memberikan pengalaman dalam pembelajaran bagi peserta didik dan menjadikan peserta didik lebih semangat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, peneliti menemukan bahwa Uyunul Chusniah selaku guru kelas V-C telah menerapkan berbagai model

pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*, tipe *think pair share*, tipe *numbered heads together*, tipe *jigsaw*, tipe *picture and picture*, tipe *make a match*, serta tipe *talking stick*. Menurut Uyunul, model pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai serta proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Dari beberapa model pembelajaran yang telah diterapkan oleh Uyunul Chusniah, beliau menyatakan bahwa dari beberapa model pembelajaran tersebut, Uyunul lebih sering menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran tematik. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dirasa oleh Uyunul Chusniah selaku guru kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember memiliki kelebihan, yakni menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, dan meningkatkan pemahaman peserta didik, maka peneliti berusaha menggali lebih dalam lagi dan mencari dampak positif mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.<sup>9</sup>

Mengingat pentingnya model pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif dan tidak merasa bosan ketika belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember yang sudah terakreditasi A dengan SDM (sumber daya manusia) yang unggul, maka hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru agar peserta didik lebih mudah menerima dan memahami materi yang

---

<sup>8</sup> Observasi awal di MIN 3 Jember, 10 Juni 2022.

<sup>9</sup> Observasi awal di MIN 3 Jember, 10 Juni 2022.

diajarkan. Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh tentang **“Penerapan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* Kelas V-C Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

## B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023?.
2. Bagaimana problematika penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023?.
3. Bagaimana dampak penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023?.

## C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui problematika penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui dampak penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat secara teoritis maupun praktis kepada penulis dan pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan sekaligus menjadi referensi bagi para peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang sejenis secara lebih luas dan mendalam, serta memberikan kontribusi positif bagi penerapan pembelajaran tematik menggunakan model kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

### a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta dapat memberikan wawasan, pengalaman, pengetahuan mengenai pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.

### b. UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga UIN KHAS Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian ilmiah tentang penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

### c. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan terkait pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu dapat dijadikan

sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **E. DEFINISI ISTILAH**

Definisi istilah berisi tentang penegasan istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman maupun kerancuan dalam memahami makna istilah. Maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul diatas yaitu sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mencakup beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan menjadi beberapa tema sehingga menjadi lebih ringkas, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang lebih baik dan bermakna kepada peserta didik.

Adapun fokus dari pembelajaran tematik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu tema 1 organ gerak hewan dan manusia, subtema 2 manusia dan lingkungan pada pembelajaran ke 4, dan tema 1 organ gerak hewan dan manusia, subtema 3 lingkungan dan manfaatnya pada pembelajaran ke 5, serta tema 2 udara bersih bagi kesehatan, subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih pada pembelajaran ke 1 di kelas V-C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember di semester 1.

## 2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda-beda satu sama lain kemudian berkumpul menjadi satu dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Model kooperatif melatih peserta didik untuk saling bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran, untuk itu dibutuhkan kerja sama yang baik dalam satu kelompok untuk mendapatkan keberhasilan yang diinginkan.

*Student facilitator and explaining* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menjadikan peserta didik sebagai fasilitator dalam kelompok untuk mempresentasikan ide atau pendapat yang mereka buat sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan menarik. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang menekankan guru untuk menguasai dan menyampaikan materi diawal pelajaran, kemudian dilanjutkan oleh peserta didik menjadi fasilitator untuk menjelaskan kembali materi apa yang telah disampaikan oleh guru kepada teman-temannya, dan ditutup dengan penyampaian materi. Model ini menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif, berperan dalam pembelajaran, dan peserta didik berperan aktif menyampaikan idenya kepada teman-temannya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul “Penerapan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

*Student Facilitator and Explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” yakni segala sesuatu yang telah dirancang terkait pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dalam kegiatan belajar mengajar di MIN 3 Jember guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide atau pendapatnya kepada peserta didik yang lain.

#### **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang terbagi menjadi lima bab. Untuk mempermudah dalam pemahaman isi laporan hasil riset, perlu adanya gambaran singkat yang telah dirumuskan didalam sistematika pembahasan yang runtut, adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Pada bab pertama ini memuat tentang komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

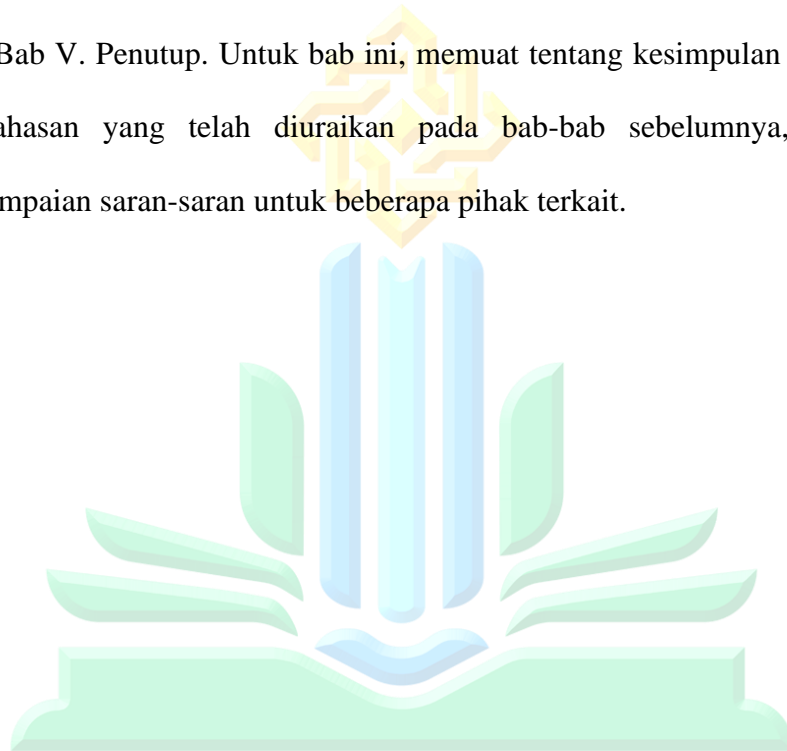
Bab II. Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III. Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian, yang memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV. Penyajian Data dan Analisis. Pada bab ini, menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis, serta pembahasan temuan dalam penelitian yang telah dilakukan.

Bab V. Penutup. Untuk bab ini, memuat tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran untuk beberapa pihak terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* cukup banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang hendak dilakukan, maka peneliti memberi ringkasan penelitian. Dengan melakukan hal tersebut peneliti bisa melihat sejauh mana keaslian karya dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan Harefa dengan judul, “Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Fisika”.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Instrument yang digunakan adalah tes hasil belajar.

Data penelitian dianalisa dengan menggunakan uji tes varian untuk menguji homogenitas, dan t-test untuk menguji hipotesis. Hasil uji t diperoleh thitung = 2,2933 sedangkan harga ttabel = 2,01954. Karena - 2,01954 < t hitung < 2,01954 yang berarti tolak Ho dan terima Ha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dengan

---

<sup>10</sup> Darmawan Harefa, “Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Fisika”, Jurnal Dinamika Pendidikan 14, no. 1 (2021): 116, <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i1.2586>.

menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar fisika peserta didik di kelas IX SMP Negeri 2 Amandraya.

Berdasarkan penelitian Darmawan, ada beberapa perbedaan dengan penelitian sekarang, yaitu jenis penelitian yang digunakan, pengambilan lokasi penelitian dan subyek penelitian yang berbeda, serta fokus pada mata pelajaran fisika saja. Penelitian sekarang berbantuan media pembelajaran. Sedangkan persamaanya, sama-sama meneliti penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Eristiani, I Nyoman Laba Jayanta, dan I Made Suarjana dengan judul, “Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Media Pembelajaran Sederhana Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika”.<sup>11</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis eksperimen semu dengan rancangan *non equivalent posttest only control group design*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana terhadap motivasi dan hasil belajar matematika kelas V SD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi dan hasil belajar matematika secara parsial dan simultan dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05\%$ . Dengan demikian model pembelajaran

---

<sup>11</sup> Sri Eristiani, I Nyoman Laba Jayanta, dan I Made Suarjana, “Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Media Pembelajaran Sederhana Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru 3, no. 1 (2020): 137, <https://doi.org/10.23887/jippg.v3il.27542>.



*student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD.

Berdasarkan penelitian tersebut, ada beberapa perbedaan dengan penelitian sekarang, yaitu jenis penelitian yang digunakan, pengambilan lokasi penelitian dan subyek penelitian yang berbeda, serta fokus pada mata pelajaran matematika saja. Penelitian sekarang fokus pada mata pelajaran tematik yang terdiri dari beberapa mata pelajaran. Sedangkan persamaanya, sama-sama meneliti penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Elvina dengan judul, “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kleas IV SDN 003 Desa Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar”.<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 003 Desa Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, diketahui sebelum tindakan motivasi belajar peserta didik diperoleh dengan rata-rata 55% atau berada pada kategori kurang. Hasil penelitian ini pada siklus I motivasi belajar peserta didik mencapai 69%

---

<sup>12</sup> Reni Elvina, “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kleas IV SDN 003 Desa Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), 9.

dengan kategori cukup, pada siklus II motivasi belajar siswa menjadi meningkat mencapai 83% dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Sesuai dengan penelitian diatas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, perbedaannya yaitu jenis penelitian yang digunakan, pengambilan lokasi penelitian dan subyek penelitian yang berbeda, serta fokus pada mata pelajaran IPA saja. Penelitian sekarang fokus pada mata pelajaran tematik yang terdiri dari beberapa mata pelajaran. Penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran, penelitian sekarang menggunakan media pembelajaran. Sedangkan persamaanya, sama-sama meneliti penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Putri Saraswati dengan judul, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Sukarame Dua Tahun Pelajaran 2017/2018”.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

---

<sup>13</sup> Tiara Putri Saraswati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Sukarame Dua Tahun Pelajaran 2017/2018” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 3.

kelas IV pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, hasil penelitian ini pada siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 58 dengan ketuntasan klasikal 29,72% dengan kriteria kurang tercapai, pada siklus II meningkat hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 68 dengan ketuntasan klasikal 56,75% dengan kriteria kurang tercapai, pada siklus III meningkat hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 79 dengan ketuntasan klasikal 83,78% dengan kriteria tercapai. Maka dapat disimpulkan ada peningkatan hasil belajar IPA peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Sesuai dengan penelitian Tiara, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, perbedaannya yaitu jenis penelitian yang digunakan, pengambilan lokasi penelitian dan subyek penelitian yang berbeda, serta fokus pada mata pelajaran IPA saja. Penelitian sekarang fokus pada mata pelajaran tematik yang terdiri dari beberapa mata pelajaran. Penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran, penelitian sekarang menggunakan media pembelajaran. Sedangkan persamaanya, sama-sama meneliti penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Andriyani dengan judul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung”.<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *quasy eksperimental design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil analisis statistik normalitas, homogenitas dan uji t, diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *student facilitator and explaining*, motivasi siswa memiliki rata-rata skor 73,588. Adapun untuk kelas kontrol memiliki skor rata-rata motivasi belajar siswa 68,5.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, perbedaannya yaitu jenis penelitian yang digunakan, pengambilan lokasi penelitian dan subyek penelitian yang berbeda, serta fokus pada mata pelajaran SKI saja. Penelitian sekarang fokus pada mata pelajaran tematik yang terdiri dari beberapa mata pelajaran. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui pengaruh

---

<sup>14</sup> Yunita Andriyani dengan judul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan, 2017), 3.

terhadap motivasi belajar tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran, penelitian sekarang menggunakan media pembelajaran. Sedangkan persamaanya, sama-sama meneliti penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

**Tabel 2.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama, Judul, dan Tahun	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5
1.	Darmawan Harefa, "Penggunaan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> Terhadap Hasil Belajar Fisika" tahun 2021.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif.</li> <li>b. Dilaksanakan di tingkat SMP.</li> <li>c. Penelitian ini terfokus pada mata pelajaran fisika.</li> <li>d. Penelitian ini tidak berbantuan media pembelajaran.</li> </ul>	a. Peneliti menggunakan model pembelajaran <i>student facilitator and explaining</i> .	Penelitian ini terfokus pada materi fisika yang digunakan untuk menguji penggunaan model pembelajaran <i>student facilitator and explaining</i> terhadap hasil belajar.
2.	Sri Eristiani, I Nyoman Laba Jayanta, dan I Made Suarjana, "Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> Berbantuan Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif.</li> <li>b. Peneliti menggunakan bantuan media pembelajaran sederhana.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peneliti menggunakan model pembelajaran <i>student facilitator and explaining</i>.</li> <li>b. Dilaksanakan di tingkat SD/MI.</li> </ul>	Penelitian ini terfokus untuk menguji apakah terdapat pengaruh terhadap penggunaan model pembelajaran <i>student facilitator and explaining</i> berbantuan media sederhana

1	2	3	4	5
	Sederhana Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika” tahun 2020.	c. Penelitian ini terfokus pada mata pelajaran matematika.		terhadap motivasi dan hasil belajar.
3.	Reni Elvina, “Penerapan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kleas IV SDN 003 Desa Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar” tahun 2019.	a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). b. Penelitian ini terfokus pada mata pelajaran IPA. c. Penelitian ini tidak berbantuan media pembelajaran.	a. Peneliti menggunakan model pembelajaran <i>student facilitator and explaining</i> . b. Dilaksanakan di tingkat SD/MI.	Penelitian ini bersifat penelitian tindakan atau percobaan apakah model pembelajaran <i>student facilitator and explaining</i> dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang diterapkan pada mata pelajaran IPA.
4.	Tiara Putri Saraswati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Sukarame Dua Tahun Pelajaran 2017/2018”.	a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). b. Penelitian ini terfokus pada mata pelajaran IPA. c. Penelitian ini tidak berbantuan media pembelajaran.	a. Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> . b. Dilaksanakan di tingkat SD/MI.	Penelitian ini bersifat penelitian tindakan atau percobaan apakah model pembelajaran <i>student facilitator and explaining</i> dapat hasil belajar siswa yang diterapkan pada mata pelajaran IPA.

1	2	3	4	5
5.	Yunita Andriyani, "Pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperative tipe Student Facilitator and Explaining</i> terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung tahun 2017.	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian <i>quasy eksperimen</i>.</p> <p>b. Penelitian ini terfokus pada mata pelajaran SKI.</p> <p>c. Penelitian ini tidak berbantuan media pembelajaran.</p>	<p>a. Sama-sama menerapkan model pembelajaran <i>cooperative tipe student facilitator and explaining</i>.</p> <p>b. Dilaksanakan di tingkat SD/MI.</p>	Fokus dari penelitian ini adakah pengaruh model pembelajaran <i>Cooperative tipe Student Facilitator and Explaining</i> terhadap motivasi siswa yang hanya diterapkan pada materi SKI. Dan hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran <i>cooperative learning tipe student facilitator and explaining</i> terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas IV MIN 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa penelitian ini didukung beberapa penelitian yang terdahulu dimana penelitian tersebut membahas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Namun tetap memiliki perbedaan seperti jenis penelitian, fokus penelitian, waktu dan tempat serta materi pembelajaran didalam kelima penelitian tersebut.

## B. KAJIAN TEORI

Pada bagian kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Kajian teori pada penelitian ini yang dibahas adalah sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut konsep UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yakni, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi merupakan timbal balik, artinya pembelajaran tidak didominasi oleh guru saja, harus ada interaksi antara peserta didik dengan guru, ada kegiatan saling mempengaruhi antara guru dengan peserta didik yang dilakukan untuk menginisiatif, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas serta kualitas belajar.<sup>15</sup>

Interaksi antara guru dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun diluar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek yaitu, pengetahuan, pengertian, keterampilan, kebiasaan, emosional, apresiasi, hubungan

---

<sup>15</sup> Nur Samsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas tinggi* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2021), 7.



sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu aspek atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.<sup>16</sup>

Menurut Moh Suardi, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>17</sup>

Menurut Daryanto, pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses dalam arti perubahan perilaku mengenai proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem pembelajaran, pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi secara sistematis agar subyek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>18</sup>

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa peserta didik yang belum terdidik, menjadi peserta didik yang terdidik, peserta didik yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi peserta

---

<sup>16</sup> Muhammad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: UNISSULA Press, 2013), 4.

<sup>17</sup> Moh Suardi Syofrianisda, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018), 3.

<sup>18</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi (Kurikulum 2013)* (Yogyakarta: Gaya Media, 2014), 3.

didik yang mempunyai pengetahuan. Demikian pula peserta didik yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi yang baik, menjadi peserta didik yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik.<sup>19</sup>

Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses maupun cara, perbuatan menjadikan seseorang belajar. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar dapat terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik bagi peserta didik. Untuk mencapainya guru dapat menggunakan berbagai sumber belajar sehingga mendukung proses terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Selain itu, guru juga harus menggunakan model pembelajaran agar peserta didik menjadi tertarik dan mudah memahami materi yang akan diajarkan.

Menurut Ibrahim dan Syaodih, sebagai kegiatan yang disadari dan direncanakan, dalam kegiatan pembelajaran menyangkut 3 hal, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>20</sup>

#### 1) Perencanaan

Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif tentang sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan juga menentukan apa yang akan kita

---

<sup>19</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2019), 33.

<sup>20</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 50.

lakukan. Perencanaan terdiri dari beberapa rangkaian keputusan yang luas dari tujuan, kebijakan, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu serta penentu kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>21</sup>

Di dalam dunia pendidikan, pembelajaran yang baik itu adalah pembelajaran yang telah terkemas oleh sebuah perencanaan. Maka hal yang utama dalam kegiatan perencanaan adalah dapat menghasilkan pedoman yang mudah dan tepat sasaran. Perencanaan pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh para guru adalah dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi:

- a) Memilih dan mengembangkan cara pengajaran.
- b) Menyusun silabus dengan menetapkan KD.<sup>22</sup>

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu di jenjang dan kelas

tertentu. Silabus merupakan hasil dari seleksi, dan penyajian materi kurikulum yang telah dipertimbangkan sesuai ciri dan kebutuhan daerah setempat. Prinsip dalam pengembangan silabus ini harus ilmiah, sistematis, serta fleksibel.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 15.

<sup>22</sup> Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* (Madura: Duta Media Publishing, 2019), 2.

<sup>23</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 89-90.  
<https://repository.uinsu.ac.id/8483/1/Buku%20perencanaan%20perencanaanpembelajaran-full.pdf>.

- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memilih KI-KD.

Menurut Rusydi Ananda, didalam bukunya yang berjudul “Perencanaan Pembelajaran” di halaman 20, RPP dirancang bukan hanya sebagai pelengkap administrasi saja, akan tetapi dirancang sebagai bagian integral dari proses pekerjaan professional. Sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran.<sup>24</sup>

## 2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat dan disusun oleh para guru atau lembaga pendidikan. Ditahap inilah guru dan peserta didik melakukan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode, media, teknik dan taktik yang dikemas dalam sebuah model pembelajaran.

Tahap pelaksanaan merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Sebab apalah arti dari sebuah keputusan yang diambil dalam sebuah perencanaan apabila tanpa diimplementasikan dalam kegiatan yang nyata.<sup>25</sup> Sama seperti tahapan pelaksanaan pembelajaran saat menggunakan model pembelajaran yang lain, dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan

---

<sup>24</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 20. <https://repository.uinsu.ac.id/6719/1/5%20Perencanaan%20Pembelajaran%20%28Buku-Penulis%29.pdf>.

<sup>25</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 5.

model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* juga terdapat 3 langkah dalam proses pelaksanaannya, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.<sup>26</sup>

a) Pendahuluan

Menurut Mukni'ah, dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memiliki alternatif untuk menciptakan kondisi siap mental. Cara yang dilakukan adalah dengan kemampuan menarik perhatian peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar, dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>27</sup> Jadi, dalam kegiatan pendahuluan seorang guru perlu untuk melakukan beberapa persiapan yang diperlukan oleh para peserta didik untuk menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang optimal.

b) Inti

Kegiatan inti adalah sebuah kegiatan dalam rangkian guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam tahap ini, agar perhatian peserta didik tetap terarah dan pembelajaran dapat mencapai KD (kompetensi dasar), maka guru diharap menyajikan materi secara sistematis dan sesuai dengan RPP

---

<sup>26</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Jember: Pustaka Pelajar dan IAIN Jember Press, 2016), 86.

<http://digilib.uinkhas.ac.id/645/1/Buku%20Mukniah%20Perencanaan%20Pembelajaran%20Sesuai%20kurikulum%20tingkat%20satuan%20Pendidikan%20%28KTSP%29%20dan%20kurikulum%20%28k-13%29.pdf>

<sup>27</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai...*,86.

yang disusun. Salah satu tujuan akhir dari tahap ini adalah terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik baik yang menyangkut pengetahuan, sikap, keterampilan maupun pembiasaan. Sehingga, agar perubahan tingkah laku yang baik dapat terjadi pada peserta didik, maka guru diharapkan mampu memiliki keterampilan menjelaskan (*lecturing*), keterampilan memberikan penguatan (baik verbal maupun non verbal), keterampilan bertanya, keterampilan membimbing, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan melakukan variasi (terhadap gaya mengajar, media, bahan ajar, dan lain sebagainya).<sup>28</sup>

Tujuan dari variasi bahan ajar yang digunakan dapat mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran yang baru, kreatif, dan inovatif. Selain itu juga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>29</sup>

#### c) Penutup

Menurut Mukni'ah, kegiatan penutup adalah aktivitas yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Setiap jenis kegiatan yang dilakukan dalam menutup pembelajaran tersebut bukanlah tujuan, tetapi itu adalah cara. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan menutup

---

<sup>28</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai...*,86.

<sup>29</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 238.

pembelajaran. Misalnya menutup dengan kesimpulan, membuat ringkasan, mengadakan refleksi, umpan balik, menyampaikan salam penutup, berdo'a, mengkonsolidasikan perhatian peserta didik agar dapat membangkitkan minat belajar, dan lain sebagainya.<sup>30</sup> Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penutup adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang utuh terhadap semua materi yang telah dipelajari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang sebelumnya.

### 3) Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada peserta didik.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Mukni'ah, kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, dapat dilakukan dengan tanya jawab singkat, menyuruh mendemonstrasikan keterampilan tertentu (sesuai dengan materi yang dipelajari), serta mengerjakan tes tertulis yang harus diselesaikan oleh peserta didik.<sup>32</sup>

Jadi, dalam tahap inilah guru dapat mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikan yang lebih tinggi, apabila peserta didik dianggap siap, maka program pendidikan dapat dilaksanakan, begitupun sebaliknya, jika terdapat

---

<sup>30</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai...*,87.

<sup>31</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), 17.

<sup>32</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai...*,8.

peserta didik yang dianggap belum siap, hendaknya program pendidikan tersebut tidak diberikan terlebih dahulu.

#### b. Problematika Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, problematika pembelajaran adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Slameto, problematika pembelajaran merupakan sebuah proses pembelajaran yang dihadapkan pada beragam permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, bahkan mengakibatkan kegagalan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>34</sup>

Jadi, problematika pembelajaran adalah berbagai masalah atau kendala dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Berikut ini adalah beberapa problematika yang sering muncul dalam pembelajaran:

##### 1) Sikap terhadap belajar

Sikap adalah kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Dalam kegiatan belajar, sikap peserta didik ketika memulai kegiatan belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar peserta didik selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap peserta didik ketika akan memulai kegiatan belajar. Sikap

---

<sup>33</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 296.

<sup>34</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 30.



terhadap belajar juga tampak dari kesungguhan mengikuti pelajaran, atau sebaliknya peserta didik bersikap acuh terhadap aktivitas belajar.<sup>35</sup>

## 2) Motivasi belajar

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan tampak melalui kesungguhannya untuk terlibat didalam proses belajar, yaitu tampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekan sesuatu, mengerjakan latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang tidak ataupun kurang memiliki motivasi, umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama, serta kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.<sup>36</sup>

## 3) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.<sup>37</sup> Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi peserta didik, karena itu akan menjadi kendala didalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Untuk membantu peserta didik agar dapat konsentrasi dalam belajar tentu memerlukan waktu yang cukup lama, disamping menuntut ketelatenan guru.

---

<sup>35</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 181.

<sup>36</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 182.

<sup>37</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 239.

Akan tetapi, dengan bimbingan dan perhatian serta kecakapan guru, secara bertahap hal ini akan dapat dilakukan.<sup>38</sup>

#### 4) Pengelolaan kelas

Problematika pengelolaan kelas terkait dengan hambatan dalam upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Seorang guru akan dapat melakukan pengelolaan kelas secara efektif jika ia dapat mengidentifikasi hakikat masalah yang sedang dihadapi.

Salah satu jenis tingkah laku bermasalah jika ditinjau dari tingkah laku yang menjadi masalah besar, namun terbatas lingkup dan efeknya. Jadi, peserta didik yang bermasalah akan menyebabkan gangguan yang cukup berarti jika perilakunya mengganggu peserta didik yang lain. Contoh gangguan dalam pembelajaran adalah adanya beberapa peserta didik yang berbicara

dengan teman dan tidak mendengarkan penjelasan atau arahan dari guru, tidak mau mengerjakan tugas, melakukan vandalisme, dan sebagainya.<sup>39</sup>

Salah satu indikator guru masih belum bisa menciptakan kondisi belajar yang kondusif adalah masih banyaknya peserta didik yang ramai sendiri ketika guru menjelaskan materi didepan kelas. Maka harus ada usaha dari guru untuk mengatasi hal tersebut

---

<sup>38</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 183.

<sup>39</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 273.

agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>40</sup> Untuk mengatasi problematika ini dapat diatasi dengan melakukan identifikasi berbagai penyimpangan tingkah laku peserta didik, mempelajari dan menggunakan berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas, serta mempelajari pengalaman guru-guru lainnya yang gagal atau berhasil mengelola kelas dengan permasalahan tertentu.<sup>41</sup>

#### 5) Pemilihan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.<sup>42</sup> Dalam kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan mengenai optimalisasi penggunaan media yang bervariasi. Tanpa media yang bervariasi maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Media pembelajaran harus dijadikan sebagai bagian

integral dengan komponen pembelajaran lainnya, jadi tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang bermakna.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Ilham Syahrul Jiwandono, I Nyoman Sudana Degeng, Kusmintardjo “Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif di SDN Wonorejo 01 Lawang”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (2021): 723, <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.19756>.

<sup>41</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, 266.

<sup>42</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, 112.

<sup>43</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 274.

c. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman, pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami dan memproses konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.<sup>44</sup>

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, “air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia serta matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, bahasa, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 254.

<sup>45</sup> Triyanto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik, Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Prendamedia Group, 2011), 147.

Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan menyatukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.<sup>46</sup>

Menurut Daryanto, pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja memadukan beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau standar isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema.<sup>47</sup> Dengan adanya kaitan tersebut maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang saling berkaitan dari beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik.<sup>48</sup>

Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik untuk memahami secara langsung apa yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan yang menarik dan dilakukan secara langsung. Pembelajaran tematik juga memandang suatu konsep dari berbagai sisi mata

---

<sup>46</sup> Mohammad Muklis, "Pembelajaran Tematik" *Jurnal Fenomena* 4, No. 1 (2012): 66, <https://doi.org/10.21093/fj.v4i1.279>.

<sup>47</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, 31.

<sup>48</sup> Sukayati dan Sri Wulandai, *Pembelajaran Tematik di SD* (Yogyakarta: PPPPTK Matematika, 2009), 13.

pelajaran, tidak hanya terkotak-kotak pada satu mata pelajaran saja, sehingga memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu konsep secara lebih matang dan kedepannya peserta didik akan lebih bijaksana dalam menyikapi berbagai hal, serta tidak hanya melihat sesuatu dari satu sisi.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami terkait konsep-konsep yang telah dipelajarinya dan menghubungkan dengan konsep lain yang dipahaminya.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai materi dari beberapa mata pelajaran, sehingga terbentuk suatu tema yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

#### d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

##### 1) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang

---

<sup>49</sup> Ahmad Sulhan dan Ahmamd Khalakul Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar 9SD/MI* (Mataram: UIN Mataram, 2019), 22.

lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan pada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran agar peserta didik dapat memahami konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 258.

## 5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.

## 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

## 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Hal ini dilakukan karena karakteristik dari anak adalah dunia bermain. Jangan sampai karakter mereka tercabut dari dunianya, tetapi guru tetap harus mengemas dan menyampaikan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>51</sup>

## e. Manfaat Pembelajaran Tematik

## 1) Manfaat bagi peserta didik

a) Peserta didik yang bekerja sama dengan kelompoknya akan lebih bertanggung jawab, disiplin dan mandiri.

b) Peserta didik menjadi lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar apabila mereka berhasil menerapkan apa yang telah dipelajarinya.

---

<sup>51</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 258.



- c) Peserta didik lebih memahami dan lebih mudah mengingat karena mereka mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan melakukan kegiatan menyelidiki masalah yang sedang dipelajarinya.
  - d) Belajar lebih baik jika peserta didik terlibat secara aktif melalui tugas proyek, kolaborasi, dan berinteraksi dengan teman, guru dan dunia nyata.
  - e) Membantu peserta didik membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.
- 2) Manfaat bagi guru
- a) Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran.
  - b) Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami. Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan *continue*, tidak terbatas pada buku paket dan jam pelajaran.
  - c) Guru dapat membantu peserta didik memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan. Guru bebas membantu peserta didik melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang.
  - d) Materi pembelajaran mencakup berbagai mata pelajaran.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Anda Juanda, *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis* (Cirebon: CV Confident, 2019), 58-59.

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*

### a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Imas dan Berlin, model pembelajaran adalah sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>53</sup> Sedangkan menurut Trianto, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran.<sup>54</sup>

Selanjutnya menurut Wina Sanjaya, model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam merencanakan pembelajaran agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan yang telah dibentuk

sebelumnya. Karena dengan adanya model pembelajaran seorang guru akan merasakan adanya kemudahan dalam proses pelaksanaannya di kelas.<sup>55</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah cara penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Banyak

---

<sup>53</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2015), 18.

<sup>54</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), 53.

<sup>55</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 126.

model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, dasar penggunaan dan pertimbangan model pembelajaran biasanya tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, serta media yang relevan dengan tujuan. Pertimbangan ini terletak pada kemampuan dan pengalaman guru. Jadi, para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

#### b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif terdapat struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok.<sup>56</sup>

Jadi, model pembelajaran kooperatif dilakukan dengan cara meningkatkan aktivitas belajar bersama dengan sejumlah peserta didik dalam satu kelompok. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan terhadap kesadaran peserta didik untuk saling membantu mencari dan mengolah informasi, mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan.

---

<sup>56</sup> Tukiran Taniredja, Miftah Faridli, dan Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 55.

Terdapat lima unsur penting yang menentukan suksesnya penerapan pembelajaran kooperatif antara lain:

- 1) Saling ketergantungan positif, artinya bahwa keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya.
- 2) Tanggung jawab perseorangan, artinya setiap peserta didik akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.
- 3) Tatap muka, artinya bahwa setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi.
- 4) Komunikasi antar anggota, artinya agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi.
- 5) Evaluasi proses kelompok, artinya pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya dapat bekerja sama lebih efektif.<sup>57</sup>

#### c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk melatih keterampilan sosial seperti tanggung rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain, berani mempertahankan pikiran yang logis serta berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk menjalin hubungan interpersonal. Pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan untuk meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, memudahkan peserta didik melakukan penyesuaian sosial,

---

<sup>57</sup> Tukiran Taniredja, Miftah Faridli, dan Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran...*,58.

menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri, meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama, meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif, meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasa lebih baik, serta dapat meningkatkan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan.<sup>58</sup>

d. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif

Adapun sintaks model pembelajaran kooperatif secara umum adalah sebagai berikut:<sup>59</sup>

- 1) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
- 2) Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan ceramah, demonstrasi, diskusi, atau melalui bahan bacaan.
- 3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok atau menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara membentuk kelompok belajar.
- 4) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
- 5) Guru mengevaluasi hasil belajar atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- 6) Guru menilai dan memberikan penghargaan atas upaya dan hasil belajar individu serta kelompok.

---

<sup>58</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, 140.

<sup>59</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, 141.

e. Tipe *Student Facilitator and Explaining*

Menurut Aris Shoimin, model pembelajaran *student facilitator and explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang. Oleh sebab itu, model ini sangat cocok dipilih guru karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman pada materi.<sup>60</sup>

Menurut Miftahul Huda, model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada peserta didik.

Gagasan dasar dari model ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi didepan peserta didik lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2020), 183.

<sup>61</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 228.

Menurut Imas dan Berlin, model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menjelaskan atau mendemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada teman-temannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada peserta didik, sehingga dapat melatih peserta didik untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya.<sup>62</sup>

Menurut Abdul Majid,<sup>63</sup> model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada teman-temannya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih peserta didik berbicara dalam menyampaikan ide atau gagasannya sendiri.

Menurut Agus Suprijono, model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik agar dapat membuat peta konsep ataupun bagan untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar peserta didik.<sup>64</sup> Sehingga model ini menjadikan peserta didik sebagai fasilitator serta peserta didik diajak berfikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan menarik, serta menimbulkan percaya diri pada peserta didik.

---

<sup>62</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, 79.

<sup>63</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Model Student Facilitator and Explaining* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 32.

<sup>64</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 147.

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik sebagai fasilitator dan penjelas. Peserta didik harus merencanakan bagaimana mereka akan menjelaskan materi yang sedang dipelajari kepada peserta didik lainnya secara lisan menggunakan bahasa mereka sendiri.<sup>65</sup> Oleh karena itu model pembelajaran ini membantu peserta didik untuk lebih mandiri, dan mampu belajar sekaligus memberikan pengajaran kepada peserta didik lainnya serta berorientasi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara didepan peserta didik lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi peserta didik untuk saling mengutarakan ide maupun pendapatnya masing-masing dengan cara berinteraksi dengan guru dan peserta didik yang lainnya, kemudian ide atau pendapat tersebut dikomunikasikan dengan peserta didik yang lain melalui presentasi.

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan peserta didik yang heterogen, dimana peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada teman-temannya.

Peran peserta didik sebagai fasilitator dalam model ini adalah

---

<sup>65</sup> Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 550, [https://www.google.co.id/books/edition/164\\_model\\_pembelajaran\\_kontemporer/rbtyeaaaqbaj?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/164_model_pembelajaran_kontemporer/rbtyeaaaqbaj?hl=id&gbpv=0).



merencanakan bagaimana cara mereka membantu teman-temannya untuk memahami materi yang sedang dipelajari secara lisan dan menggambarkan tentang bagaimana cara memberikan umpan balik yang spesifik mengenai pekerjaan peserta didik lain. Sehingga peserta didik yang pengetahuannya kurang dapat terbantu dan termotivasi untuk meningkatkan pemahamannya dalam memahami materi pembelajaran.

Model pembelajaran ini efektif untuk melatih keterampilan berbicara peserta didik dalam menyampaikan ide atau pendapatnya. Model pembelajaran ini merupakan model yang mudah untuk memperoleh keaktifan di kelas secara keseluruhan dan tanggungjawab secara individu. Dengan diterapkannya model ini, siswa yang selama ini yang kurang aktif akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

f. Tujuan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Menurut Widodo, tujuan dari model pembelajaran *student facilitator and explaining* yakni melatih peserta didik untuk berbicara

dalam menyampaikan ide atau gagasan maupun pendapatnya sendiri.<sup>66</sup>

Melalui pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa tujuan dari model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah untuk melatih peserta didik dalam menyampaikan ide ataupun gagasan yang dimilikinya. Selain itu, terdapat beberapa tujuan dari model

---

<sup>66</sup> Rachmad Widodo, *Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 28.

pembelajaran *student facilitator and explaining* antara lain sebagai berikut:

- a) Model pembelajaran *student facilitator and explaining* menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.
- b) Dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dengan partisipasi peserta didik yang aktif dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, yang akhirnya membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik tidak lagi hanya menjadi objek pembelajaran saja, tetapi sebagai subjek yang dapat mengalami, menemukan, mengkonstruksikan, dan memahami konsep.
- c) Dapat meningkatkan kemampuan pemahaman, melatih tanggung jawab dan kemampuan komunikasi, serta melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

g. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*<sup>67</sup>

Perlu adanya langkah yang sistematis agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Zainal Aqib, *Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), 28.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
  - 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
  - 3) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep, hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak.
  - 4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat peserta didik.
  - 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
  - 6) Penutup.
- h. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu juga dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* memiliki kelebihan dan kekurangan.

1) Kelebihan model pembelajaran *student facilitator and explaining*<sup>68</sup>

- a) Membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.
- b) Meningkatkan daya serap peserta didik karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- c) Melatih peserta didik untuk menjadi guru, karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar.

---

<sup>68</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 229.

- d) Memacu motivasi peserta didik untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
  - e) Mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasan.
  - f) Mendorong tumbuhnya tenggang rasa, mau mendengarkan penjelasan orang lain, serta menghargai pendapat orang lain.
- 2) Kekurangan model pembelajaran *student facilitator and explaining*
- a) Peserta didik pemalu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru.
  - b) Tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran).
  - c) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
  - d) Konsumsi waktu, dimana model ini memerlukan waktu yang

cukup dalam membuat peta konsep. Karena tidak mudah bagi peserta didik untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 229.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu.<sup>70</sup>

#### A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

##### 1. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka, tetapi mendeskripsikan dan menggambarkan.

##### 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan). Karena penelitian ini dilakukan disuatu lokasi yang dipilih untuk meneliti terkait penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember dengan memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang jelas terkait sesuatu yang terjadi. Maka dalam prosesnya penelitian ini mengangkat data dan

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

permasalahan yang ada di lapangan yang hasil datanya diamati dan dianalisis secara rinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.

## **B. LOKASI PENELITIAN**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember yang beralamat di Jalan Mahoni 20 Wirolegi, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember telah terakreditasi A dan menjadi madrasah nasionalis, kepala madrasahnya produktif dan inovatif, serta peserta didiknya banyak meraih prestasi akademik maupun non akademik. Selain itu, di lembaga ini telah menerapkan model pembelajaran yang bermacam-macam. Menariknya, salah satu model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* yang tidak semua lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Jember tidak menerapkan model pembelajaran tersebut seperti Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

## **C. SUBYEK PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan subyek penelitian, yakni dalam proses pengumpulan data

dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini subyek penelitian yang dijadikan informan diantaranya:

1. Bapak Dedi Ependi, S.Ag., M.Pd selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, untuk menggali informasi terkait profil madrasah.
2. Ibu Uyunul Chusniah, S.Pd.I selaku koordib kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember yang bertanggungjawab mengontrol terkait penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan guru-guru.
3. Ibu Uyunul Chusniah, S.Pd.I selaku guru kelas V-C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember yang membimbing terlaksananya pembelajaran tematik dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.
4. Ahmad Faik selaku peserta didik kelas V-C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember yang memiliki kemampuan dibawah peserta didik lainnya.
5. Ainun Niva Mabruroh selaku peserta didik kelas V-C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember yang memiliki kemampuan diatas peserta didik lainnya.
6. Muhammad Fadil selaku ketua kelas V-C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>71</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Untuk mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*, maka peneliti menggunakan metode observasi. Metode observasi merupakan usaha sadar untuk mengumpulkan data dengan menggunakan seluruh pancaindera, bisa melalui penglihatan, pendengaran, atau peraba untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, yang dalam penelitian ini peneliti datang ke tempat kegiatan dengan mengamati secara langsung, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode observasi ini dilakukan guna untuk memperoleh data tentang:

- a. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.
- b. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru dalam penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di MIN 3 Jember.
- c. Problematika penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 62.



- d. Dampak penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

**Tabel 3.1**  
**Kesimpulan Data Observasi**

No	Fokus Penelitian	Data yang diperoleh
1	2	3
1.	Bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023?	Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.
2.	Bagaimana problematika penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023?	Problematika yang dialami guru dan peserta didik dalam pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.
3.	Bagaimana dampak penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023?	Dampak positif dan negatif bagi guru dan peserta didik dari penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yang bertujuan agar

bahan-bahan pertanyaan dapat dengan mudah diajukan dan lebih obyektif. Wawancara ini dimaksudkan untuk memperkuat data observasi.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya secara garis besar hal-hal yang bersangkutan dengan fokus masalah. Data yang didapatkan peneliti melalui teknik wawancara diantaranya:

- a. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru dalam penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember?.
- b. Apa saja problematika yang ditemui saat penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember?.
- c. Bagaimana dampak dari penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember?

Adapun informan yang peneliti pilih antara lain:

- 1) Kepala madrasah (Dedi Ependi, S.Ag., M.Pd)

Peneliti memilih kepala madrasah sebagai informan karena kepala madrasah mengetahui segala hal yang terjadi di madrasah selaku pemangku kebijakan yang berkaitan dengan tata laksana semua kegiatan di madrasah.

- 2) Koorbid kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember (Uyunul Chusniah, S.Pd.I)

Peneliti memilih koorbid kurikulum sebagai informan karena kewenangannya dalam mengatur manajemen kurikulum dan jadwal yang akan diterapkan dalam sebuah lembaga. Selain itu, koorbid kurikulum merupakan sebuah jembatan antara kepala madrasah dengan para dewan guru.

- 3) Guru kelas V-C (Uyunul Chusniah, S.Pd.I)

Guru kelas adalah orang tua kedua bagi peserta didik, oleh karena itu peneliti memilih guru kelas sebagai informan karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas lebih mengetahui apa saja problematika dalam pembelajaran tematik, bagaimana pelaksanaan dan dampak dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada pembelajaran tematik kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

- 4) Peserta didik kelas V-C

- a) Ahmad Faik  
b) Ainun Niya Mabrurroh  
c) Muhammad Fadil

Peneliti memilih peserta didik sebagai informan karena mereka adalah pusat perhatian dalam pembelajaran. Serta dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and*

*explaining* peserta didik dapat merasakan bagaimana pembelajaran dengan menggunakan model tersebut.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara antara lain:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023, antara lain:
  - a) Tahap perencanaan, meliputi proses penyusunan silabus dan RPP.
  - b) Tahap pelaksanaan, terdiri dari: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
  - c) Tahap evaluasi, menggunakan tes.
- 2) Problematika penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023, antara lain:
  - a) Problematika guru.
  - b) Problematika peserta didik.
- 3) Dampak pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023, antara lain:
  - a) Dampak positif dan negatif bagi guru.

b) Dampak positif dan negatif bagi peserta didik.

**Tabel 3.2**  
**Kesimpulan Data Wawancara**

No.	Fokus Penelitian	Narasumber	Data yang diperoleh
1.	Bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023?	1. Dedi Ependi, S.Ag., M.Pd. 2. Uyunul Chusniah, S.Pd.I. 3. Ahmad Faik. 4. Ainun Niva Mabruroh. 5. Muhammad Fadil.	1. Perencanaan. 2. Pelaksanaan. 3. Evaluasi.
2.	Bagaimana problematika penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023?	1. Dedi Ependi, S.Ag., M.Pd. 2. Uyunul Chusniah, S.Pd.I. 3. Ahmad Faik. 4. Ainun Niva Mabruroh. 5. Muhammad Fadil.	1. Problematika bagi guru. 2. Problematika bagi peserta didik.
3.	Bagaimana dampak penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023?	1. Dedi Ependi, S.Ag., M.Pd. 2. Uyunul Chusniah, S.Pd.I. 3. Ahmad Faik. 4. Ainun Niva Mabruroh. 5. Muhammad Fadil.	1. Dampak positif dan negatif bagi guru. 2. Dampak positif dan negatif bagi peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen berupa

gambar atau foto-foto pada saat kegiatan belajar mengajar maupun lembaran bukti-bukti portofolio yang tertulis. Dari teknik dokumentasi ini, dokumen-dokumen yang didapatkan dapat membantu peneliti dalam menyusun teori dan melakukan validasi data. Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi antara lain:

- a. Data sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.
- b. Data letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.
- c. Data visi, misi, dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.
- d. Data profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.
- e. Data tenaga pendidik, kependidikan dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.
- f. Foto kegiatan dalam pembelajaran kelas V-C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.
- g. Dokumentasi file seperti silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

#### **E. ANALISIS DATA**

Analisis data adalah tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menjawab masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana. Menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman

dan Johnny Saldana analisis data harus melalui tiga tahapan yaitu *Data condensation*, *Data display*, dan *Conclusion drawing/verification*.<sup>72</sup>

1. *Data condensation* (kondensasi data)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan memfokuskan terkait data-data yang berhubungan dengan pelaksanaan, problematika, serta dampak dari penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam tahap ini peneliti menyeleksi, menganalisis serta menarasikan data yang ditemukan.

2. *Data display* (sajian data)

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan *data display* dengan menyusun penyajian data yang baik. Data yang disajikan dan dibahas berbentuk narasi dan uraian singkat, serta tabel. Hal ini bertujuan untuk meringkas dan mempermudah terkait hasil temuan ataupun catatan lapangan dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada kegiatan pembelajaran tematik saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

---

<sup>72</sup> Mathew B. Miles, A Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika Serikat: Arizona State University, 2014), 8.

### 3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Pada tahap *conclusion drawing/verification*, peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang kredibel. Untuk membuat kesimpulan yang telah diverifikasi melalui uji kredibilitas data, peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti perpanjangan pengamatan, bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi (teknik dan sumber), menggunakan bahan referensi (rekaman wawancara dan foto), mengadakan pengecekan kepada pemberi data agar dapat diperoleh data yang terpercaya.

Hasil penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat menjawab fokus penelitian yang dirumuskan sejak awal, yakni terkait bagaimana pelaksanaan, bagaimana problematika dan dampak dari pembelajaran tematik saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.

## F. KEABSAHAN DATA

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Adapun peneliti menggunakan dua teknik yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yang berarti mengecek atau membandingkan antara metode pengumpulan data yang satu dengan metode pengumpulan data yang lain.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh dari sumber atau subyek



penelitian dengan penelitian yang dilakukan. Maka dalam penelitian penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember ini peneliti akan mengumpulkan dan menguji data yang diperoleh tentang problematika, pelaksanaan dan dampak dari penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* yang telah dilakukan guru untuk mengecek integritas datanya kepada kepala madrasah, koorbid kurikulum serta peserta didik. Data tersebut dideskripsikan serta dikategorikan antar pandangan yang sama dengan pandangan yang berbeda.

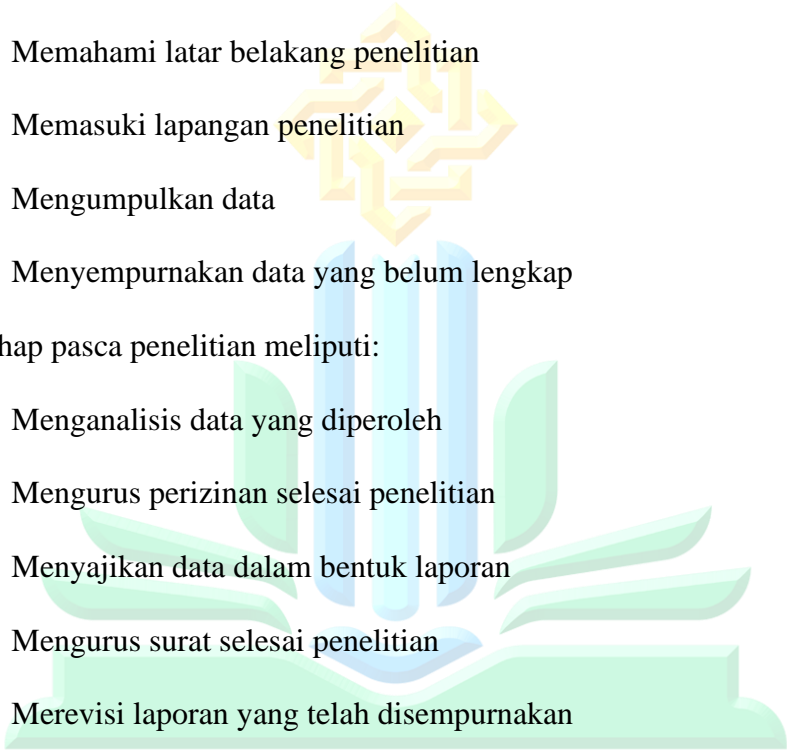
## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti halnya wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala madrasah, koorbid kurikulum serta guru kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, kemudian dicek dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

## G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan meliputi:
  - a. Menyusun rancangan penelitian

- b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menentukan informan
  - e. Mempersiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan di lapangan sebagai berikut:
- a. Memahami latar belakang penelitian
  - b. Memasuki lapangan penelitian
  - c. Mengumpulkan data
  - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian meliputi:
- a. Menganalisis data yang diperoleh
  - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
  - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
  - d. Mengurus surat selesai penelitian
  - e. Merevisi laporan yang telah disempurnakan
- 

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN**

##### **1. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember<sup>73</sup>**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember atau yang dikenal dengan sebutan MIN 3 Jember, adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di jalan Mahoni No. 20 Wirolegi, kecamatan Summersari, kabupaten Jember, Jawa Timur. MIN 3 Jember terletak diperbatasan kelurahan Wirolegi kecamatan Summersari dengan desa Kertosari kecamatan Pakusari. MIN 3 Jember juga terletak di selatan SDN Wirolegi 02. Keberadaan MIN 3 Jember di jalan Mahoni No. 20 Wirolegi Summersari Kabupaten Jember yang merupakan lingkungan pedesaan yang mayoritas penduduknya muslim sehingga nuansa Islami sangat nampak. Dalam menjalankan kegiatannya, MIN 3 Jember berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang proses pembelajarannya sama dengan sekolah dasar pada umumnya.

##### **2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember<sup>74</sup>**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember berdiri dan resmi dibawah naungan Departemen Agama Kab. Jember pada tahun 1997, sebelum itu

---

<sup>73</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, “Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember”, 12 Oktober 2022.

<sup>74</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, “Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember”, 12 Oktober 2022.

madrasah ini dikelola dibawah naungan sebuah yayasan yang bernama Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim di jalan Sri Tanjung Wirolegi Summersari Jember. Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim berdiri sejak tahun 1980, adapun beberapa tokoh masyarakat yang berperan aktif mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim diantaranya, H. Abu Hasim, H. Kusnu Syaifuddin, H. Suryohadi Sholeh.

Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim mendapat Surat Keputusan Kepala Departemen Agama Kab. Jember dengan status terdaftar pada tahun 1993 dan dengan status diakui pada tahun 1995. Yayasan Madrasah Agus Salim pada saat itu mempunyai 5 gedung dan 1 kantor. Adapun kepala madrasah yang pertama yakni Ansori, yang kedua yakni Kasturi, dan yang ketiga Nahrowi. Kemudian pada tahun 1997 Madrasah Ibtidaiyah Agus Salim dirubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Summersari dibawah naungan Departemen Agama Kab. Jember. Adapun yang menjadi kepala madrasah sejak penegerian adalah:<sup>75</sup>

1. Moh. Dalil, A.Ma (1997 – 2000)
2. Moh. Rifa'I Toha, A.Ma (2000 -2005)

Sedangkan jumlah guru negeri pada saat itu 5 orang, guru tidak tetap 6 orang dan 1 orang tata usaha. Pada tahun 1999 Departemen Agama Kab. Jember memberikan proyek untuk pembuatan gedung, maka dibangunlah gedung madrasah diatas tanah seluas 1.300 M<sup>2</sup>. Pada saat itu proyek terbatas pada bangunan, sedangkan pengadaan tanah seluas 1.300 M<sup>2</sup>

---

<sup>75</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, "Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember", 12 Oktober 2022.

merupakan waqaf dari tokoh masyarakat Wirolegi yaitu bapak H. Drs. Suryohadi Sholeh. Adapun beberapa para tokoh masyarakat yang aktif sejak berdirinya MIN 3 Jember adalah H. Abu Hasim, H. Kusnu Syaifuddin, dan H. Suryohadi Sholeh. Selanjutnya perjuangan beliau dilanjutkan oleh kepala MIN 3 Jember sejak penegerian dibawah naungan Departemen Agama tahun 1997 antara lain:

1. Moh. Dalil, A.Ma (1997 – 2000)
2. Moh. Rifa'I Toha, A.Ma (2000 – 2005)
3. Abdul Kohar, S.Ag (2005 – 2009)
4. Dra. Hindanah (2009 - 2013)
5. Didik Mardianto, S.Pd., M.Pd (2013 - 2020)
6. Nasirudin, S.Pd., M.Pd.I (2020 - 2021)
7. Dedi Ependi, S.Ag., M.MPd (2022 - sekarang)<sup>76</sup>

MIN Summersari sebagai salah satu lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan dasar setingkat SD yang diselenggarakan oleh

Kementerian Agama dan dinegerikan berdasarkan SK Menteria Agama RI nomor 107 tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pada tahun 2018 nama madrasah mengalami perubahan berdasarkan KMA 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama MA Negeri, MTs Negeri, dan MI Negeri di Provinsi Jawa Timur tanggal 17 Nopember 2016 nama MIN

---

<sup>76</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, “Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember”, 12 Oktober 2022.

Sumber Sari berganti MIN 3 Jember dan resmi digunakan mulai tanggal 01 Januari 2018.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember<sup>77</sup>

#### a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

Terwujudnya MIN 3 Jember yang beriman dan bertaqwa, mandiri, berprestasi, berbudaya lingkungan, berkarakter, nasionalis dan berkebangsaan yang utuh.

#### b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

- 1) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan ajaran islam.
- 2) Melaksanakan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk menggali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 4) Membentuk kesiapan peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi.
- 5) Meningkatkan prestasi madrasah baik dibidang akademik maupun non akademik.
- 6) Meningkatkan pelaksanaan pembiasaan 3M (Mencegah terjadinya pencemaran, Melestarikan fungsi lingkungan, dan Menanggulangi kerusakan lingkungan hidup).

---

<sup>77</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, “Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember”, 12 Oktober 2022.

- 7) Mengembangkan perilaku warga madrasah berbudaya lingkungan dan peduli SEKAM (Sampah, Energi, Keanekaragaman Hayati, Air, Makanan Sehat).
- 8) Mengembangkan perilaku warga madrasah berkarakter kesantunan.
- 9) Mengembangkan perilaku warga madrasah untuk gemar membaca dengan gerakan literasi madrasah.
- 10) Mengembangkan perilaku cinta dan setia tanah air.
- 11) Mengembangkan budaya nasional melalui lagu, tarian, dan permainan tradisional.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember<sup>78</sup>

- 1) Menanamkan pondasi pokok tentang keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, kesadaran belajar dan pentingnya ilmu pengetahuan sehingga mampu mengukir prestasi yang Rahmatan Lil 'Alamin dan terbiasa berbudi pekerti luhur sesuai dengan norma-norma agama dan bernegara.

- 2) Melaksanakan kerangka struktur kurikulum dan kalender pendidikan.

- 3) Melaksanakan dan mengembangkan silabus/alur tujuan pembelajaran (ATP) dan sistem penilaian sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MIN 3 Jember, untuk semua bidang studi dari kelas 1 sampai kelas 6.

---

<sup>78</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, "Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember", 12 Oktober 2022.

- 4) Mampu melaksanakan pembelajaran kurikulum tahun (K13) yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada satuan pendidikan MIN 3 Jember.
- 5) Memiliki tenaga pendidik yang kompeten dan profesional.
- 6) Mampu mengembangkan kualitas dan kuantitas peserta didik pada satuan tingkat MIN 3 Jember.

#### **4. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember<sup>79</sup>**

MIN 3 Jember merupakan lembaga pendidikan milik negara yang berada dibawah naungan Kementerian Agama RI, dengan status lembaga negeri dengan Nomor Statistik Madrasah: 111135090005, NPSN: 60715778, yang berstatus akreditasi A, No. SK Akreditasi: 133/BAN-S/M.35/S/x/2018. MIN 3 Jember terletak di jalan Mahoni No. 20 Wirolegi, Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember, provinsi, Jawa Timur, dengan kode pos 68124. MIN 3 Jember memulai kegiatan pembelajaran pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 13.00 WIB.

#### **5. Data Tenaga Kependidikan dan Pendidik, Serta Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember<sup>80</sup>**

MIN 3 Jember mempunyai jumlah pendidik dan tenaga kependidikan dengan total keseluruhan 29 orang. Dengan rincian 16 pendidik yang berstatus PNS, 6 pendidik yang berstatus non PNS, 3 tenaga kependidikan

<sup>79</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, "Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember", 12 Oktober 2022.

<sup>80</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, "Tenaga Kependidikan dan Pendidik, Serta Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember", 12 Oktober 2022.



yang berstatus PNS, dan 4 orang tenaga kependidikan yang berstatus non PNS.

Peserta didik MIN 3 Jember berjumlah 525 yang terdiri dari 265 peserta didik laki-laki dan 260 peserta didik perempuan, yang terbagi menjadi 17 rombongan belajar. Latar belakang peserta didik MIN 3 Jember berasal dari keluarga yang berbeda-beda. Sedangkan jumlah peserta didik kelas V-C adalah 32 orang. Yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Dalam penelitian ini hanya terfokus pada kepala madrasah, koordinator kurikulum, guru kelas V-C dan peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember.

#### **6. Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember<sup>81</sup>**

MIN 3 Jember mempunyai beberapa sarana prasarana yang cukup memadai. Diantaranya, terdiri dari 17 ruang kelas, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 2 ruang toilet guru, dan 5 ruang toilet peserta didik, 1 ruang koperasi, 1 ruang kantin, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang gudang, dan 1 ruangan musholla dengan kondisi yang masih baik semua.

Sedangkan sarana prasarana pendukung dalam penelitian ini diantaranya: ruang kelas V-C dengan ukuran 7x7 M<sup>2</sup>, 1 buah papan tulis, 1 buah papan data kelas, 2 kipas angin, 16 buah meja kayu, 32 buah kursi

---

<sup>81</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, "Data Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember", 12 Oktober 2022.

kayu, 2 buah meja dan 2 buah kursi guru. Hal ini berdasarkan data yang diberikan oleh guru kelas V-C MIN 3 Jember.

### 7. Program Unggulan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember<sup>82</sup>

- a. Kegiatan rutin keagamaan : Tadarus Al-Qur'an, salat duha, salat duhur, BTA, istighosah tiap jum'at.
- b. Bidang olahraga : Volley ball, tenis meja, catur.
- c. Ekstrakurikuler : Pramuka, drumb band.

## B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 September 2022 dengan meminta izin kepada kepala MIN 3 Jember, setelah mendapatkan izin dari kepala madrasah, peneliti mulai melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari observasi tersebut dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* di kelas V-C dengan jumlah peserta didik sebanyak 32.<sup>83</sup>

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan proses penelitian, mulai dari data yang umum hingga yang spesifik. Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Dari hasil serangkaian penelitian yang telah peneliti

<sup>82</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, "Program Unggulan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember", 12 Oktober 2022.

<sup>83</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, 13 September 2022.

lakukan di lapangan, diperoleh tentang data-data yang berkaitan dengan Penerapan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Sesuai dengan fokus penelitian maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

**1. Pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023.**

Pada pembahasan ini, peneliti menguraikan kondisi sebenarnya mengenai pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* di kelas V-C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023.

**a. Perencanaan penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023.**

Sebelum melakukan pembelajaran harus ada kegiatan yang direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan mempunyai peranan penting dalam pembelajaran agar dapat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Apabila suatu kegiatan direncanakan secara

runtut terlebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah serta lebih mudah dalam mencapai keberhasilan. Dengan adanya perencanaan yang baik diharapkan agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal baik itu dalam membentuk pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik, maupun dapat meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan visi dan misi dalam suatu lembaga pendidikan.

Sebagai seorang pendidik yang professional, sebelum mengajar sebaiknya merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan proses penentu dalam tujuan pembelajaran dengan menentukan model, metode dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar agar suasana pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember sudah menerapkan kurikulum 2013 sehingga perangkat pembelajaran yang dibuat oleh pendidik sesuai dengan undang-undang. Peneliti akan menanyakan terkait apa saja langkah awal yang harus disiapkan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara kepada

Dedi Ependi, selaku kepala MIN 3Jember. Beliau mengatakan:

“Tentunya para guru harus menyiapkan perencanaan sebelum melakukan pembelajaran, para guru harus menyiapkan program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), silabus, RPP, media pembelajaran atau alat peraga, serta materi mbak. Untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi, maka terlebih dahulu harus membuat silabus dan RPP, agar ketika mereka mengajar tidak bingung. Dengan adanya RPP, guru jadi tau model pembelajaran apa yang cocok dengan materi yang akan

diajarkan, agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tema dalam pembuatan RPP dan silabus, didalam perangkat pembelajaran itu guru harus pintar dalam memilih metode, model maupun media agar pembelajaran berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran dan peserta didik pun paham dengan materi yang diajarkan.”<sup>84</sup>

Dari data tersebut dijelaskan oleh kepala madrasah, bahwa beliau menghimbau para dewan guru untuk mempersiapkan perencanaan terlebih dahulu untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Langkah awal dari perencanaan adalah mempersiapkan program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bertujuan untuk menentukan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Informasi yang didapat peneliti saat wawancara dengan kepala madrasah diperkuat oleh informasi dari ibu Uyunul Chusniah selaku koordinator kurikulum serta guru kelas V-C MIN 3 Jember, beliau mengatakan:

“Perencanaan itu sangat penting mbak, kita sebagai guru harus menyiapkan program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), silabus, RPP, media pembelajaran atau alat peraga, serta materi mbak, dan wajib bagi guru untuk membuat, agar para guru tau apa saja langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran.”<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara yang didapat, menunjukkan bahwa di MIN 3 Jember yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran diantaranya, program tahunan (PROTA), program semester

<sup>84</sup> Dedi Ependi, diwawancarai oleh Penulis, 28 September 2022.

<sup>85</sup> Uyunul Chusniah, diwawancarai oleh Penulis, 14 September 2022.

(PROMES), silabus, RPP, alat peraga atau media pembelajaran, dan materi pembelajaran. Ibu Uyun juga menambahkan mengenai prosedur pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di MIN 3 Jember sebagai berikut:

“Terkait prosedur pembuatan silabus dan RPP di MIN 3 ini dilakukan di awal semester mbak, biasanya diadakan rapat. Para dewan guru tidak perlu membuat RPP dari awal mbak, didalam buku pegangan guru itu baik dibuku cetak maupun buku elektronik sudah ada elemen-elemennya, para dewan guru tinggal mengembangkan sendiri sesuai dengan model pembelajaran yang akan dipakai. Untuk pemilihan model pembelajaran, media pembelajaran, alat peraga, serta evaluasi kami serahkan kepada setiap guru masing-masing, pokoknya disesuaikan dengan materi ajar dan karakteristik peserta didik mbak, pokoknya tetap menjadikan silabus sebagai pedoman untuk pengembangan pembelajaran lebih lanjut”.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Uyunul Chusniah menunjukkan, bahwa prosedur pembuatan silabus dan RPP di MIN 3 Jember dilakukan di awal semester dengan diadakan rapat. Dalam pembuatan RPP, guru tetap mengacu pada silabus dalam menentukan langkah-langkah, model, media pembelajaran, serta sistem penilaian yang akan digunakan. Guru juga melihat dari tema yang akan diajarkan, dari tema tersebut akan diketahui materi apa yang akan menjadi fokus pembelajaran, tidak hanya itu, guru juga berpatokan pada kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian guru dapat menentukan model pembelajaran beserta langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

---

<sup>86</sup> Uyunul Chusniah, diwawancarai oleh Penulis, 14 September 2022.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat guru menyiapkan RPP dengan mengembangkannya menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk membuat kelas menjadi lebih aktif.<sup>87</sup> Hasil observasi yang dilakukan peneliti diperkuat dengan hasil dokumentasi rapat penyusunan silabus dan RPP di MIN 3 Jember.



Gambar 4.1  
Rapat Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam tahap perencanaan, selain membuat RPP, seorang guru juga harus menyiapkan bahan ajar untuk proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas V-C ibu Uyunul Chusniah bahwasannya beliau juga menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran tematik ketika beliau mengajar:

“Alasan saya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada pembelajaran tematik

<sup>87</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 14 September 2022.

karena model ini kan melatih peserta didik untuk berbicara dalam menyampaikan pendapatnya sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada pembelajaran tematik, saya harus menyiapkan LKPD (lembar kerja peserta didik) dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, tidak lupa saya juga menyiapkan lembar observasi dan penilaian. Tidak lupa saya juga menyiapkan materi dan belajar juga mbak agar saya lebih menguasai materinya.”<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Uyunul Chusniah menunjukkan, bahwa Uyunul Chusniah memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* karena model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk berbicara dalam menyampaikan pendapatnya sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi serta meningkatkan keaktifan kelas. Uyunul Chusniah juga harus mempersiapkan bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*, mulai dari menyiapkan LKPD hingga menyiapkan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, data yang diperoleh untuk mengetahui perencanaan penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023, diantaranya:

---

<sup>88</sup> Uyunul Chusniah, diwawancarai oleh Penulis, 14 September 2022.



- 1) Guru membuat serta mengembangkan silabus dan RPP yang didalamnya disertai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* diawal semester melalui rapat.
- 2) Guru menyiapkan dan menyusun lembar observasi dan lembar penilaian.
- 3) Guru menyiapkan LKPD dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 4) Guru mempersiapkan materi.

**b. Pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023.**

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah dari RPP yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Dengan itu maka proses pembelajaran berjalan dengan

maksimal dan kondusif. Model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3

Jember diterapkan sebanyak satu kali dalam satu minggu. Hal ini dinyatakan langsung oleh ibu Uyun selaku guru kelas V-C:

“Tergantung materi yang dibahas mbak, agar anak-anak tidak bosan saya menerapkan model pembelajaran secara bergantian sesuai dengan materi. Biasanya saya menerapkan model pembelajaran ini satu kali dalam satu minggu.”<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Uyunul Chusniah, diwawancarai oleh Penulis, 14 September 2022.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Uyunul Chusniah menunjukkan, bahwa penggunaan model pembelajaran di kelas V-C bervariasi, tergantung materi yang diajarkan. Untuk model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* diterapkan sebanyak satu kali dalam satu minggu di kelas V-C oleh ibu Uyunul Chusniah. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasannya pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* di kelas V-C ini terdapat tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>90</sup> Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga memperkuat dengan hasil dokumentasi pelaksanaan pembelajaran didalam kelas V-C MIN 3 Jember.



Gambar 4.2  
Pembelajaran di Kelas V-C MIN 3 Jember.

---

<sup>90</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 21 September 2022.

**1) Pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik tema 1 subtema 2 pembelajaran 4 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023.**

Berikut adalah gambaran dalam kegiatan pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik tema 1 subtema 2 pembelajaran 4 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di MIN 3 Jember yang memiliki 3 tahapan dalam proses pelaksanaannya:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 15 menit. Dalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian membaca do'a, menanyakan kabar peserta didik, dan mengecek kehadiran

sebagai langkah pertama yang dilakukan oleh Uyunul Chusniah. Langkah kedua, guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu daerah dan memeriksa kerapihan. Langkah ketiga, guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulasi ketertarikan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari, kemudian Uyunul Chusniah menyampaikan

tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.<sup>91</sup>

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama 140 menit sesuai dengan wawancara kepada ibu Uyun selaku guru kelas V-C MIN 3 Jember. Dengan waktu tersebut guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada pembelajaran tematik dimana sekitar 80% dari waktu tersebut yang banyak berpartisipasi adalah peserta didik sesuai dengan tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*, guru hanya menjembatani serta memberi arahan. Adapun langkah-langkah dari kegiatan ini antara lain:

- 1) Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil sebanyak 7 kelompok.
- 2) Guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari tentang gambaran umum kondisi geografis pulau Papua, ide pokok paragraf, perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta melakukan tanya jawab.
- 3) Guru membagikan media pembelajara berupa kertas HVS kosong yang sudah disediakan, peserta didik diminta untuk membuat peta pikiran tentang bentang alam di Indonesia,

---

<sup>91</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 21 September 2022.

dan menentukan ide pokok tiap paragraf dari teks bacaan “Beragamnya Flora dan Fauna Indonesia”, serta mengklasifikasikan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan pancasila secara berkelompok.

- 4) Guru berkeliling untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan.
- 5) Guru menunjuk kelompok yang telah selesai untuk mempresentasikan hasilnya dan diakhiri dengan tanya jawab antar kelompok.
- 6) Guru menjelaskan semua materi yang diajarkan saat itu.<sup>92</sup>

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar yang telah usai. Kegiatan penutup dilakukan selama 15 menit. Dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan

hasil pembelajaran, kemudian guru menjelaskan aktivitas untuk pertemuan selanjutnya, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu daerah bersama-sama, dan ditutup kembali dengan do'a bersama.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 21 September 2022.

<sup>93</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 21 September 2022.

**2) Pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik tema 1 subtema 3 pembelajaran 5 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023.**

Berikut adalah gambaran dalam kegiatan pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik tema 1 subtema 3 pembelajaran 5 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di MIN 3 Jember yang memiliki 3 tahapan dalam proses pelaksanaannya:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 15 menit.

Dalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian membaca do'a, menanyakan kabar peserta didik, dan mengecek kehadiran

sebagai langkah pertama yang dilakukan oleh Uyunul

Chusniah. Langkah kedua, guru mengajak peserta didik

menyanyikan lagu daerah dan memeriksa kerapihan. Langkah

ketiga, guru memberikan beberapa pertanyaan untuk

menstimulasi ketertarikan peserta didik tentang materi yang

akan dipelajari, kemudian Uyunul Chusniah menyampaikan

tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.<sup>94</sup>

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama 140 menit sesuai dengan wawancara kepada ibu Uyun selaku guru kelas V-C MIN 3 Jember. Dengan waktu tersebut guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada pembelajaran tematik dimana sekitar 80% dari waktu tersebut yang banyak berpartisipasi adalah peserta didik sesuai dengan tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*, guru hanya menjembatani serta memberi arahan. Adapun langkah-langkah dari kegiatan ini antara lain:

- 1) Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil sebanyak 6 kelompok.
- 2) Guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari tentang macam-macam kelainan otot manusia, dan ide pokok paragraf, serta melakukan tanya jawab.
- 3) Guru membagikan media pembelajara berupa kertas HVS kosong yang sudah disediakan, peserta didik diminta untuk membuat peta pikiran tentang jenis-jenis kelainan pada otot manusia, dan menentukan ide pokok masing-masing

---

<sup>94</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 28 September 2022.

paragraf dari teks bacaan “Salah Bantal” secara berkelompok.

- 4) Guru berkeliling untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan.
- 5) Guru menunjuk kelompok yang telah selesai untuk mempresentasikan hasilnya dan diakhiri dengan tanya jawab antar kelompok.
- 6) Guru menjelaskan semua materi yang diajarkan saat itu.<sup>95</sup>

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar yang telah usai. Kegiatan penutup dilakukan selama 15 menit. Dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian guru menjelaskan aktivitas untuk pertemuan selanjutnya, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu

daerah bersama-sama, dan ditutup kembali dengan do'a bersama.<sup>96</sup>

- 3) Pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 pembelajaran 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023.**

<sup>95</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 28 September 2022.

<sup>96</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 28 September 2022.



Berikut adalah gambaran dalam kegiatan pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 pembelajaran 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di MIN 3 Jember yang memiliki 3 tahapan dalam proses pelaksanaannya:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 15 menit. Dalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian membaca do'a, menanyakan kabar peserta didik, dan mengecek kehadiran sebagai langkah pertama yang dilakukan oleh Uyunul Chusniah. Langkah kedua, guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu daerah dan memeriksa kerapihan. Langkah ketiga, guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulasi ketertarikan peserta didik tentang materi yang

akan dipelajari, kemudian Uyunul Chusniah menyampaikan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.<sup>97</sup>

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama 140 menit sesuai dengan wawancara kepada ibu Uyun selaku guru kelas V-C MIN 3 Jember. Dengan waktu tersebut guru menerapkan model

---

<sup>97</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 5 Oktober 2022.

pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada pembelajaran tematik dimana sekitar 80% dari waktu tersebut yang banyak berpartisipasi adalah peserta didik sesuai dengan tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*, guru hanya menjembatani serta memberi arahan. Adapun langkah-langkah dari kegiatan ini antara lain:

- 1) Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil sebanyak 7 kelompok.
- 2) Guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari tentang informasi pada teks terkait dengan kata tanya apa, dimana, kapan, siapa, dan organ pernapasan pada hewan serta melakukan tanya jawab.
- 3) Guru membagikan LKPD (lembar kerja peserta didik) dan media gambar yang sudah disediakan, peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD secara berkelompok.
- 4) Guru berkeliling untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan.
- 5) Guru menunjuk kelompok yang telah selesai untuk mempresentasikan hasilnya dan diakhiri dengan tanya jawab antar kelompok.
- 6) Guru menjelaskan semua materi yang diajarkan saat itu.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 5 Oktober 2022.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar yang telah usai. Kegiatan penutup dilakukan selama 15 menit. Dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian guru menjelaskan aktivitas untuk pertemuan selanjutnya, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu daerah bersama-sama, dan ditutup kembali dengan do'a bersama.<sup>99</sup>

Proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* ini didukung dengan adanya wawancara oleh guru kelas V-C ibu Uyunul Chusniah:

“Anak-anak ini kan cenderung tidak banyak mengenal model pembelajaran ya mbak, apalagi model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* ini. Jadi saya harus benar-benar menerapkan model pembelajaran ini dengan tepat dan harus menguasai materi yang akan saya ajarkan mbak. Kalau media pembelajaran saya yang selalu menyiapkan mbak, anak-anak hanya perlu membawa perlengkapan alat tulis atau yang mereka perlukan saja mbak.”<sup>100</sup>

Uyunul Chusniah menyatakan bahwa, peserta didik cenderung tidak mengenal model pembelajaran, jadi Uyunul Chusniah harus menerapkan model tersebut dengan tepat. Uyunul selalu menyiapkan sendiri media pembelajaran, peserta didik hanya membawa perlengkapan yang mereka butuhkan. Untuk memperkuat data, peneliti

<sup>99</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 5 Oktober 2022.

<sup>100</sup> Uyunul Chusniah, diwawancarai oleh Penulis, 5 Oktober 2022.

melakukan wawancara dengan peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ainun Niva Mabruroh, ia menyatakan:

“Iya bu, bu Uyun cuman nyuruh bawa perlengkapan yang kita butuhin aja. Saya senang bu Uyun pake model ini bu, kan kerja kelompok terus presentasi bareng-bareng gitu bu, ngerjainnya kan bareng-bareng jadi cepet selesai bu. Terus juga saya jadi lebih mudah memahami materi pelajarannya bu.”<sup>101</sup>

Ainun menyatakan bahwa, ia hanya membawa perlengkapan yang ia butuhkan dalam pembelajaran. Ia juga senang dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa Uyunul Chusniah berusaha menerapkan model pembelajaran tersebut dengan tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, serta harus menguasai materi yang akan diajarkan. Untuk media pembelajaran, Uyunul Chusniah selalu menyiapkan sendiri, peserta didik hanya membawa perlengkapan yang mereka butuhkan saja.<sup>102</sup>

Agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran dan kondusif, maka seorang guru mengatur tempat

duduk peserta didik agar mempermudah kegiatan belajar mengajar.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh peserta didik kelas V-C

Muhammad Fadil. Ia menyatakan:

---

<sup>101</sup> Ainun Niva Mabruroh, diwawancarai oleh Penulis, 5 Oktober 2022.

<sup>102</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 5 Oktober 2022.

“Betul bu, Bu Uyun membentuk kelompok dengan nyuruh berhitung dari satu sampai tujuh, terus disuruh berkumpul dengan kelompoknya sesuai sama nomor yang didapat tadi itu bu.”<sup>103</sup>

Dari informasi yang didapatkan peneliti saat melakukan wawancara dengan Muhammad Fadil salah satu peserta didik kelas V-C, menunjukkan bahwa guru membagi kelompok dengan berhitung dan kemudian berkumpul dengan kelompoknya. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Uyunul Chusniah menyuruh peserta didik untuk berhitung mulai dari angka satu hingga angka tujuh, kemudian Uyunul Chusniah menyuruh peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan nomor kelompok yang didapatkannya.<sup>104</sup>

Hasil wawancara dan observasi dapat dibuktikan dengan adanya hasil dokumentasi oleh peneliti saat pembagian kelompok kelas V-C di MIN 3 Jember.



Gambar 4.3  
Kegiatan Pembagian Kelompok.

---

<sup>103</sup> Muhammad Fadil, diwawancarai oleh Penulis, 5 Oktober 2022.

<sup>104</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 5 Oktober 2022.

Setelah peserta didik berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, Uyunul Chusniah mulai menjelaskan garis besar dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Untuk memperkuat informasi atau data, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember. Peneliti melakukan wawancara dengan Ahmad Faik selaku peserta didik kelas V-C, ia menyatakan:

“Bu Uyun membagi kelompok dulu, terus bu Uyun menjelaskan materi sebentar dan tanya jawab bu.”<sup>105</sup>

Ahmad Faik menyatakan bahwa, setelah Uyunul Chusniah membagi kelompok, beliau melanjutkan dengan menjelaskan garis besar materi dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, setelah semua peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompoknya, kemudian Uyunul Chusniah mulai menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari hari itu, Uyunul Chusniah juga melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang diajarkan untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi.<sup>106</sup> Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi yang terdapat pada gambar 4.5.

---

<sup>105</sup> Ahmad Faik, diwawancarai oleh Penulis, 5 Oktober 2022.

<sup>106</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 5 Oktober 2022.



Gambar 4.4

Guru Menjelaskan Garis Besar Materi dan Tanya Jawab.

Setelah menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari dan melakukan tanya jawab, kemudian di observasi pertama dan kedua Uyunul Chusniah membagikan media pembelajaran berupa kertas HVS kosong yang nantinya akan dibuat menjadi peta pikiran, sedangkan di observasi ketiga, Uyunul Chusniah membagikan LKPD (lembar kerja peserta didik) dan media pembelajaran berupa gambar yang sudah disiapkan untuk tiap kelompok agar pembelajaran tidak membosankan.<sup>107</sup> Sebagaimana yang disampaikan ibu Uyun ketika

wawancara:

“Kemudian saya membagikan media pembelajaran berupa kertas HVS kosong, LKPD (lembar kerja peserta didik) dan media pembelajaran gambar yang sudah saya sediakan, anak-anak saya minta untuk mengerjakan LKPD secara berkelompok, didalam LKPD sudah lengkap terdapat perintah apa yang harus mereka kerjakan.<sup>108</sup>

<sup>107</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 5 Oktober 2022.

<sup>108</sup> Uyunul Chusniah, diwawancarai oleh Penulis, 5 Oktober 2022.

Uyunul Chusniah menyatakan bahwa, ia membagikan media pembelajaran berupa kertas HVS kosong dan gambar agar peserta didik tidak bosan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ainun Niva Mabruroh selaku peserta didik kelas V-C, sebagaimana berikut:

“Setelah itu bu Uyun membagikan kertas HVS, LKPD (lembar kerja peserta didik) sama gambar bu.”<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Uyunul Chusniah membagikan media pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya agar peserta didik tidak bosan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya data observasi yang terdapat pada gambar 4.6



Gambar 4.5  
Guru Membagikan LKPD dan Media Pembelajaran.

Setelah semua kelompok mendapatkan kertas HVS, LKPD dan media yang sudah guru bagikan, selanjutnya peserta didik langsung mengerjakannya secara berkelompok. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Muhammad Fadil ketika wawancara:

<sup>109</sup> Ainun Niva Mabruroh, diwawancarai oleh Penulis, 5 Oktober 2022.



“Kalau semua kelompok sudah dapat kertas HVS, LKPD sama gambar, terus sama bu Uyun disuruh ngerjakan dan diskusi sama kelompoknya bu.”<sup>110</sup>

Muhammad Fadil menyatakan bahwa, setelah semua kelompok mendapatkan media pembelajaran dan LKPD, Uyunul Chusniah menyuruh peserta didik untuk langsung mengerjakannya dengan berdiskusi bersama anggota kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peserta didik langsung berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, terlihat bahwa semua anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas tersebut. Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga memperkuat dengan dokumentasi peserta didik sedang mengerjakan tugas secara berkelompok yang terdapat pada gambar 4.7.



Gambar 4.6  
Peserta Didik Mengerjakan Tugas Secara Berkelompok.

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa semua anggota kelompok ikut berdiskusi dan mengerjakan tugas secara bersama-sama. Setelah

<sup>110</sup> Muhammad Fadil, diwawancarai oleh Penulis, 5 Oktober 2022.

tugas yang diberikan terselesaikan. Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk melakukan presentasi dan tanya jawab antar kelompok agar kelas menjadi lebih aktif. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V-C ibu Uyunul Chusniah, beliau mengatakan:

“Setelah selesai mengerjakan, mereka mempresentasikan hasilnya didepan kelas, dilanjutkan dengan tanya jawab antar kelompok agar kelas menjadi hidup dan jika ada penjelasannya temannya ketika presentasi kurang jelas mereka bisa bertanya, tentunya anak-anak menjadi lebih paham mbak. Setelah selesai presentasi, saya kembali menjelaskan materi yang saya ajarkan hari ini mbak”.<sup>111</sup>

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh peserta didik kelas V-C Ahmad Faik, ia mengatakan:

“Kalau sudah selesai mengerjakan tugasnya disuruh presentasi didepan bu, terus tanya jawab sama kelompok lain bu. Kalau ada teman-teman yang kesulitan selalu dibantu sama bu Uyun”.<sup>112</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Uyunul Chusniah dan Ahmad Faik, mereka menyatakan bahwa, ketika tugas yang diberikan terselesaikan, maka tiap kelompok presentasi didepan kelas dan tanya jawab dengan kelompok lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, ketika semua kelompok telah selesai mengerjakan tugas yang diberikan, maka giliran tiap kelompok untuk maju ke depan kelas melakukan presentasi dan tanya jawab dengan kelompok lain.<sup>113</sup> Setelah

---

<sup>111</sup> Uyunul Chusniah, diwawancarai oleh Penulis, 5 Oktober 2022.

<sup>112</sup> Ahmad Faik, diwawancarai oleh Penulis, 5 Oktober 2022.

<sup>113</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 5 Oktober 2022.

melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga memperkuat data dengan hasil dokumentasi yang terdapat pada gambar 4.8.



Gambar 4.7  
Presentasi Didepan Kelas.

Setelah semua kelompok selesai melakukan presentasi, selanjutnya Uyunul Chusniah menjelaskan seluruh materi yang diajarkan pada saat itu. Setelah kegiatan inti selesai, Uyunul Chusniah menyuruh peserta didik untuk kembali ke tempat duduk asal mereka, kemudian ibu Uyun menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas V-C MIN 3 Jember ibu Uyunul Chusniah, beliau mengatakan:

“Kalau kegiatan penutup biasanya saya menyuruh anak-anak untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing terlebih dahulu, setelah itu saya bersama peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu mbak, setelah itu saya menjelaskan aktivitas untuk pertemuan selanjutnya, menyanyikan lagu daerah, dan ditutup kembali dengan do’a bersama.”<sup>114</sup>

<sup>114</sup> Uyunul Chusniah, diwawancarai oleh Penulis, 5 Oktober 2022.

Untuk memperkuat informasi atau data, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember. Peneliti melakukan wawancara dengan Ainun Niva Mabruroh, ia menyatakan:

“Bu Uyun nyuruh buat kembali ke tempat duduk asalnya bu, setelah itu bu Uyun membahas yang sudah dipelajari tadi, biasanya diulas lagi sama bu Uyun, abis itu dijelasin apa yang dipelajari dipertemuan besok bu, terus diajak nyanyi bareng-bareng, terakhir do’a bu”.<sup>115</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Uyunul Chusniah dan Ainun Niva Mabruroh menyatakan bahwa, setelah kegiatan presentasi selesai, guru menyuruh peserta didik untuk kembali ke tempat duduk asalnya, kemudian menyimpulkan pembelajaran dan melakukan refleksi, setelah itu dilanjut dengan guru menjelaskan terkait pertemuan selanjutnya, dilanjutkan menyanyi dan ditutup dengan do’a bersama.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pada kegiatan penutup, Uyunul Chusniah terlebih dahulu menyuruh peserta didik untuk kembali ke tempat asalnya masing-masing, setelah itu guru

bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dan melakukan refleksi terkait pembelajaran hari itu. Kemudian Uyunul

Chusniah menjelaskan tentang pertemuan selanjutnya dan dilanjutkan

dengan menyanyikan lagu daerah secara bersama-sama dan pembelajaran diakhiri dengan membaca do’a bersama.<sup>116</sup> Data

wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti yang terdapat pada gambar 4.9.

---

<sup>115</sup> Ainun Niva Mabruroh, diwawancarai oleh Penulis, 5 Oktober 2022.

<sup>116</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 5 Oktober 2022.



Gambar 4.8  
Kegiatan Penutup.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan untuk mengetahui data pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di MIN 3 Jember terdapat tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, diantaranya:

- 1) Pada kegiatan pendahuluan, guru pembelajaran dengan salam, kemudian membaca do'a, menanyakan kabar peserta didik, dan mengecek kehadiran sebagai langkah pertama. Langkah kedua, guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu daerah dan memeriksa kerapihan. Langkah ketiga, guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulasi ketertarikan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

- 2) Pada kegiatan inti, guru membagi peserta didik menjadi kelompok beberapa kelompok. kemudian guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari dan melakukan tanya jawab. Dilanjutkan guru membagikan kertas HVS, LKPD (lembar kerja peserta didik) dan media gambar yang sudah disediakan, peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Guru berkeliling untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan. Selanjutnya, guru menunjuk kelompok yang telah selesai untuk mempresentasikan hasilnya dan diakhiri dengan tanya jawab antar kelompok. Setelah itu guru menjelaskan semua materi yang diajarkan pada saat itu.
- 3) Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian guru menjelaskan aktivitas untuk pertemuan selanjutnya, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu daerah bersama-sama, dan ditutup kembali dengan do'a bersama.

**c. Evaluasi penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023.**

Suatu lembaga pendidikan pasti memiliki program yang diinginkan tercapai sesuai dengan target yang ditentukan. Dengan adanya perencanaan dan pelaksanaan yang sudah dilakukan, maka

perlu adanya evaluasi sebagai alat ukur keberhasilan suatu program. Dengan evaluasi maka akan diketahui kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan agar dapat dijadikan acuan untuk program selanjutnya.

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Evaluasi adalah sebuah kegiatan dimana seorang guru mengukur efektivitas pembelajaran yang sudah berjalan secara keseluruhan. Guru harus mampu mempertimbangkan bahwa peserta didiknya sudah mampu atau belum dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Dengan adanya evaluasi tersebut, guru dapat menilai kemampuan peserta didik dengan cara melihat dari tugas-tugas yang diberikan dan mengamati peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Jika peserta

didik faham dengan materi yang diajarkan, maka mereka akan lebih tanggap dalam pembelajaran, yang awalnya pasif menjadi aktif, serta dapat menyelesaikan tugasnya dengan tenang. Maka dari itu dilakukan

evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar peserta didik dan keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Uyunul Chusniah selaku guru kelas V-C sekaligus koordinator kurikulum MIN 3 Jember:

“Saya lebih banyak melakukan penilaian kepada peserta didik mbak. Diwujudkan dalam bentuk ujian tulis dan ujian lisan. Kalau ujian tulisnya itu berupa ulangan harian, kuis, PTS, PAS, dan sebagainya. Sedangkan untuk ujian lisannya itu biasanya dilakukan diakhir pembelajaran untuk nilai harian.”<sup>117</sup>

Hasil wawancara peneliti bersama Uyunul Chusniah menunjukkan bahwa dalam kegiatan evaluasi, Uyunul Chusniah lebih banyak melakukan penilaian kepada peserta didik yang dilakukan dalam bentuk ujian tulis dan ujian lisan. Pernyataan ibu Uyun dikuatkan oleh pernyataan dari Muhammad Fadil selaku peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember:

“Iya, bu Uyun biasanya ngasih tebak-tebakan diakhir pembelajaran, yang bisa langsung angkat tangan bu, terus juga biasanya dikasih soal disuruh ngerjakan bu, kadang soalnya uraian, kadang juga pilihan ganda bu.”<sup>118</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Fadil selaras dengan apa yang disampaikan oleh Uyunul Chusniah bahwa, dalam melakukan penilaian, guru menggunakan teknik tes, berupa tes lisan dan tes tulis.

Teknik penilaian dilakukan dengan melihat dari tiga aspek diantaranya, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Penilaian dibuat sesuai dengan apa yang seharusnya diukur dari ketiga aspek tersebut. Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Uyunul Chusniah selaku guru kelas V-C sekaligus koordinator kurikulum MIN 3 Jember, beliau menjelaskan:

<sup>117</sup> Uyunul Chusniah, diwawancarai oleh Penulis, 5 Oktober 2022.

<sup>118</sup> Muhammad Fadil, diwawancarai oleh Penulis, 5 Oktober 2022.



“Sebenarnya hampir sama dengan sekolah pada umumnya evaluasi pembelajaran yang dipakai di MIN 3 Jember ini mbak, meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Penilaian harian dari ketiga aspek itu didapat dari penilaian tes tulis dan tes lisan (kognitif), saya juga mengamati sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung (afektif), dan tidak lupa, saya juga menilai karya peserta didik dan ketika presentasi (psikomotorik).”<sup>119</sup>

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tidak hanya melaksanakan evaluasi diakhir semester, tetapi juga melaksanakan evaluasi pembelajaran harian. Evaluasi harian dilakukan setelah semua materi selesai diajarkan, evaluasi ini dilakukan dalam bentuk tes lisan dan tes tulis berupa soal pilihan ganda atau uraian. Penilaian tiga aspek tersebut dalam penerapan pembelajaran tematik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* di kelas V-C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember dilakukan dalam satu kali pertemuan.<sup>120</sup>

Evaluasi dalam penerapan pembelajaran tematik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* di kelas V-C Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember sama dengan evaluasi pada pembelajaran biasanya. Aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan penguasaan pemahaman peserta didik terhadap materi dalam pembelajaran, seperti mampu menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan oleh guru pada materi yang sudah

<sup>119</sup> Uyunul Chusniah, diwawancarai oleh Penulis, 5 Oktober 2022.

<sup>120</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 5 Oktober 2022.

diajarkan. Aspek afektif berkaitan dengan sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan peserta didik, seperti keikutsertaan dalam kegiatan diskusi dalam kelompok saat pembelajaran berlangsung, serta kekreatifan dalam membuat sebuah karya dalam pembelajaran.

Berikut penjabaran terkait teknik penilaian berdasarkan ketiga aspek tersebut:

1) Aspek kognitif (pengetahuan)

Penilaian yang tergolong aspek kognitif dilakukan oleh guru dengan menggunakan teknik penilaian dalam bentuk tes tulis dan tes lisan. Tes tulis ini berupa soal pilihan ganda atau uraian, sedangkan untuk tes lisan berupa pertanyaan langsung yang diajukan oleh guru diakhir pembelajaran yang telah dibuat oleh guru berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan. Sebagaimana

yang disampaikan oleh ibu Uyunul Chusniah selaku guru kelas V-C MIN 3 Jember, beliau menyatakan:

“Penilaian aspek kognitif dilakukan dengan melakukan tes tulis dan tes lisan. Tes tulis berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 pertanyaan, dan soal uraian yang terdiri dari 5 pertanyaan yang sudah saya siapkan dan harus dikerjakan oleh peserta didik. Terkait tes lisan saya biasanya melakukannya diakhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada peserta didik. Untuk rubrik penilaiannya sudah saya cantumkan di RPP.”<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> Uyunul Chusniah, diwawancarai oleh Penulis, 5 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa Uyunul Chusniah melakukan penilaian kognitif dengan melakukan tes lisan dan tes tulis. Pada observasi pertama yang peneliti lakukan dalam pembelajaran tematik di kelas V-C tema 1 subtema 2 pembelajaran ke 4 ditanggal 21 September 2022, penilaian kognitif yang dilakukan Uyunul Chusniah berupa tes lisan, guru memberikan pertanyaan secara langsung kepada peserta didik diakhir pembelajaran, bagi peserta didik yang ingin menjawab harus mengangkat tangan terlebih dahulu, pertanyaan yang diajukan seputar materi yang telah diajarkan pada hari itu. Pada observasi kedua yang peneliti lakukan dalam pembelajaran tematik di kelas V-C tema 1 subtema 3 pembelajaran ke 5 ditanggal 28 September 2022, guru melakukan penilaian kognitif berupa tes tulis, Uyunul Chusniah memberikan soal uraian yang berjumlah 5 pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan perintah yang terdapat dalam soal tersebut. Pada observasi ketiga yang peneliti lakukan dalam pembelajaran tematik di kelas V-C tema 2 subtema 1 pembelajaran ke 1 ditanggal 5 Oktober 2022, guru melakukan penilaian kognitif berupa tes tulis dengan memberikan soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan perintah yang terdapat dalam soal tersebut.<sup>122</sup>

---

<sup>122</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 5 Oktober 2022.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti juga memperkuat dengan hasil dokumentasi.



Gambar 4.9  
Evaluasi Kognitif.

## 2) Aspek afektif (sikap)

Penilaian yang tergolong aspek afektif dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun sikap yang dinilai antara lain, kerja sama, santun, toleran, responsif, dan proaktif. Untuk rubrik penilaian sikap telah dicantumkan didalam RPP yang sudah dibuat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Uyunul Chusniah selaku guru kelas V-C:

“Penilaian pada aspek afektif tidak semudah melakukan penilaian pada aspek kognitif, karena disini saya harus mengamati secara langsung satu persatu anak-anak di kelas yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Penilaian sikap ini penting, karena kita bisa mengetahui bagaimana cara untuk mendidik peserta didik dengan baik agar dapat membentuk karakter peserta didik yang baik.”<sup>123</sup>

<sup>123</sup> Uyunul Chusniah, diwawancarai oleh Penulis, 5 Oktober 2022.

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam penilaian afektif (sikap), Uyunul Chusniah mengamati secara langsung perilaku peserta didik kelas V-C saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dalam melakukan penilaian afektif (sikap), Uyunul Chusniah mengamati peserta didik ketika berdiskusi dalam kelompok, sikap yang ditunjukkan terhadap guru dan temannya, serta ketika temannya presentasi didepan kelas. Bahkan Uyunul Chusniah juga mendatangi satu persatu kelompok untuk melakukan penilaian ini.<sup>124</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti juga memperkuat dengan hasil dokumentasi.



Gambar 4.10  
Evaluasi Afektif.

---

<sup>124</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 5 Oktober 2022.

### 3) Aspek psikomotorik (keterampilan)

Penilaian aspek psikomotorik dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian skala rentang yang dilihat dari hasil karya yang dibuat oleh peserta didik dan ketika presentasi. Lembar penilaian yang tergolong aspek psikomotorik ini juga telah dicantumkan didalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) oleh guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas V-C ibu Uyunul Chusniah, ia mengatakan:

“Untuk penilaian pada aspek psikomotorik, saya menilai dari hasil kerja anak-anak dalam kelompok dan ketika anak-anak presentasi didepan kelas mbak”.<sup>125</sup>

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam aspek psikomotorik yang dinilai adalah hasil kerja kelompok peserta didik dan ketika peserta didik melakukan presentasi didepan kelas. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, kriteria yang dinilai dalam aspek psikomototrik diantaranya, keterampilan peserta didik dalam mengolah informasi dalam bentuk peta pikiran, cara peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok, kelengkapan materi, dan lain sebagainya.<sup>126</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti juga memperkuat dengan hasil dokumentasi yang terdapat pada gambar 4.12.

---

<sup>125</sup> Uyunul Chusniah, diwawancarai oleh Penulis, 5 Oktober 2022.

<sup>126</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 5 Oktober 2022.



Gambar 4.11  
Hasil Kerja Kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, data yang diperoleh untuk mengetahui evaluasi penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di MIN 3 Jember, yaitu:

- a) Guru melakukan evaluasi menggunakan 3 aspek, yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.
- b) Evaluasi berupa tes lisan dan tes tulis.

**2. Problematika penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023.**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember dalam perkembangannya selalu berusaha meningkatkan kualitas peserta didiknya dan mengikuti kurikulum sesuai dengan ketentuan di Indonesia. Pada kurikulum 2013, pembelajaran tematik menjadi salah satu pelajaran yang digunakan dalam

program pendidikan. Dalam pembelajaran tematik di MIN 3 Jember khususnya kelas V-C belum bisa dikatakan maksimal, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah saat peneliti melakukan wawancara dengan bapak Dedi Ependi:

“Saya rasa pembelajaran tematik di MIN 3 Jember ini khususnya di kelas V-C belum maksimal mbak. Bu Uyun menyampaikan bahwa masih ada beberapa problematika seperti pengelolaan kelas dan pemilihan media pembelajaran yang kurang maksimal. selain itu, anak-anak juga kurang antusias dan kurang konsentrasi dalam pembelajaran mbak. Terkait pengelolaan kelas itu biasanya ada beberapa peserta didik yang suka membuat gaduh dikelas mbak, kan karakter peserta didik itu berbeda-beda mbak. Kalau problem media itu bu Uyun masih kesulitan membuat media yang menarik mbak karena waktu yang dibutuhkan kan banyak. Kalau soal anak-anak kurang antusias dan kurang konsentrasi itu biasanya karna ada hal lain yang lebih menarik menurut mereka mbak.”<sup>127</sup>

Dari data tersebut dijelaskan oleh kepala madrasah, bahwa pembelajaran tematik di kelas V-C belum maksimal, terdapat beberapa problematika dalam pembelajaran tematik, seperti pengelolaan kelas yang kurang maksimal, guru kurang kreatif dalam memilih media pembelajaran, peserta didik kurang antusias dan kurang konsentrasi dalam pembelajaran.

Informasi yang didapatkan peneliti saat wawancara dengan Dedi Ependi diperkuat oleh informasi dari Uyunul Chusniah selaku guru kelas V-C, beliau mengatakan:

“Kalau untuk problematika memang masih ada problematika yang saya jumpai dalam pembelajaran tematik mbak. Untuk problematika dari saya sendiri itu, yang pertama saya merasa kesulitan dalam membuat media pembelajaran yang menarik mbak. Biasanya saya hanya menggunakan kertas HVS yang kosong mbak, selain itu saya juga menggunakan media pembelajaran gambar mbak. Saya mau membuat media yang lebih menarik itu terkendala waktu mbak, kan

---

<sup>127</sup> Dedi Ependi, diwawancarai oleh Penulis, 28 September 2022.



kalau membuat media sendiri itu membutuhkan waktu yang tidak sebentar mbak, terkadang saya masih ada urusan yang harus diselesaikan baik di sekolah maupun diluar sekolah mbak. Problem kedua yang saya alami yaitu dalam pengelolaan kelas mbak, terkadang saya masih sering kuwalahan mbak, ada beberapa anak yang asik ngobrol dengan temannya yang membuat suasana kelas menjadi gaduh mbak, terkadang waktu belajar terbuang sia-sia untuk menegur anak itu mbak.”<sup>128</sup>

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan problematika dalam pembelajaran tematik di kelas V-C yang dialami guru yaitu pengelolaan kelas yang belum maksimal. Hal ini terbukti bahwa masih terdapat peserta didik yang sibuk sendiri, berbicara dengan temannya ketika ada peserta didik yang sedang presentasi pada saat pembelajaran tematik. Selain itu, dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti juga menemukan problematika lain yaitu guru kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran. Media yang digunakan guru tergolong sederhana. Misalnya dalam hasil observasi pertama dan kedua, guru hanya menggunakan kertas HVS kosong yang dibagikan pada tiap kelompok untuk membuat peta pikiran. Guru mengatakan bahwa tidak sempat jika harus menyiapkan media yang lebih menarik, karena guru masih banyak pekerjaan lain yang harus diselesaikan. Namun pada observasi ketiga pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 1, guru tidak hanya menggunakan kertas HVS saja, guru juga menggunakan media pembelajaran gambar.<sup>129</sup>

---

<sup>128</sup> Uyunul Chusniah, diwawancari oleh Penulis, 21 September 2022.

<sup>129</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 21 September 2022.

Selain problematika yang dialami oleh guru, problematika dalam pembelajaran tematik juga dialami oleh peserta didik kelas V-C, sebagaimana yang disampaikan oleh Uyunul Chusniah ketika wawancara:

“Problem yang dihadapi peserta didik kelas V-C dalam pembelajaran tematik itu yang pertama, anak-anak itu kurang antusias dalam pembelajaran mbak, karena saya hanya menggunakan media kertas HVS saja mbak, jadi mereka kurang antusias dalam pembelajaran. Problem yang kedua, anak-anak itu kurang konsentrasinya mbak, jadi kalau ada salah satu temannya yang mulai ramai, konsentrasi belajarnya anak-anak itu menurun mbak. Yang awalnya mereka fokus mendengarkan penjelasan temannya yang sedang presentasi malah menjadi fokus ke temannya yang ramai itu mbak.”<sup>130</sup>

Dari hasil wawancara yang didapat, terlihat jelas bahwa problematika yang dialami peserta didik dalam pembelajaran tematik yaitu, peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran, dan kurangnya konsentrasi peserta didik. Pemaparan dari Uyunul Chusniah juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas V-C. Peneliti melakukan wawancara dengan Ainun Niva Mabruroh. ia mengatakan:

“Itu lo bu, bu Uyun cuman pakai kertas HVS aja, dibagikan ke tiap kelompok gitu, terus disuruh buat peta pikiran gitu, rasanya bosen selalu pake itu bu, kurang menarik gitu. Terus kalau pas teman-teman presentasi didepan ya, ada teman-teman yang ramai sendiri gitu bu, gak memperhatikan bu.”<sup>131</sup>

Ainun menyampaikan bahwa, ibu Uyun hanya menggunakan media kertas HVS saja yang dibagikan pada tiap kelompok, Ainun merasa media yang digunakan guru kurang menarik, hal ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang antusias dalam pembelajaran. Selain itu, ketika ada peserta

<sup>130</sup> Uyunul Chusniah, diwawancarai oleh Penulis, 21 September 2022.

<sup>131</sup> Ainun Niva Mabruroh, diwawancarai oleh Penulis, 21 September 2022.

didik yang sedang presentasi didepan kelas, terdapat peserta didik lain yang ramai dan tidak memperhatikan penjelasan dari temannya yang sedang presentasi, inilah yang menyebabkan konsentrasi belajar peserta didik lainnya menjadi terganggu.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara terhadap Ahmad Faik peserta didik kelas V-C, ia mengatakan:

“Iya itu bu, bu Uyun cuman ngasih kertas tok, saya kadang kurang suka bu. Nah terus kalau teman-teman ramai, saya ga bisa fokus mendengarkan penjelasan dari kelompok lain yang presentasi, jadi susah buat konsentrasi bu.”<sup>132</sup>

Untuk memperkuat pendapat diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Muhammad Fadil, selaku peserta didik kelas V-C di MIN 3 Jember. Ia menyatakan:

“Iya benar bu, kalau pas ngerjakan tugas itu ya, bu Uyun cuman ngasih kertas HVS kosong gitu buat ngerjakan peta pikiran, kadang saya bosan bu. Setelah itu kan presentasi ya bu, nah pas presentasi itu ada teman-teman yang ga memperhatikan bu, padahal kan itu penting penjelasannya, jadinya gak menghargai gitu kan bu. Saya juga ga bisa konsentrasi kalau ada yang ramai gitu bu”<sup>133</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Faik dan Muhammad Fadil, mereka mengatakan bahwa Ahmad Faik merasa kurang suka dengan media yang digunakan oleh guru karena hanya berupa kertas HVS kosong, sedangkan Ahmad Fadil mengatakan bahwa ia terkadang merasa bosan dengan media yang digunakan oleh guru. Selain itu, mereka berdua merasakan susah untuk berkonsentrasi ketika ada yang presentasi tetapi ada peserta didik yang ramai sendiri, itu mengganggu konsentrasi mereka.

<sup>132</sup> Ahmad Faik, diwawancarai oleh Penulis, 21 September 2022.

<sup>133</sup> Muhammad Fadil, diwawancarai oleh Penulis, 21 September 2022.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan problematika dalam pembelajaran tematik yang dialami oleh peserta didik yaitu, peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru membagikan media pembelajaran berupa kertas HVS yang kosong, mereka kurang antusias, karena ibu Uyun terlalu sering menggunakan media tersebut.

Selain itu, problematika lain yang dihadapi peserta didik yaitu, kurangnya konsentrasi peserta didik. Jadi ketika ada yang mengganggu konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran, seperti yang peneliti temukan ketika observasi yaitu, ketika ada peserta didik yang sedang presentasi tapi terdapat peserta didik lainnya yang ramai, konsentrasi mereka akan terpecah, mereka tidak lagi fokus terhadap apa yang sedang temannya jelaskan ketika presentasi, tapi malah fokus dengan temannya yang ramai.<sup>134</sup>

Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga memperkuat dengan hasil dokumentasi problematika pembelajaran tematik didalam kelas V-C MIN 3 Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>134</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 21 September 2022.



Gambar 4.12  
Problematika Pembelajaran Tematik.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan, maka dapat diketahui bahwa problematika dalam proses pembelajaran tematik di kelas V-C MIN 3 Jember masih ada. Dari problematika yang ada, pihak madrasah tidak membiarkan begitu saja problematika yang ada, tetapi mencari solusi atas problematika tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala MIN 3 Jember bapak Dedi Ependi, beliau mengatakan:

“Peran saya selaku kepala madrasah biasanya melakukan *sharing* dengan para dewan guru terkait apa saja problematika yang mereka hadapi didalam kelas. Dari problematika itu, saya mencoba untuk memberikan solusi, nah disitu campur tangan saya mbak. Solusi yang saya tawarkan untuk problem pengelolaan kelas itu bu Uyun harus memperbaiki cara mengajarnya mbak, kalau problem media pembelajaran, saya menyarankan kepada ibu Uyun agar menyisihkan waktunya untuk membuat media yang lebih menarik dan terus mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan terkait media pembelajaran yang ada. Untuk problem peserta didik yang kurang antusias, saya menyarankan agar ibu Uyun menggunakan media yang lain agar lebih bervariasi, agar anak-anak tidak bosan dan semakin antusias dalam pembelajaran. Yang terakhir terkait anak-anak yang kurang konsentrasinya, saya sarankan agar ibu Uyun selalu mengkondisikan lingkungan belajar agar masalah tersebut dapat teratasi.”<sup>135</sup>

<sup>135</sup> Dedi Ependi, diwawancarai oleh Penulis, 28 September 2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Dedi Ependi, beliau mengatakan bahwa, peran Dedi Ependi selaku kepala madrasah biasanya melakukan *sharing* dengan para guru terkait problematika yang dialami didalam kelas untuk memberikan solusi terhadap problematika yang dialami tersebut. Terkait problematika pengelolaan kelas yang dialami oleh ibu Uyunul Chusniah di kelas V-C, Dedi Ependi menawarkan solusi untuk memperbaiki cara mengajarnya. Untuk problematika media pembelajaran, Dedi Ependi menawarkan solusi agar ibu Uyun menyisihkan waktunya untuk membuat media pembelajaran yang lebih menarik. Untuk problematika peserta didik yang kurang antusia dalam pembelajaran, Dedi Ependi menawarkan solusi agar ibu Uyun menggunakan media pembelajaran yang lain. Untuk problematika yang terakhir yaitu, kurangnya konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran, Dedi Ependi menyarankan agar ibu Uyun selalu mengkondisikan kelas.

Informasi yang didapatkan peneliti saat wawancara dengan Dedi

Ependi diperkuat oleh informasi dari Uyunul Chusniah selaku guru kelas V-C, beliau mengatakan:

“Solusi untuk mengatasi problematika pengelolaan kelas yang kurang maksimal, saya melakukan kegiatan bertukar pikiran dengan guru yang lain untuk memperbaiki format mengajar. Saya bertukar pikiran dengan ibu Alfiyah selaku guru kelas V-A mbak. Untuk problem media pembelajaran, saya berusaha untuk meluangkan waktu untuk membuat media yang lebih menarik dan mengikuti berbagai pelatihan maupun seminar yang ada. Terkait problem anak-anak yang kurang antusias dalam pembelajaran, maka saya akan menggunakan media pembelajaran gambar agar anak-anak menjadi lebih antusias dalam pembelajaran. Untuk problem kurangnya konsentrasi anak-anak karena suasana kelas yang kurang kondusif, saya berusaha untuk mengkondisikan peserta didik yang ramai itu,

langsung saya tegur agar tidak mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain.”<sup>136</sup>

Uyunul Chusniah menyatakan bahwa, solusi yang beliau lakukan mengatasi problematika dalam pembelajaran tematik yaitu, melakukan kegiatan bertukar pikiran dengan guru lain untuk memperbaiki format mengajar, meluangkan waktu untuk membuat media yang lebih menarik serta mengikuti berbagai pelatihan dan seminar yang ada, menggunakan media pembelajaran gambar agar peserta didik lebih antusias, serta mengkondisikan kelas dengan menegur peserta didik yang ramai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, upaya yang ditempuh untuk mengatasi problematika dalam pembelajaran tematik di kelas V-C MIN 3 Jember yaitu, untuk mengatasi problematika pengelolaan kelas yang kurang maksimal, Uyunul Chusniah bertukar pikiran dengan ibu Alfiyah selaku guru kelas V-A untuk memperbaiki format mengajarnya, hal ini terlihat ketika observasi ketiga pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 1, ibu Uyunul memperbaiki format mengajarnya yang awalnya setiap kelompok hanya perwakilan saja yang presentasi, menjadi semua anggota kelompok maju ke depan untuk presentasi. Untuk problem guru kurang kreatif dalam memilih media pembelajaran, Uyunul Chusniah mulai meluangkan waktunya untuk membuat media yang lebih menarik dan mengikuti berbagai pelatihan dan seminar yang ada. Hal ini terbukti pada observasi ketiga pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 1, Uyunul Chusniah sudah membawa media pembelajaran yang berbeda dari

---

<sup>136</sup> Uyunul Chusniah, diwawancarai oleh Penulis, 21 September 2022.

biasanya. Terkait problem peserta didik yang kurang antusias dalam pembelajaran, Uyunul Chusniah mulai menerapkan media pembelajaran gambar, hal ini terlihat dalam observasi ketiga di tema 2 subtema 1 pembelajaran ke 1, peserta didik terlihat lebih antusias dalam pembelajaran. Untuk problem kurangnya konsentrasi peserta didik, ibu Uyun selalu berupaya untuk mengkondisikan peserta didik yang ramai langsung ditegur agar tidak mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain.<sup>137</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, data yang diperoleh untuk mengetahui problematika penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, yaitu:

- a. Problematika guru yaitu, 1) Pengelolaan kelas yang kurang maksimal.  
2) Guru kesulitan dalam membuat media pembelajaran.
- b. Problematika peserta didik yaitu, 1) Peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran. 2) Kurangnya konsentrasi peserta didik.

### **3. Dampak penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023.**

---

<sup>137</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 5 Oktober 2022.



Dalam sistem pendidikan terdapat sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang disebut sebagai pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik mempunyai model pembelajaran yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran yang tepat akan menjadikan proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam bagian ini akan dideskripsikan terkait dampak pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember. Dampak merupakan pengaruh yang dapat mendatangkan akibat, baik itu akibat secara positif maupun negatif.

Penerapan pembelajaran tematik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember memunculkan berbagai dampak positif dan negatif bagi guru dan peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala MIN 3 Jember Dedi Ependi, beliau mengatakan:

“Menurut saya semua model pembelajaran itu baik, hanya saja tinggal menyesuaikan antara kurikulum, materi dan karakteristik peserta didik. Kan model pembelajaran yang digunakan bu Uyun di kelas V-C ini menekankan anak-anak untuk lebih aktif dalam pembelajaran, menurut saya itu bagus. Selain itu kan ini model pembelajarannya berkelompok, jadi anak-anak dilatih untuk bekerja sama dengan baik.”<sup>138</sup>

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang telah dilakukan peneliti diperoleh data bahwa model pembelajaran yang digunakan Uyunul

---

<sup>138</sup> Dedi Ependi, diwawancarai oleh Penulis, 28 September 2022.

Chusniah dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, serta dapat meningkatkan kerja sama dalam kelompok. Hal ini didukung dengan hasil kegiatan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Uyunul Chusniah selaku guru kelas V-C:

“Iya mbak, saya merasakan dampaknya. Dampak positif pertama yang saya rasakan itu, saya bisa mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan materi mbak. Jadi ketika anak-anak presentasi didepan, saya bisa mengetahui oh anak ini sudah paham dengan materi yang dipelajari dari cara dia menjelaskan ketika presentasi. Dampak kedua yang saya rasakan dari menerapkan model ini saya tidak terlalu capek dalam mengajar mbak. Kan anak-anak itu seolah-olah harus menjadi seorang guru yang menjelaskan materi kepada teman-temannya yang lain, jadi anak yang awalnya tidak mau terlibat dalam pembelajaran akan ikut serta dalam pembelajaran, tidak hanya itu, dalam sesi tanya jawab anak-anak juga lebih aktif dari biasanya mbak, mereka merespon dengan baik, sehingga kelas menjadi aktif.”<sup>139</sup>

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan pembelajaran tematik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* di kelas V-C memunculkan dampak positif bagi guru yaitu, guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan materi, serta guru tidak terlalu capek.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Uyunul Chusniah dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan materi dengan mengamati peserta didik ketika menjelaskan materi kepada peserta didik lainnya. Peserta didik yang paham dengan materi yang diajarkan tentunya lebih mudah dalam menjelaskan materi dibandingkan peserta didik yang kurang paham

---

<sup>139</sup> Uyunul Chusniah, diwawancarai oleh Penulis, 5 Oktober 2022.

dengan materi yang diajarkan. Dampak positif yang kedua yaitu, guru tidak terlalu capek dalam mengajar. Karena tiap peserta didik bertindak sebagai seorang pengajar materi, dan seorang yang memfasilitasi materi, serta seseorang yang memfasilitasi proses pembelajaran terhadap peserta didik lain, maka peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Tidak hanya itu, peserta didik juga aktif dalam sesi tanya jawab yang dilakukan bersama guru.<sup>140</sup> Observasi tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.



Gambar 4.13  
Dampak Positif Bagi Guru.

Tidak hanya dampak positif saja yang dirasakan oleh Uyunul Chusniah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* di kelas V-C MIN 3 Jember, beliau menyatakan bahwa juga terdapat dampak negatif yang dirasakannya, sebagaimana yang disampaikan ketika wawancara:

<sup>140</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 5 Oktober 2022.

“Tentu ada mbak, menurut saya dampak negatifnya hanya satu pada model pembelajaran ini mbak, yaitu, memakan waktu yang lebih banyak. Kan kita harus menjelaskan garis besar materi terlebih dahulu, kemudian anak-anak harus diskusi dan mengerjakan peta pikiran, kemudian presentasi tiap kelompok, jadi saya harus benar-benar bisa mengatur waktu dengan baik agar pembelajaran dapat terselesaikan mbak. Tapi dampak negatif ini tidak begitu menjadi masalah bagi saya mbak.”<sup>141</sup>

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa dampak negatif bagi guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* di kelas V-C yaitu, waktu yang diperlukan cukup banyak. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, waktu yang diperlukan dalam menerapkan model pembelajaran ini cukup banyak, karena terdapat peserta didik yang mengulur-ulur waktu dengan alasan pekerjaan belum selesai. Oleh karena itu, Uyunul Chusniah sering mendatangi masing-masing kelompok untuk mengecek kesiapannya.<sup>142</sup> Observasi tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru mendatangi masing-masing kelompok untuk mengecek kesiapan agar tidak menghabiskan banyak waktu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>141</sup> Uyunul Chusniah, diwawancarai oleh Penulis, 5 Oktober 2022.

<sup>142</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 5 Oktober 2022.



Gambar 4.14  
Guru Mendatangi Masing-Masing Kelompok.

Dampak dari penerapan pembelajaran tematik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* tidak hanya dirasakan oleh guru saja, tapi juga dirasakan oleh peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh Ainun Niva Mabruroh selaku peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember:

“Iya saya suka bu, saya bisa diskusi dan ngerjakan tugas bareng-bareng bu, jadi semua anggota kelompok kerja bu, kan sebelumnya sudah dibagi tugasnya harus ngapain, jadi gaada yang iri-irian bu. Terus saya juga suka kalo pas presentasi menjelaskan materi itu bu, saya bisa belajar ngomong didepan teman-teman biar terbiasa dan ga takut bu.”<sup>143</sup>

Dari data yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara dengan Ainun salah satu peserta didik kelas V-C menunjukkan bahwa dampak positif bagi peserta didik terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* diantaranya, dapat meningkatkan kerja sama dalam kelompok, dan dapat meningkatkan keterampilan

<sup>143</sup> Ainun Niva Mabruroh, diwawancarai oleh Penulis, 5 Oktober 2022.

berbicara. Selaras dengan informasi yang sudah disampaikan oleh Ainun, peneliti juga melakukan wawancara dengan Muhammad Fadil selaku peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember, ia menyatakan:

“Itu bu pas presentasi ya, saya udah gak malu lagi ngomong didepan teman-teman, saya kan jelasinnya pake bahasa hasil pemikiran saya sendiri, jadi lebih enak pas ngejelasin gitu. Gak cuman itu bu, nilai tematik saya juga naik bu, tapi kalo pas presentasi gitu ada teman-teman yang gak memperhatikan gitu bu, tapi biasanya langsung ditegur sama bu Uyun.”<sup>144</sup>

Dari data yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara dengan Muhammad Fadil salah satu peserta didik kelas V-C menunjukkan bahwa, ia juga merasakan dampak positif terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*, ia menyatakan bahwa keterampilan berbicara ia meningkat, Muhammad Fadil sudah tidak malu lagi berbicara didepan teman-temannya. Selain itu, hasil belajarnya juga meningkat. Muhammad Fadil tidak hanya merasakan dampak positif saja, tapi ia juga merasakan dampak negatif juga, yaitu terdapat peserta didik yang belum bisa menghargai temannya saat presentasi. Pemaparan dari Muhammad Fadil juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ahmad

Faik salah satu peserta didik kelas V-C, ia menyatakan:

“Iya bu, nilai saya jadi bagus, jadi diatas KKM, saya senang. Kan kita ngerjakan tugasnya bareng-bareng ya bu, nah itu enak bu, jadi cepet selesai. Semua anggota kelompok saya ikut mengerjakan bu, kan nanti presentasinya bareng-bareng jadi biar semua paham bu. Tapi ya bu, kalo pas presentasi ada teman-teman yang ramai bu, jadinya ga memperhatikan gitu.”<sup>145</sup>

<sup>144</sup> Muhammad Fadil, diwawancarai oleh Penulis, 5 Oktober 2022.

<sup>145</sup> Ahmad Faik, diwawancarai oleh Penulis, 5 Oktober 2022.

Dari data yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara dengan Ahmad Faik salah satu peserta didik kelas V-C menunjukkan bahwa hasil belajarnya meningkat, selain itu, ia juga merasakan kerja sama yang baik dalam kelompok. Seperti halnya yang disampaikan oleh Fadil, Faik juga merasakan dampak negatif dari model pembelajaran ini yaitu, terdapat peserta didik yang belum bisa menghargai temannya saat presentasi. Dari ketiga informasi diatas diperkuat dengan informasi dari Uyunul Chusniah selaku guru kelas V-C MIN 3 Jember, beliau mengatakan:

“Iya mbak tidak hanya dampak bagi guru saja, tapi juga terdapat dampak bagi peserta didik. Untuk dampak positif yang pertama, dapat meningkatkan kerja sama dalam kelompok, karena anak-anak dalam kelompok saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan, mereka juga harus berdiskusi untuk menemukan jawabannya, jadi tiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab. Dampak yang kedua yaitu, dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, kan anak-anak diajak untuk dapat menjelaskan materi kepada teman yang lain. jadi, ketika anak-anak presentasi itu kan harus menggunakan bahasa mereka sendiri mbak, nah dari situ dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Dampak yang ketiga yaitu, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jadi hasil belajar peserta didik dapat meningkat setelah menggunakan model pembelajaran ini mbak, alhamdulillah nilainya anak-anak diatas KKM semua mbak. Untuk dampak negatifnya yaitu, ada beberapa peserta didik yang belum bisa menghargai temannya sendiri saat mempresentasikan materi. Jadi ketika ada temannya yang presentasi, ada beberapa peserta didik yang mengajak temannya untuk mengobrol gitu mbak, akhirnya tidak memperhatikan, tapi langsung saya tegur mbak.”<sup>146</sup>

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa dampak positif bagi peserta didik dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* yaitu, dapat meningkatkan kerja sama dalam kelompok, dapat meningkatkan keterampilan berbicara, serta dapat

---

<sup>146</sup> Uyunul Chusniah, diwawancarai oleh Penulis, 5 Oktober 2022.

meningkatkan hasil belajar. Untuk dampak negatifnya yaitu, terdapat peserta didik yang belum bisa menghargai temannya saat presentasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* memunculkan dampak positif dan negatif bagi peserta didik. Untuk dampak positif yang pertama yakni dapat meningkatkan kerja sama dalam kelompok, hal ini terlihat bahwasannya semua anggota kelompok ikut andil dalam pengerjaan tugas karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk keberhasilan kelompoknya. Dampak positif yang kedua yaitu dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Karena peserta didik dilatih untuk berbicara menyampaikan materi dengan menggunakan bahasanya sendiri. Dampak yang ketiga yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat ketika peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru diakhir pembelajaran, mereka tenang, tidak gaduh dalam mengerjakannya, ini menunjukkan jika mereka paham dengan materi sehingga hasil belajar mereka meningkat. Untuk tabel hasil belajar peserta didik kelas V-C dapat dilihat di lampiran.<sup>147</sup>

Untuk dampak negatif bagi peserta didik yaitu, terdapat peserta didik yang belum bisa menghargai temannya saat presentasi. Hal ini terlihat ketika ada peserta didik yang sedang menjelaskan materi didepan, ada peserta didik dari anggota kelompok lain yang asik berbicara dengan

---

<sup>147</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 5 Oktober 2022.



temannya sehingga tidak memperhatikan temannya yang sedang menjelaskan, akan tetapi Uyunul Chusniah langsung menegur peserta didik yang tidak memperhatikan tersebut.<sup>148</sup>

Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga memperkuat dengan hasil dokumentasi dampak penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* bagi peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember.



Gambar 4.15  
Dampak Bagi Peserta Didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, data yang diperoleh untuk mengetahui dampak penerapan pembelajaran tematik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di MIN 3 Jember, yaitu:

a. Dampak bagi guru

- 1) Dampak positif: 1) Dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan materi. 2) Guru tidak terlalu capek.
- 2) Dampak negatif: Waktu yang diperlukan cukup banyak.

<sup>148</sup> Observasi di MIN 3 Jember, 5 Oktober 2022.

## b. Dampak bagi peserta didik

- 1) Dampak positif: 1) Meningkatkan kerja sama peserta didik dalam kelompok. 2) Meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. 3) Meningkatkan pemahaman peserta didik.
- 2) Dampak negatif: 1) Terdapat peserta didik yang belum bisa menghargai temannya saat presentasi.

**Tabel 4.1**  
**Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	2	3
1.	Bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023?	<p>a. Perencanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membuat serta mengembangkan silabus dan RPP yang di dalamnya disertai dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> diawal semester melalui rapat.</li> <li>2) Guru menyiapkan dan menyusun lembar observasi dan lembar penilaian.</li> <li>3) Guru menyiapkan LKPD dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.</li> <li>4) Guru mempersiapkan materi. Guru mendesain kelompok belajar yang heterogen.</li> </ol> <p>b. Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kegiatan pendahuluan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Guru membuka pembelajaran dengan salam.</li> <li>b) Membaca do'a bersama-sama.</li> <li>c) Menanyakan kabar peserta didik.</li> <li>d) Mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>e) Menyanyikan lagu daerah bersama-sama.</li> <li>f) Memeriksa kerapihan.</li> <li>g) Memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulasi peserta didik.</li> <li>h) Menyampaikan tujuan, manfaat dan</li> </ol> </li> </ol>

1	2	3
		<p>aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>2) Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru membentuk kelompok.</li> <li>Guru menjelaskan garis besar materi dan tanya jawab.</li> <li>Guru membagikan LKPD dan media pembelajaran.</li> <li>Peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas secara berkelompok.</li> <li>Tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan tanya jawab antar kelompok.</li> <li>Guru menjelaskan semua materi yang diajarkan saat itu.</li> </ol> <p>3) Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran.</li> <li>Guru menjelaskan aktivitas untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>Menyanyikan lagu daerah bersama-sama.</li> <li>Membaca do'a bersama-sama.</li> </ol> <p>c. Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.</li> <li>Evaluasi berbentuk tes lisan dan tes tulis.</li> </ol>
2.	<p>Bagaimana problematika penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023?</p>	<p>a. Problematika guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengelolaan kelas yang kurang maksimal.</li> <li>Guru kesulitan dalam membuat media pembelajaran.</li> </ol> <p>b. Problematika peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran.</li> <li>Kurangnya konsentrasi peserta didik.</li> </ol>
3.	<p>Bagaimana dampak pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe</p>	<p>a. Dampak bagi guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dampak positif: <ol style="list-style-type: none"> <li>Dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan materi.</li> </ol> </li> </ol>

1	2	3
	<p><i>student facilitator and explaining</i> kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023?</p>	<p>b) Guru tidak terlalu capek.</p> <p>2) Dampak negatif:</p> <p>a) Waktu yang diperlukan cukup banyak.</p> <p>b. Dampak bagi peserta didik</p> <p>1) Dampak positif:</p> <p>a) Meningkatkan kerja sama peserta didik dalam kelompok.</p> <p>b) Meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.</p> <p>c) Meningkatkan pemahaman peserta didik.</p> <p>2) Dampak negatif:</p> <p>a) Terdapat peserta didik yang belum bisa menghargai temannya saat presentasi.</p>

### C. PEMBAHASAN TEMUAN

Berdasarkan hasil data yang telah peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul “penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023” peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan tersebut, peneliti akan menguraikan dan membahas terkait data yang telah peneliti dapatkan dari lapangan dengan beberapa teori yang telah disajikan. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

**1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023.**

**a. Perencanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023.**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023 dapat memberikan arahan terhadap guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga guru tahu apa yang seharusnya dilakukan dan dipersiapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Perencanaan pembelajaran digunakan oleh guru sebagai acuan utama sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya perencanaan, maka dapat dikatakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas menjadi lebih terarah dan berjalan sesuai dengan rencana awal.

Penjelasan diatas dapat diperkuat dengan teori yang dijelaskan oleh Nursobah, bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses

mengambil keputusan dengan pilihan untuk mendapatkan cara pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran.<sup>149</sup> Guru sebagai seorang pendidik mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, serta mengevaluasi peserta didik. Salah satu tugas guru dalam mengajar harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tepat agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Sebagaimana yang dilakukan oleh guru kelas V-C khususnya mata pelajaran tematik di MIN 3 Jember, sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas sebelumnya sudah merencanakan dan mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Di MIN 3 Jember, silabus dapat mengarahkan guru mengenai target yang harus dicapai peserta didik dalam proses belajar, serta dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk pengembangan pembelajaran lebih lanjut, misalnya seperti pengembangan sistem penilaian dan lain sebagainya. Jadi silabus ini disusun secara sistematis agar mempermudah dalam pembuatan RPP.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh

Abdul Majid, bahwa:

“Silabus dapat dijelaskan sebagai rencana yang dibuat oleh pendidik untuk dijadikan pedoman dalam mengajar pada satu semester sekaligus sebagai bentuk profesionalitas seorang pengajar disuatu instansi serta untuk tanggung jawab kepada masyarakat yang mereka ajar yaitu para murid.”<sup>150</sup>

<sup>149</sup> Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, 2.

<sup>150</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 38.

Berdasarkan hasil yang didapat saat penelitian, ditemukan bahwa di MIN 3 Jember, RPP merupakan langkah awal dalam melakukan kegiatan pembelajaran, keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan dari kualitas perencanaan yang akan dilaksanakan didalam kelas. RPP ini juga mendorong guru untuk mampu merancang, melaksanakan serta menilai pembelajaran yang dapat menguatkan karakter peserta didik kedepannya. Jadi, rencana pelaksanaan pembelajaran ini penting bagi guru untuk menyusun langkah awal dalam pembelajaran. Selaras dengan teori Rusydi Ananda, didalam bukunya yang berjudul “Perencanaan Pembelajaran” bahwa: “RPP dirancang bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, akan tetapi dirancang sebagai bagian keseluruhan dari proses pekerjaan professional. Sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.”<sup>151</sup>

Sebagai seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya, agar apa yang diajarkan dapat dipahami dengan mudah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain membuat beberapa perangkat pembelajaran, didalam perencanaan guru juga menentukan model pembelajaran yang menarik agar kelas menjadi aktif dan peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Dalam hasil temuan peneliti, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada pembelajaran tematik.

---

<sup>151</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 20.

Dalam perencanaan ini guru juga menyiapkan dan menyusun lembar observasi dan lembar penilaian, menyiapkan LKPD dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, mempersiapkan materi, serta mendesain kelompok belajar yang heterogen.

Temuan dalam perencanaan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selama dilapangan, perencanaan penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di MIN 3 Jember sebagai berikut:

- 1) Guru membuat serta mengembangkan silabus dan RPP yang di dalamnya disertai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* diawal semester melalui rapat.
- 2) Guru menyiapkan dan menyusun lembar observasi dan lembar penilaian.
- 3) Guru menyiapkan LKPD dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 4) Guru mempersiapkan materi.
- 5) Guru mendesain kelompok belajar yang heterogen.

**b. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023.**



Pelaksanaan pembelajaran di MIN 3 Jember merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didiknya, hal ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tahap ini merupakan tahap penerapan dari desain perencanaan yang telah disusun dan dibuat oleh guru. Sehingga tahap ini merupakan tahap penting setelah melakukan sebuah perencanaan. Hal ini relevan dengan teori Rusydi Ananda, bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Sebab apalah arti sebuah keputusan yang diambil dalam sebuah perencanaan apabila tanpa diimplementasikan dalam kegiatan yang nyata.<sup>152</sup>

Di MIN 3 Jember pada tahun pelajaran 2022/2023 telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Model pembelajaran ini adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat mempengaruhi pola interaksi peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi. Hal ini relevan dengan teori dari Aris Shoimin bahwa, model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan

---

<sup>152</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 5.

penguasaan materi.<sup>153</sup> Teori Amin dan Linda juga memperkuat bahwa, Model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik sebagai fasilitator dan penjelas. peserta didik harus merencanakan bagaimana mereka akan menjelaskan materi yang sedang dipelajari kepada peserta didik lainnya secara lisan menggunakan bahasa mereka sendiri.<sup>154</sup> Jadi model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* merupakan sebuah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dimana peserta didik sebagai fasilitator dan penjelas.

Pelaksanaan pembelajaran tematik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di MIN 3 Jember ini tidak dilakukan setiap saat pembelajaran tematik. Guru menerapkan model pembelajaran ini setiap satu minggu sekali saja dengan alasan untuk memberikan kesan aktif di kelas, jadi tidak hanya guru saja yang menjelaskan materi didepan kelas. Sama halnya dengan

kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di MIN 3 Jember juga terdapat 3 tahapan dalam proses pelaksanaannya, yaitu tahap pendahuluan, inti dan penutup. Hal ini relevan dengan teori Mukni'ah, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran telah terbagi dalam tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.<sup>155</sup>

#### 1) Kegiatan pendahuluan

<sup>153</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, 183.

<sup>154</sup> Amin dan Linda, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, 550.

<sup>155</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai...*,86.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian membaca do'a secara bersama-sama, setelah itu guru menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu daerah secara bersama-sama, dilanjutkan dengan guru memeriksa kerapihan, setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulasi peserta didik. Dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

Temuan ini didukung dengan teori Mukni'ah, yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembuka atau pendahuluan, guru harus memiliki alternatif untuk menciptakan kondisi siap mental, yaitu dengan cara mampu menarik perhatian peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar, membuat acuan, dan membuat kaitan.<sup>156</sup> Jadi, pada tahap ini seorang guru itu perlu untuk

melakukan beberapa persiapan oleh para peserta didik untuk menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang optimal.

## 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru menjelaskan garis besar materi dan melakukan tanya jawab. Dilanjutkan dengan guru membagikan LKPD dan media pembelajaran kepada peserta didik.

---

<sup>156</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai...*,86.

Setelah itu peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Setelah selesai, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan melakukan tanya jawab antar kelompok. Setelah itu, guru menjelaskan semua materi yang diajarkan pada saat itu.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Zainal Aqib, bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* diantaranya, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan materi kepada peserta didik lainnya misalnya melalui bagan atau peta pikiran, guru menerangkan semua materi yang dijelaskan saat itu.<sup>157</sup>

Teori Mukni'ah juga memperkuat bahwa, dalam kegiatan inti, guru diharap mampu mempunyai keterampilan mengelola kelas, keterampilan melakukan variasi (terhadap gaya mengajar, media, bahan ajar, dan lain sebagainya), keterampilan bertanya, keterampilan membimbing, keterampilan menjelaskan (*lecturing*), serta keterampilan memberikan penguatan (baik verbal maupun non verbal).<sup>158</sup> Sebab, salah satu tujuan akhir dari kegiatan inti adalah terjadinya perubahan tingkah laku yang baik terhadap

---

<sup>157</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi...*, 28.

<sup>158</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai...*, 86.

peserta didik, baik yang menyangkut pengetahuan, sikap, keterampilan maupun kebiasaannya.

### 3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dimulai dengan guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan aktivitas untuk pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu daerah secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama.

Hasil penelitian diatas selaras dengan teori yang diungkapkan Mukni'ah, bahwa setiap jenis kegiatan yang dilakukan dalam menutup pembelajaran tersebut bukanlah tujuan, tetapi itu teknis atau cara. Terdapat beberapa cara atau teknis yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan menutup pembelajaran. Misalnya menutup dengan menyimpulkan, membuat ringkasan, mengadakan refleksi, umpan balik, menyampaikan salam penutup, berdo'a, mengkonsolidasikan perhatian peserta didik agar dapat membangkitkan minat belajar, dan lain sebagainya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penutup pembelajaran yang penting adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang utuh terhadap semua materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran yang sebelumnya.<sup>159</sup>

---

<sup>159</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai...*,86.

Temuan pada pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan adalah sukses (berhasil), hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran, hasil belajar peserta didik juga meningkat. Untuk pelaksanaannya hasil observasi dan analisis data aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di MIN 3 Jember adalah TUNTAS. Penilaian dari observasi tersebut mengalami peningkatan.

**c. Evaluasi pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023.**

Evaluasi merupakan salah satu tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dan keefektifan

pembelajaran. Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas V-C MIN 3 Jember, evaluasi pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* mencakup tiga aspek yaitu, aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (afektif), dan aspek psikomotorik (keterampilan). Temuan ini relevan dengan teori Zainal Arifin, bahwa

cakupan evaluasi hasil belajar berkaitan dengan domain pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).<sup>160</sup>

Dalam penilaian pengetahuan yang dilakukan guru kelas V-C MIN 3 Jember menggunakan beberapa tes yang berupa tes tulis dan tes lisan. Untuk tes tulis biasanya guru menggunakan soal berupa pilihan ganda, uraian, serta isian yang diambil dari buku siswa. Hasil temuan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Zainal Arifin, bahwa tes tulis merupakan alat penilaian berbasis kelas yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis, peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Tes tulis ini dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, isian singkat, serta uraian. Tes tulis ini biasanya sangat cocok untuk hampir semua kompetensi yang terdapat dalam kurikulum.<sup>161</sup> Tes tulis ini biasanya dilakukan saat peserta didik telah selesai mempelajari materi yang didapatkannya pada setiap harinya. Sedangkan untuk tes lisan, biasanya dilaksanakan diakhir pembelajaran dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan peserta didik. Guru mengasah kemampuan peserta didik melalui menghafal dan berpikir ketika diberi sebuah pertanyaan secara lisan, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menumbuhkan mental dan mengembangkan sikap percaya dirinya dalam menjawab sebuah pertanyaan secara langsung.

---

<sup>160</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 34.

<sup>161</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 190.

Dalam penilaian sikap peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* di MIN 3 Jember ini dilakukan dengan mengamati sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Adapun sikap yang dinilai antara lain, kerja sama, santun, toleran, responsif, dan proaktif. Kegiatan penilaian sikap ini dilakukan dengan penilaian harian, dan penilaian ini dapat dilakukan dengan cara observasi serta skala sikap.

Hasil temuan ini sejalan dengan teori Zainal Arifin, bahwa penilaian sikap merupakan penilaian yang berkaitan dengan berbagai objek sikap, seperti sikap terhadap mata pelajaran, sikap terhadap pendidik, sikap terhadap proses KBM, serta sikap-sikap yang ingin ditanamkan dalam diri peserta didik melalui materi tertentu. Untuk pengukuran sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi, dan skala sikap.<sup>162</sup>

Sedangkan dalam penilaian keterampilan di kelas V-C MIN 3 Jember, guru melakukan penilaian keterampilan misalnya dari keterampilan dalam mengolah informasi dalam bentuk peta pikiran, cara mempresentasikan hasil kerja kelompok, serta kelengkapan materi. Hasil temuan ini selaras dengan teori Zainal Arifin, bahwa

---

<sup>162</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 191.



penilaian praktik, dan pengamatan dilakukan terhadap perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>163</sup>

Temuan pada evaluasi pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember yang didapatkan adalah sukses (berhasil) terlihat dari meningkatnya nilai peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember. Nilai skor tertinggi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* terdapat 9 peserta didik dengan nilai 80, dan 16 peserta didik dengan nilai 70, serta skor terendah 7 peserta didik dengan nilai 60. Maka diperoleh rata-rata hasil belajar tematik peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* sebesar 70,62.

Sedangkan nilai skor tertinggi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* terdapat 14 peserta didik dengan nilai 100, dan 9 peserta didik dengan nilai 90, serta skor terendah 9 peserta didik dengan nilai 80. Maka diperoleh rata-rata hasil belajar tematik peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* sebesar 91,56.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran

---

<sup>163</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 190.

kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran tematik, ini sangat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik, dengan demikian dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

**2. Bagaimana problematika penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023.**

Dapat kita pahami bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik. Artinya, apapun bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru, mulai dari merancang pembelajaran, memilih maupun menentukan materi, pendekatan, strategi, model dan media pembelajaran, serta teknik evaluasi, semuanya dilakukan agar mencapai keberhasilan peserta didik. Meskipun guru secara sungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin, namun problematika-problematika belajar tetap akan ditemui guru. Hal ini merupakan tanda bahwa belajar adalah kegiatan yang dinamis, jadi perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik di kelas.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, diketahui bahwa dalam pembelajaran tematik di kelas V-C MIN 3 Jember belum bisa dikatakan maksimal karena adanya beberapa problematika, baik yang dialami guru

maupun peserta didik kelas V-C di MIN 3 Jember. Adapun problematika pertama yang dialami guru yaitu, pengelolaan kelas yang kurang maksimal, penyebabnya yaitu terdapat peserta didik yang ramai sendiri ketika kegiatan belajar mengajar. Hasil temuan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ilham Syahrul Jiwandono, I Nyoman Sudana dan Kusmintardjo bahwa, salah satu indikator guru masih belum bisa menciptakan kondisi belajar yang kondusif adalah masih banyaknya peserta didik yang ramai sendiri ketika guru menjelaskan materi didepan kelas. Jadi harus ada usaha dari guru untuk mengatasi hal tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>164</sup> Usaha yang ditempuh guru kelas V-C untuk mengatasi problematika tersebut adalah dengan bertukar fikiran dengan guru lainnya untuk memperbaiki format mengajarnya.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ridwan Abdullah Sani, bahwa untuk mengatasi problematika tentang pengelolaan kelas dapat diatasi salah satunya dengan mempelajari pengalaman guru-guru lainnya yang gagal atau berhasil dalam mengelola kelas dengan permasalahan tertentu.<sup>165</sup> Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Lailatul Usriyah dan Suwignyo Prayogo bahwa, pengelolaan kelas itu perlu diatur sedemikian rupa untuk dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif.<sup>166</sup>

---

<sup>164</sup> Ilham Syahrul Jiwandono, I Nyoman Sudana Degeng, Kusmintardjo “Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar...”,723.

<sup>165</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, 266.

<sup>166</sup> Lailatul Usriyah dan M. Suwignyo Prayogo, “Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif...”, 200.

Adapun problematika kedua yang peneliti temukan di lapangan yaitu, guru kesulitan dalam membuat media pembelajaran. Hal ini terlihat ketika observasi pertama dan kedua yang peneliti lakukan, guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa kertas HVS kosong yang dibagikan pada tiap kelompok. Penyebabnya yaitu, karena kurang tersedianya waktu dalam pembuatan media. Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika tersebut adalah dengan meluangkan waktu untuk membuat media. Hal ini terlihat pada observasi ketiga yang peneliti lakukan, guru sudah menggunakan media pembelajaran gambar pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 pembelajaran ke 1. Hasil temuan ini selaras dengan pendapat Lailatul Usriyah dan Suwignyo Prayogo bahwa, media pembelajaran mempunyai keterkaitan dengan empat aspek yaitu, tujuan, materi, metode, dan kondisi peserta didik. Inilah yang harus menjadi perhatian dan pertimbangan guru untuk memilih serta menggunakan media dalam proses pembelajaran terutama dalam kegiatan belajar mengajar tematik.<sup>167</sup>

Hasil temuan tersebut diperkuat dengan teori Rusman, bahwa dalam kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan mengenai optimalisasi penggunaan media yang bervariasi. Tanpa media yang bervariasi maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif. Media pembelajaran harus dijadikan sebagai bagian kesatuan dengan komponen pembelajaran lainnya, jadi tidak berdiri sendiri, tetapi saling

---

<sup>167</sup> Lailatul Usriyah dan M. Suwignyo Prayogo..., 201.

berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang bermakna.<sup>168</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, diketahui bahwa problematika pembelajaran tematik tidak hanya dialami oleh guru saja, tetapi peserta didik juga mengalaminya. Peneliti menemukan bahwa problematika yang dialami peserta didik yaitu, peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa kertas HVS saja yang menurut peserta didik itu membosankan dan kurang menarik. Ini yang membuat peserta didik menjadi kurang antusias dalam pembelajaran.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Aunurrahman, bahwa peserta didik yang memiliki antusias belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat didalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pembelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang tidak atau kurang antusias dalam pembelajaran umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama, kurang sungguh-sungguh didalam mengerjakan tugas.<sup>169</sup> Keaktifan disini tentunya bukan hanya sekedar aktif atau ramai, namun keaktifan yang berkualitas, ditandai dengan banyaknya pertanyaan atau jawaban

---

<sup>168</sup> Rusman, *Model -Model Pembelajaran...*,274.

<sup>169</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 182.

seputar materi yang dipelajari atau ide-ide yang mungkin muncul berhubungan dengan konsep materi yang dipelajari.

Problematika kedua yang peneliti temukan yaitu, kurangnya konsentrasi peserta didik yang disebabkan oleh suasana kelas yang kurang kondusif sehingga menyebabkan konsentrasi peserta didik terpecah. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Hasil temuan tersebut selaras dengan teori yang disampaikan oleh Aunurrahman, bahwa kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi peserta didik, karena hal itu akan menjadi kendala didalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Untuk membantu peserta didik agar dapat berkonsentrasi dalam belajar tentu memerlukan waktu yang cukup lama, selain menuntut ketelatenan guru. Akan tetapi dengan bimbingan, perhatian serta bekal kecakapan yang dimiliki guru, maka secara bertahap hal ini dapat dilakukan.<sup>170</sup>

Temuan pada problematika penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember dapat disimpulkan bahwa hasil peneliti selama dilapangan antara lain:

- a. Problematika guru: 1) Pengelolaan kelas yang kurang maksimal. 2) Guru kesulitan dalam membuat media pembelajaran.
- b. Problematika peserta didik: 1) Peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran. 2) Kurangnya konsentrasi peserta didik.

---

<sup>170</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 183.

**3. Bagaimana dampak pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023.**

Peran guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Selain menjadi fasilitator, guru juga harus menjadi motivator agar peserta didik tetap semangat belajar. Guru harus melakukan berbagai inovasi-inovasi model pembelajaran agar peserta didik tertarik dan penasaran dengan materi-materi yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bahwa penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif baik bagi guru maupun bagi peserta didik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, penerapan pembelajaran tematik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di MIN 3 Jember menghasilkan dampak positif bagi guru yaitu, dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan materi. Karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* guru dapat mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan melalui penjelasan peserta didik ketika presentasi didepan kelas. Tentunya peserta didik yang paham dengan materi yang diajarkan akan lebih mudah dalam

menjelaskan materi ketika presentasi, dibandingkan dengan peserta didik yang kurang memahami materi yang diajarkan.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan teori Aris Shoimin, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.<sup>171</sup> Teori Miftahul Huda, juga memperkuat bahwa salah satu kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* yaitu, melatih peserta didik untuk menjadi guru, karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar, dan memacu motivasi peserta didik untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar, serta mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasan.<sup>172</sup>

Adapun dampak positif bagi guru yang kedua yaitu, guru tidak terlalu capek. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* ini merupakan model yang mudah untuk memperoleh keaktifan kelas secara keseluruhan. Disini tiap peserta didik bertindak sebagai seorang pengajar yang menjelaskan materi dan memfasilitasi proses pembelajaran terhadap peserta didik lain, jadi peserta didik akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>171</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, 183.

<sup>172</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 229.



Temuan tersebut sesuai dengan teori Aris Shoimin, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang peserta didik.<sup>173</sup> Teori Rachmad Widodo, juga memperkuat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* bertujuan untuk membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dengan partisipasi peserta didik yang aktif dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, yang akhirnya membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih baik. Selain itu, peserta didik tidak lagi hanya menjadi objek pembelajaran saja, tetapi sebagai subjek yang dapat mengalami, menemukan, mengkonstruksikan, dan memahami konsep.<sup>174</sup>

Selain dampak positif, peneliti juga menemukan dampak negatif bagi guru dari penerapan pembelajaran tematik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C MIN 3 Jember yaitu, waktu yang diperlukan cukup banyak. Karena guru harus menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari, kemudian peserta didik harus berdiskusi untuk mengerjakan tugas dan dilanjutkan dengan presentasi semua kelompok, bahkan terdapat peserta didik yang mengulur-ulur waktu dengan alasan pekerjaannya belum selesai. Maka guru harus sering mendatangi masing-masing kelompok untuk mengecek kesiapannya. Hasil temuan tersebut sejalan dengan teori Miftahul Huda,

---

<sup>173</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, 183.

<sup>174</sup> Rachmad Widodo, *Model Pembelajaran...*, 28.

bahwa salah satu kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* yaitu konsumsi waktu, dimana model ini memerlukan waktu yang cukup dalam membuat peta konsep. Karena tidak mudah bagi peserta didik untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.<sup>175</sup>

Selain dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh guru, peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember juga merasakan dampak positif dan negatif dari penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Adapun dampak positif yang pertama yaitu, meningkatkan kerja sama peserta didik dalam kelompok. Karena setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk keberhasilan kelompoknya. Temuan ini relevan dengan teori Rusman, bahwa peserta didik yang bekerja sama dengan kelompoknya akan lebih bertanggung jawab, disiplin dan mandiri. Serta belajar lebih baik jika peserta didik terlibat secara aktif melalui tugas proyek, kolaborasi, dan berinteraksi dengan teman, guru dan dunia nyata.<sup>176</sup> Teori Tukiran Taniredja, Miftah, dan Harmianto, juga memperkuat bahwa unsur penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu, saling ketergantungan positif, artinya bahwa keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Serta tanggung jawab perseorangan, artinya

---

<sup>175</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 229.

<sup>176</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, 258.

setiap peserta didik akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.<sup>177</sup>

Dampak positif kedua yang dirasakan oleh peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember yaitu, dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* sangat efektif untuk melatih peserta didik berbicara untuk menyampaikan materi dengan menggunakan bahasanya sendiri. Temuan ini didukung dengan teori Amin dan Linda, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik sebagai fasilitator dan penjelas. Peserta didik harus merencanakan bagaimana mereka akan menjelaskan materi yang sedang dipelajari kepada peserta didik lainnya secara lisan menggunakan bahasa mereka sendiri.<sup>178</sup> Teori Abdul Majid, juga memperkuat bahwa, model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada teman-temannya. Model pembelajaran ini efektif, dapat melatih peserta didik berbicara untuk menyampaikan ide atau gagasannya sendiri.<sup>179</sup>

Untuk dampak positif bagi peserta didik yang ketiga yaitu, meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dengan nilai mata pelajaran tematik peserta didik kelas V-C yang meningkat, yang

---

<sup>177</sup> Tukiran Taniredja, Miftah Faridli, dan Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran...*, 58.

<sup>178</sup> Amin dan Linda Yurike Susana Sumendap, *164 Model Pembelajaran...*, 550.

<sup>179</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Model...*, 32.

awalnya terdapat peserta didik yang nilainya dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal), akan tetapi setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada pembelajaran tematik, nilai peserta didik menjadi meningkat.

Hasil temuan ini sesuai dengan pendapat Afandi, Evi, dan Oktarina, bahwa, interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun diluar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek yaitu, pengetahuan, pengertian, keterampilan, kebiasaan, emosional, apresiasi, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu aspek atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.<sup>180</sup>

Selain dampak positif yang dirasakan oleh peserta didik, mereka juga merasakan dampak negatif dari penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di MIN 3 Jember yaitu, terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa menghargai temannya saat mempresentasikan materi. Jadi, ketika ada salah satu kelompok yang sedang presentasi didepan kelas, terdapat peserta didik yang asik berbicara dengan teman kelompoknya sehingga tidak memperhatikan kelompok yang sedang presentasi menjelaskan materi. Temuan tersebut kurang sesuai dengan

---

<sup>180</sup> Muhammad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode...*,4.

teori Miftahul Huda yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* yaitu dapat mendorong tumbuhnya tenggang rasa, mau mendengarkan penjelasan orang lain, serta menghargai pendapat orang lain.<sup>181</sup>

Temuan pada dampak penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember dapat disimpulkan bahwa hasil peneliti selama dilapangan antara lain:

- a. Dampak positif bagi guru: 1) Dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan materi. 2) Guru tidak terlalu capek. Sedangkan dampak negatif bagi guru: Waktu yang diperlukan cukup banyak.
- b. Dampak positif bagi peserta didik: 1) Meningkatkan kerja sama peserta didik dalam kelompok. 2) Meningkatkan keterampilan berbicara. 3) Meningkatkan pemahaman peserta didik. Sedangkan dampak negatif bagi peserta didik: 1) Terdapat peserta didik yang belum bisa menghargai temannya yang presentasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>181</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran...*, 229.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, mengenai judul “Penerapan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* Kelas V-C Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023 terdiri dari:
  - a. Perencanaan penerapan pembelajaran tematik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di MIN 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023, terdapat kegiatan yang terdiri dari: 1) Guru membuat serta mengembangkan silabus dan RPP yang di dalamnya disertai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* diawal semester melalui rapat. 2) Guru menyiapkan dan menyusun lembar observasi dan lembar penilaian. 3) Guru menyiapkan LKPD dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. 4) Guru mempersiapkan materi. 5) Guru mendesain kelompok belajar yang heterogen.

b. Pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di MIN 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023 terdapat kegiatan yang terdiri dari:

1) Kegiatan pendahuluan, diantaranya: Guru membuka pembelajaran dengan salam, membaca do'a bersama-sama, menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, menyanyikan lagu daerah bersama-sama, memeriksa kerapihan, memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulasi peserta didik, menyampaikan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan inti, diantaranya: Guru membentuk kelompok, guru menjelaskan garis besar materi dan tanya jawab, guru membagikan LKPD dan media pembelajaran, peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas secara berkelompok, tiap kelompok

mempresentasikan hasil kerjanya dan tanya jawab antar kelompok, guru menjelaskan semua materi yang diajarkan saat itu.

3) Kegiatan penutup, diantaranya: Guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran, guru menjelaskan aktivitas untuk pertemuan selanjutnya, menyanyikan lagu daerah bersama-sama, membaca do'a bersama-sama.

c. Evaluasi penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas

V-C di MIN 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023 yaitu, guru melakukan evaluasi dengan menggunakan 3 aspek, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik, yang berbentuk tes lisan dan tes tulis.

2. Problematika penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023 diantaranya:
  - a. Problematika guru: 1) Pengelolaan kelas yang kurang maksimal, 2) Guru kesulitan dalam membuat media pembelajaran.
  - b. Problematika peserta didik: 1) Peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran. 2) Kurangnya konsentrasi peserta didik.
3. Dampak penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di MIN 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023, terdiri dari:
  - a. Dampak positif bagi guru: 1) Dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan materi. 2) Guru tidak terlalu capek. Sedangkan dampak negatifnya: Waktu yang diperlukan cukup banyak.
  - b. Dampak positif bagi peserta didik: 1) Meningkatkan kerja sama peserta didik dalam kelompok. 2) Meningkatkan keterampilan berbicara. 3) Meningkatkan pemahaman peserta didik. Sedangkan dampak negatifnya: 1) Terdapat peserta didik yang belum bisa menghargai temannya yang presentasi.



## B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan, sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

Hendaknya sebagai sebagai seorang pemimpin disebuah lembaga, alangkah baiknya menjadi fasilitator kepada guru untuk memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

### 2. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

Hendaknya setiap guru melakukan inovasi yang lebih variatif dan kreatif dalam pembelajaran dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

### 3. Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

Hendaknya selalu semangat dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, sehingga dapat mencapai apa yang dicita-citakan, serta dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang lain, disarankan hasil penelitian ini dijadikan tambahan referensi ketika akan melakukan riset dengan fokus penelitian yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

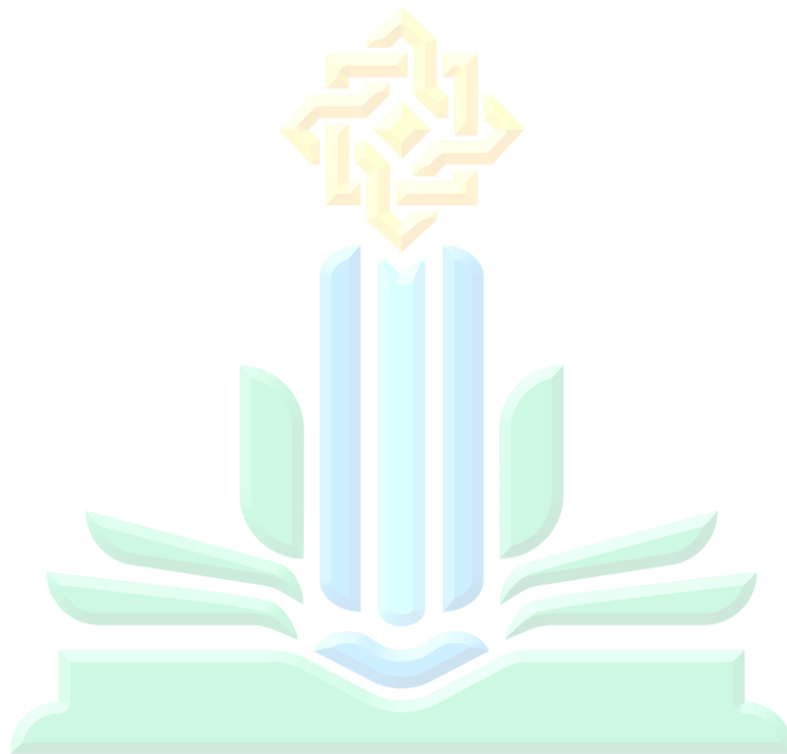
- Afandi, Muhammad. Evi Chamalah. dan Oktarina Puspita Wardani. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press, 2013.
- Al-Tabany, Triyanto Ibnu Badar. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik, Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Prendamedia Group, 2011.
- Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022. [https://www.google.co.id/books/edition/164\\_model\\_pembelajaran\\_kontemporer/rbtyeaaaqbaj?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/164_model_pembelajaran_kontemporer/rbtyeaaaqbaj?hl=id&gbpv=0).
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019. <https://repository.uinsu.ac.id/6719/1/5.%20perencanaan%20pembelajaran%20%28buku-penulis%29.pdf>.
- Andriyani, Yunita. “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung”. Skripsi, UIN Raden Intan, 2017.
- Aqib, Zainal. *Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya, 2013.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Daryanto. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gaya Media, 2014.
- Daryanto dan Syaiful Karim. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba, 2013.
- Dimiyati. dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Elvina, Reni. “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 003 Desa Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar”. Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.
- Eristiani, Sri. I Nyoman Laba Jayanta. dan I Made Suarjana. “Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Media Pembelajaran Sederhana Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar

- Matematika”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 1 (2020): 137-151. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3il.27542>.
- Harefa, Darmawan. “Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Fisika”. *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 116-131. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14il.2586>.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2019. <https://repository.uinsu.ac.id/8483/1/buku%20perencanaan%20pembelajaran-full.pdf>.
- Jiwandono, Ilham Syahrul. I Nyoman Sudana Degeng. Kusmintardjo. “Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif di SDN Wonorejo 01 Lawang”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (2021): 721-726. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.19756>.
- Juanda, Anda. *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*. Cirebon: CV Confident, 2019.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena, 2015.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Model Student Facilitator and Explaining*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Miles, Mathew B, A Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika Serikat: Arizona State University. 2014.
- Muklis, Mohammad. “Pembelajaran Tematik”. *Jurnal Fenomena* 4, No. 1 (2012): 63-76. <https://doi.org/10.21093/fj.v4il.279>.
- Mukni’ah. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*. Jember: Pustaka Pelajar dan IAIN Jember Press, 2016. <https://digilib.uinkhas.ac.id/645/1/buku%20perencanaan%20pembelajaran%20sesuai%20kurikulum%20tingkat%20satuan%20pendidikan%20%28KTSP%29%20dan%20kurikulum%20%28k-13%29.pdf>.

- Nursobah, Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Madura: Duta Media Publishing, 2019.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2020.
- Saraswati, Tiara Putri. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Sukarame Dua Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukayati dan Sri Wulandari. *Pembelajaran Tematik di SD*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika, 2009.
- Sulhan, Ahmad dan Ahmamd Khalakul-Khairi. *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar 9SD/MI*. Mataram: UIN Mataram, 2019.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Syofrianisda, Moh Suardi. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018.
- Taniredja, Tukiran, Efi Miftah Faridli, dan Sri Harmianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020.

Usriyah, Lailatul. dan M. Suwignyo Prayogo. “Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di Lembaga Pendidikan Dasar Islam (Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Garahan Jember)”. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2018): 193-210. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1678>.

Widodo, Rachmad. *Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KUMALA SA'ADAH

NIM : T20184047

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 Desember 2022

Saya yang menyatakan



**Kumala Sa'adah**  
NIM T20184047

### MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Pembelajaran Tematik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i> Kelas V-C Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Pembelajaran Tematik	a. Konsep dasar pembelajaran tematik	1) Pengertian pembelajaran 2) Problematika pembelajaran 3) Pengertian pembelajaran tematik 4) Karakteristik pembelajaran tematik 5) Manfaat pembelajaran tematik	<b>Data Primer:</b> 1. Informan a. Kepala MIN 3 Jember b. Koorbid kurikulum MIN 3 Jember c. Guru kelas V-C MIN 3 Jember d. Peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember 2. Observasi	<b>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian:</b> Pendekatan kualitatif, jenis studi kasus. <b>2. Teknik Pengumpulan Data:</b> a. Observasi b. Wawancara c. dokumentasi <b>3. Teknik Analisis Data:</b> a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan. <b>4. Keabsahan Data:</b> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi Teknik.	1. Bagaimana problematika penerapan pembelajaran tematik kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023? 2. Bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023? 3. Bagaimana dampak penerapan pembelajaran
	2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i>	b. Model pembelajaran kooperatif	1) Pengertian model pembelajaran 2) Pengertian model pembelajaran kooperatif 3) Tujuan model pembelajaran kooperatif 4) Sintaks model pembelajaran kooperatif	<b>Data Sekunder:</b> Dokumentasi		

		<p>c. <i>Student facilitator and explaining</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengertian <i>student facilitator and explaining</i></li> <li>2) Tujuan <i>student facilitator and explaining</i></li> <li>3) Langkah-langkah penerapan <i>student facilitator and explaining</i></li> <li>4) Kelebihan dan kekurangan <i>student facilitator and explaining.</i></li> </ol>			<p>tematik melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>student facilitator and explaining</i> kelas V-C di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023?.</p>
--	--	---	--	--	--	--



Nomor : B-4449/In.20/3.a/PP.009/09/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember  
Jalan Mahoni 20 Wirolegi, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi  
Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa  
berikut :

NIM : T20184047  
Nama : KUMALA SA`ADAH  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai &quot;Penerapan  
Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran  
Kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining Kelas V-C di  
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember&quot; selama 30 ( tiga puluh )  
hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dedi Ependi,  
S.Ag., M.Mpd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 September 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**MASHUDI**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBER**

Jl. Mahoni No. 20 Wirolegi Sumbersari Jember 68124  
Telp. (0331) 326062 email: [minsumbersari@gmail.com](mailto:minsumbersari@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : B-275/MI.13.32.3/PP.00.4/10/2022

Kepala MIN 3 Jember dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kumala Sa'adah  
NIM : T 20184047  
Lembaga Asal : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember  
Jurusan Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Telah melaksanakan : Penelitian di MIN 3 Jember  
Judul Penelitian : Penerapan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student  
Tempat : MIN 3 Jember

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan dipergunakan untuk semestinya.

Jember, 12 Oktober 2022  
Kepala Madrasah,



## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Keadaan lokasi penelitian.
2. Letak geografis penelitian.
3. Kegiatan pembelajaran tematik di kelas V-C MIN 3 Jember.








### B. Pedoman Wawancara









1. Bagaimana problematika penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di MIN 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023?.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di MIN 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023?.
3. Bagaimana dampak pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* kelas V-C di MIN 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023?.

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis MIN 3 Jember.
2. Sejarah berdirinya MIN 3 Jember.
3. Visi, misi, dan tujuan MIN 3 Jember.
4. Profil MIN 3 Jember.
5. Data tenaga kependidikan dan pendidik, serta peserta didik MIN 3 Jember.
6. Foto aktivitas pembelajaran kelas V-C di MIN 3 Jember.

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	13 September 2022	Silaturahmi sekaligus menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala MIN 3 Jember	
2.	14 September 2022	Wawancara dengan Uyunul Chusniah, S.Pd.I selaku koordinator kurikulum dan guru kelas V-C MIN 3 Jember	
3.	21 September 2022	Observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas V-C MIN 3 Jember	
		Wawancara dengan Uyunul Chusniah, S.Pd.I selaku koordinator kurikulum dan guru kelas V-C MIN 3 Jember	
		Wawancara dengan Muhammad Fadil, salah satu peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember	
		Wawancara dengan Ahmad Faik, salah satu peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember	
		Wawancara dengan Ainun Niva Mabruroh, salah satu peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember	
		4.	28 September 2022
		Wawancara dengan Dedi Ependi,	

		S.Ag, M.Pd selaku kepala MIN 3 Jember	
5.	5 Oktober 2022	Observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas V-C MIN 3 Jember	
		Wawancara dengan Uyunul Chusniah, S.Pd.I selaku koordib kurikulum dan guru kelas V-C MIN 3 Jember (dampa	
		Wawancara dengan Muhammad Fadil, salah satu peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember	
		Wawancara dengan Ahmad Faik, salah satu peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember	
		Wawancara dengan Ainun Niva Mabrurroh, salah satu peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember	
6.	12 Oktober 2022	Meminta data-data terkait penelitian pada operator MIN 3 Jember	
		Memohon surat keterangan selesai penelitian dan perlengkapan berkas penelitian	

Jember, 12 Oktober 2022  
Kepala MIN 3 Jember



**Dedi Ependi, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197404082007011028

## HASIL OBSERVASI

### CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Subyek Penelitian	Tanggal Observasi	Waktu
Peserta Didik Kelas V-C	21 September 2022	07.00-Selesai

### HASIL OBSERVASI PENELITI

Hari Rabu, tanggal 21 September 2022, tepatnya pukul 06.30 WIB peneliti telah tiba di MIN 3 Jember. Kehadiran peneliti pada hari ini, bermaksud untuk melakukan observasi pembelajaran yang ada di kelas V-C. Pada hari itu, sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menuju kantor untuk menemui ibu Uyun selaku guru kelas V-C untuk memberitahukan bahwa di hari rabu ini akan dilakukan observasi didalam kelas. Pada pembelajaran tematik (tema 1 subtema 2 pembelajaran 4), tepat pukul 07.00 pembelajaran dimulai, peneliti masuk ke dalam ruang kelas bersama ibu Uyun. Sesampainya di kelas, peserta didik telah sudah duduk rapi dan peneliti menempati tempat duduk yang sudah disediakan oleh ibu Uyun. Sebelumnya, ibu Uyun memperkenalkan peneliti kepada peserta didik serta memberitahu bahwa peneliti akan berada didalam kelas selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti menyapa dan memperkenalkan diri terlebih dahulu. Setelah itu ibu Uyun memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama, kemudian ibu Uyun menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak menyanyikan lagu daerah bersama-sama, dilanjut dengan memeriksa kerapian, kemudian ibu Uyun memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulasi peserta didik, menyampaikan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya, ibu Uyun membagi peserta didik menjadi kelompok kecil sebanyak 7 kelompok, setelah itu ibu Uyun menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari tentang gambaran umum kondisi geografis pulau Papua, ide pokok paragraf, perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta melakukan tanya jawab. Lalu ibu Uyun membagikan media pembelajara berupa kertas HVS kosong yang sudah disediakan, peserta didik diminta untuk membuat peta pikiran tentang bentang alam di Indonesia, dan menentukan ide pokok tiap paragraf dari teks bacaan "Beragamnya Flora dan Fauna Indonesia", serta mengklasifikasikan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan pancasila secara berkelompok, dilanjutkan dengan ibu Uyun berkeliling

untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan, kemudian menunjuk kelompok yang telah selesai untuk mempresentasikan hasilnya dan diakhiri dengan tanya jawab antar kelompok, dan setelah itu guru menjelaskan semua materi yang diajarkan saat itu. Diakhir pembelajaran, guru melakukan penilaian dengan memberikan tes lisan kepada peserta didik. Guru memberikan pertanyaan secara langsung terkait materi yang sudah dipelajari, bagi peserta didik yang ingin menjawab harus mengangkat tangan terlebih dahulu. Setelah tes lisan selesai. Tes lisan ini untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah diajarkan. Setelah itu guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran, setelah itu ibu Uyun menjelaskan aktivitas untuk pertemuan selanjutnya, dan menyanyikan lagu daerah bersama-sama, ditutup dengan membaca do'a bersama-sama. Pada observasi hari pertama, terlihat peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran, hal ini disebabkan karna guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa kertas HVS kosong saja. Dan juga terdapat peserta didik yang ramai ketika pembelajaran berlangsung, hal ini mengganggu konsentrasi belajar peserta didik lainnya, akan tetapi guru langsung menegur peserta didik yang ramai tersebut agar tidak mengganggu konsentrasi belajar peserta didik lainnya.

#### **CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)**

<b>Subyek Penelitian</b>	<b>Tanggal Observasi</b>	<b>Waktu</b>
Peserta Didik Kelas V-C	28 September 2022	07.00-Selesai

#### **HASIL OBSERVASI PENELITI**

Hari Rabu, tanggal 28 September 2022, tepatnya pukul 06.30 WIB peneliti telah tiba di MIN 3 Jember. Kehadiran peneliti pada hari ini, bermaksud untuk melakukan observasi pembelajaran di kelas V-C. Seperti hari sebelumnya pada observasi pertama, peneliti datang pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti menuju kantor untuk menemui ibu Uyun selaku guru kelas V-C untuk memberitahu bahwa hari ini akan diadakan observasi didalam kelas. Pada pembelajaran tematik tema 1 subtema 3 pembelajaran 5. Tepat pukul 07.00 pembelajaran dimulai, peneliti masuk ke dalam kelas bersama ibu Uyun, sesampainya di kelas, peneliti langsung menuju tempat duduk yang sudah

disediakan. Setelah itu ibu Uyun memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama, kemudian ibu Uyun menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak menyanyikan lagu daerah bersama-sama, dilanjut dengan memeriksa kerapihan, kemudian ibu Uyun memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulasi peserta didik, menyampaikan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu ibu Uyun membentuk peserta didik menjadi 6 kelompok, setelah semua peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing, ibu Uyun menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari tentang macam-macam kelainan otot manusia, dan ide pokok paragraph serta melakukan tanya jawab dengan peserta didik, dilanjut dengan ibu Uyun membagikan media pembelajara berupa kertas HVS kosong yang sudah disediakan, peserta didik diminta untuk membuat peta pikiran tentang jenis-jenis kelainan pada otot manusia, dan menentukan ide pokok masing-masing paragraf dari teks bacaan "Salah Bantal" secara berkelompok. Kemudian ibu Uyun berkeliling untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan, dilanjutkan dengan guru menunjuk kelompok yang telah selesai untuk mempresentasikan hasilnya dan diakhiri dengan tanya jawab antar kelompok, kemudian guru menjelaskan semua materi yang diajarkan saat itu. Setelah semua kelompok selesai presentasi, ibu Uyun menyuruh peserta didik untuk kembali ke tempat duduk asal mereka. Kemudian ibu Uyun melakukan penilaian berupa tes tulis dengan memberikan soal uraian tentang materi yang sudah dipelajari yang berjumlah 5 soal kepada peserta didik. Tes tulis ini untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah diajarkan. Diakhir pembelajaran, guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran, setelah itu ibu Uyun menjelaskan aktivitas untuk pertemuan selanjutnya, dan menyanyikan lagu daerah bersama-sama, ditutup dengan membaca do'a bersama-sama. Pada observasi kedua terdapat peserta didik yang ramai sendiri ketika ada kelompok yang sedang presentasi didepan kelas. Selain itu, guru juga masih tetap menggunakan media pembelajaran berupa kertas HVS yang kosong.



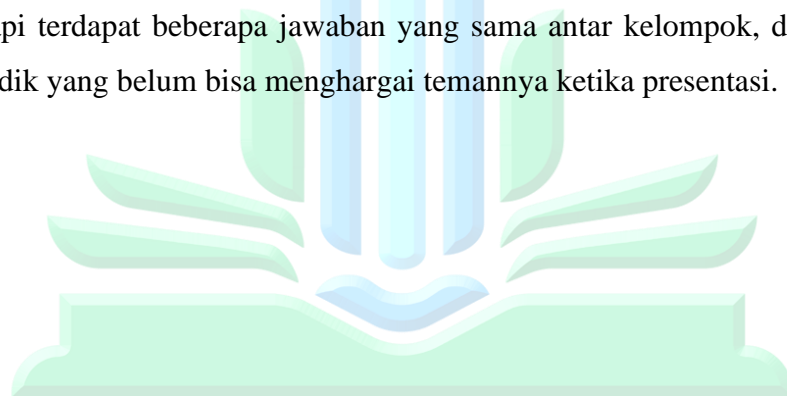
## CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

<b>Subyek Penelitian</b>	<b>Tanggal Observasi</b>	<b>Waktu</b>
Peserta Didik Kelas V-C	5 Oktober 2022	07.00-Selesai

### HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Hari Rabu, tanggal 5 Oktober 2022, tepatnya pukul 06.30 WIB peneliti telah tiba di MIN 3 Jember. Kehadiran peneliti pada hari ini, bermaksud untuk melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran tematik di kelas V-C. Seperti hari sebelumnya pada observasi pertama dan kedua, peneliti datang pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti menuju kantor untuk menemui ibu Uyun selaku guru kelas V-C untuk memberitahu bahwa hari ini akan diadakan observasi didalam kelas. Pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 pembelajaran 1, tepat pukul 07.00 pembelajaran dimulai, peneliti masuk ke dalam kelas bersama ibu Uyun, sesampainya di kelas, peneliti langsung menuju tempat duduk yang sudah disediakan. Setelah itu ibu Uyun memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama, kemudian ibu Uyun menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak menyanyikan lagu daerah bersama-sama, dilanjut dengan memeriksa kerapihan, kemudian ibu Uyun memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulasi peserta didik, menyampaikan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu ibu Uyun membentuk peserta didik menjadi 7 kelompok, setelah semua peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing, ibu Uyun menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari tentang informasi pada teks terkait dengan kata tanya apa, dimana, kapan, siapa, dan organ pernapasan pada hewan serta melakukan tanya jawab. Dilanjut dengan ibu Uyun membagikan LKPD dan media gambar pada setiap kelompok. Tiap kelompok diminta untuk mengerjakan LKPD yang sudah diberikan oleh guru, kemudian guru berkeliling untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan. Setelah mereka selesai mengerjakannya, guru menunjuk kelompok yang telah selesai untuk mempresentasikan hasilnya dan diakhiri dengan tanya jawab antar kelompok. Kemudian guru menjelaskan semua materi yang diajarkan saat itu. Setelah semua kelompok selesai presentasi, ibu Uyun menyuruh peserta didik untuk kembali ke tempat duduk asal mereka. Kemudian ibu Uyun melakukan penilaian berupa tes tulis dengan memberikan soal pilihan

ganda sebanyak 10 soal kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah diajarkan. Diakhir pembelajaran, guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran, setelah itu ibu Uyun menjelaskan aktivitas untuk pertemuan selanjutnya, dan menyanyikan lagu daerah bersama-sama, ditutup dengan membaca do'a bersama-sama. Pada observasi ketiga, terlihat guru sudah menggunakan media pembelajaran berupa gambar agar peserta didik tidak bosan dan menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga merubah aturan presentasi, di observasi pertama dan kedua, yang melakukan presentasi hanya perwakilan kelompok saja, akan tetapi di observasi ketiga menjadi semua anggota kelompok harus ikut presentasi didepan kelas. Hal ini mencegah peserta didik agar tidak ramai. Selain itu, peneliti juga melihat peserta didik menjadi lebih aktif dari pembelajaran sebelumnya, tidak hanya itu, peserta didik juga menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Akan tetapi terdapat beberapa jawaban yang sama antar kelompok, dan terdapat peserta didik yang belum bisa menghargai temannya ketika presentasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## HASIL WAWANCARA

### Biodata Narasumber (Kepala Madrasah)

Nama : Dedi Ependi, S.Ag., M.Pd.  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam

### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 28 September 2022  
Tempat Wawancara : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

### Keterangan

P : Peneliti  
D : Dedi

Hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Dedi yang berisi kutipan sebagai berikut:

P: "Assalamualaikum bapak" (sambil berjabat tangan dengan bapak Dedi).

D: "Walaikumussalam, masuk mbak" (sambil mempersilahkan saya duduk).

P: "Bapak, kemarin saya sudah konfirmasi ke bapak melalui whatsapp bahwasannya hari ini saya ingin melakukan wawancara dengan bapak".

D: "Iya mbak, wawancara terkait apa saja?".

P: "Di MIN 3 Jember ini menggunakan kurikulum apa nggeh bapak?".

D: "Di MIN 3 ini menerapkan 2 kurikulum mbak, untuk kelas bawah, kelas 1 sampai kelas 4 menggunakan kurikulum merdeka, dan untuk kelas atas, kelas 5 dan kelas 6 menggunakan kurikulum 2013 mbak. Untuk kurikulum merdeka baru diterapkan di tahun ajaran 2022/2023 ini".

P: "Sebelum melakukan pembelajaran, apa saja yang harus disiapkan oleh para guru untuk menunjang pembelajaran?".

D: "Tentunya para guru harus menyiapkan perencanaan sebelum melakukan pembelajaran, para guru harus menyiapkan program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), silabus, RPP, media pembelajaran atau alat peraga, serta materi mbak. Untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi, maka terlebih dahulu harus membuat silabus dan RPP, agar ketika mereka mengajar tidak bingung. Dengan adanya RPP, guru jadi tau model pembelajaran apa yang cocok dengan materi yang akan diajarkan, agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tema dalam pembuatan RPP dan silabus, didalam perangkat pembelajaran itu guru harus pintar dalam memilih metode, model maupun media agar pembelajaran berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran dan peserta didik pun paham dengan materi yang diajarkan".

P: "Terkait prosedur pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disini bagaimana nggeh pak?".

D: "Untuk prosedur pembuatan silabus dan RPP disini biasanya diadakan rapat penyusunan silabus dan RPP yang dilaksanakan diawal semester setiap tahunnya mbak. Para guru tidak membuat dari awal mbak, hanya mengembangkan saja, kan kalau RPP sudah ada panduannya didalam buku pegangan guru kurikulum 2013, baik dibuku cetak maupun elektronik sudah ada langkah-langkahnya, para dewan guru tinggal mengembangkannya

saja. Untuk pelaksanaan dan evaluasi saya serahkan kepada para guru dengan kesesuaian yang ada di RPP yang dibuat oleh guru”.

P: “Saya kan meneliti pembelajaran tematik di kelas V-C, menurut bapak bagaimana ibu uyun dalam melaksanakan perannya sebagai guru kelas V-C?”.

D: “Menurut saya bu Uyun sudah melaksanakan perannya dengan baik, beliau selalu mendidik, mengajar, mengarahkan dan membimbing anak-anak dengan baik. Beliau juga selalu mengikuti berbagai pelatihan yang ada untuk meningkatkan pemahamannya terkait bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan minat anak-anak dalam belajar dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*”.

P: “Kalau untuk problematika pembelajaran tematik di kelas V-C apa yang bapak ketahui?”.

D: “Saya rasa pembelajaran tematik di MIN 3 Jember ini khususnya di kelas V-C belum maksimal mbak. Bu Uyun menyampaikan bahwa masih ada beberapa problematika seperti pengelolaan kelas dan pemilihan media pembelajaran yang kurang maksimal. selain itu, anak-anak juga kurang antusias dan kurang konsentrasi dalam pembelajaran mbak. Terkait pengelolaan kelas itu biasanya ada beberapa peserta didik yang suka membuat gaduh dikelas mbak, kan karakter peserta didik itu berbeda-beda mbak. Kalau problem media itu bu Uyun masih kesulitan membuat media yang menarik mbak karena waktu yang dibutuhkan kan banyak. Kalau soal anak-anak kurang antusias dan kurang konsentrasi itu biasanya karna ada hal lain yang lebih menarik menurut mereka mbak.”

P: “Apakah ada campur tangan bapak dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas?”.

D: “Kalau pembelajaran didalam kelas tidak mbak, peran saya selaku kepala madrasah biasanya melakukan *sharing* dengan para dewan guru terkait apa saja problematika yang mereka hadapi didalam kelas. Dari problematika itu, saya mencoba untuk memberikan solusi, nah disitu campur tangan saya mbak. Solusi yang saya tawarkan untuk problem pengelolaan kelas itu bu Uyun harus memperbaiki cara mengajarnya mbak, kalau problem media pembelajaran, saya menyarankan kepada ibu Uyun agar menyisihkan waktunya untuk membuat media yang lebih menarik dan terus mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan terkait media pembelajaran yang ada. Untuk problem peserta didik yang kurang antusias, saya menyarankan agar ibu Uyun menggunakan media yang lain agar lebih bervariasi, agar anak-anak tidak bosan dan semakin antusias dalam pembelajaran. Yang terakhir terkait anak-anak yang kurang konsentrasinya, saya sarankan agar ibu Uyun selalu mengkondisikan lingkungan belajar agar masalah tersebut dapat teratasi.”

P: “Bagaimana tanggapan bapak terkait penerapan model pembelajaran yang digunakan ibu Uyun dalam kelas V-C pada pembelajaran tematik?”.

D: “Menurut saya semua model pembelajaran itu baik, hanya saja tinggal menyesuaikan antara kurikulum, materi dan karakteristik peserta didik. Kan model pembelajaran yang digunakan bu Uyun di kelas V-C ini menekankan anak-anak untuk lebih aktif dalam pembelajaran, menurut saya itu bagus. Selain itu kan ini model pembelajarannya berkelompok, jadi anak-anak dilatih untuk bekerja sama dengan baik”.

P: “Oh iya bapak, terimakasih atas waktunya”.

D: “Iya sama-sama mbak”.

## HASIL WAWANCARA

### Biodata Narasumber (Guru Kelas V-C Sekaligus Koorbid Kurikulum)

Nama : Uyunul Chusniah, S.Pd  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam

### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 14 September 2022  
Tempat Wawancara : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

### Keterangan

P : Peneliti  
U : Uyun

Hasil wawancara dengan guru kelas V-C Ibu Uyun yang berisi kutipan sebagai berikut:

P: "Assalamualaikum Ibu Uyun" (sambil berjabat tangan).

U: "Walaikumussalam mbak, ayo sini mbak" (sambil mempersilahkan saya masuk).

P: "Baik bu, saya tadi malam sudah konfirmasi ke ibu bahwa hari ini saya akan melaksanakan wawancara dengan ibu".

U: "Iya mbak, wawancara apa saja ya mbak?".

P: "Di MIN 3 Jember ini menerapkan kurikulum apa nggeh bu?".

U: "Nah di MIN 3 Jember ini menerapkan 2 kurikulum mbak, kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Kalau kurikulum merdeka baru diterapkan ditahun ajaran 2022/2023 ini, dan hanya diterapkan di kelas 1 sampai kelas 4, untuk kurikulum 2013 diterapkan di kelas 5 dan 6".

P: "Apakah ada campur tangan dari kepala madrasah mengenai kegiatan belajar mengajar di kelas?".

U: "Campur tangan kepala madrasah itu ketika kita (para dewan guru) *sharing* terkait permasalahan yang kita hadapi didalam kelas. Nah dari permasalahan itu, kepala madrasah memberikan solusi. Tidak hanya itu saja mbak, biasanya kami juga saling *sharing* dengan guru lainnya mbak, agar kami selalu *update* tentang model pembelajaran dan media pembelajaran".

P: "Apa saja yang harus dipersiapkan oleh guru untuk menunjang pembelajaran?".

U: "Perencanaan itu sangat penting mbak, kita sebagai guru harus menyiapkan program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), silabus, RPP, media pembelajaran atau alat peraga, serta materi mbak, dan wajib bagi guru untuk membuat, agar para guru tau apa saja langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran."

P: "Untuk prosedur pembuatan silabus dan RPP di MIN 3 Jember ini bagaimana ya bu?".

U: "Terkait prosedur pembuatan silabus dan RPP di MIN 3 ini dilakukan diawal semester mbak, biasanya diadakan rapat. Para dewan guru tidak perlu membuat RPP dari awal mbak, didalam buku pegangan guru itu baik dibuku cetak maupun buku elektronik sudah ada elemen-elemennya, para dewan guru tinggal mengembangkan sendiri sesuai dengan model pembelajaran yang akan dipakai. Untuk pemilihan model pembelajaran, media pembelajaran, alat peraga, serta evaluasi kami serahkan kepada setiap guru masing-masing, pokoknya disesuaikan dengan materi ajar dan karakteristik peserta didik mbak,

pokoknya tetap menjadikan silabus sebagai pedoman untuk pengembangan pembelajaran lebih lanjut”.

P: “Apa alasan ibu memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dalam mengajar tematik?”.

U: “Alasan saya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada pembelajaran tematik karena model ini kan melatih peserta didik untuk berbicara dalam menyampaikan pendapatnya sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.”

P: “Sejak kapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada pembelajaran tematik diterapkan bu?”.

U: “Sejak tahun 2019 saya mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* ini mbak, selain tujuan pembelajaran dapat tercapai, ternyata banyak dampak positif yang dihasilkan dari menerapkan model tersebut”.

P: “Apakah ibu selalu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* setiap mengajar?”.

U: “Tergantung materi yang dibahas mbak, agar anak-anak tidak bosan saya menerapkan model pembelajaran secara bergantian sesuai dengan materi. Biasanya saya menerapkan model pembelajaran ini satu kali dalam satu minggu.”

P: “Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* ini, bagaimana perencanaannya, apa saja yang harus dipersiapkan bu?”.

U: “Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada pembelajaran tematik, saya harus menyiapkan LKPD (lembar kerja peserta didik) dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, tidak lupa saya juga menyiapkan lembar observasi dan penilaian. Tidak lupa saya juga menyiapkan materi dan belajar juga mbak agar saya lebih menguasai materinya.”

P: “Oh enggeh bu, terimakasih ya bu”.

U: “Iya mbak sama-sama”.

## HASIL WAWANCARA

### Biodata Narasumber (Guru Kelas V-C Sekaligus Koorbid Kurikulum)

Nama : Uyunul Chusniah, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 21 September 2022

Tempat Wawancara : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

### Keterangan

P : Peneliti

U : Uyun

Hasil wawancara dengan guru kelas V-C Ibu Uyun yang berisi kutipan sebagai berikut:

P: “Assalamualaikum Ibu Uyun” (sambil menjabat tangan).

U: “Walaikumussalam mbak, monggo sini mbak” (sambil mempersilahkan saya duduk).

P: “Baik bu, saya tadi malam sudah konfirmasi ke ibu bahwa hari ini saya akan melaksanakan wawancara dengan ibu”.

U: “Iya mbak, wawancara apa saja ya mbak?”.

P: “Di kelas V-C ini, masalah apa saja yang ditemui didalam kelas saat pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* bu?”.

U: “Kalau untuk problematika memang masih ada problematika yang saya jumpai dalam pembelajaran tematik mbak. Untuk problematika dari saya sendiri itu, yang pertama saya merasa kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang menarik mbak. Biasanya saya hanya menggunakan kertas HVS yang kosong mbak, selain itu saya juga menggunakan media pembelajaran gambar mbak. Saya mau membuat media yang lebih menarik itu terkendala waktu mbak, kan kalau membuat media sendiri itu membutuhkan waktu yang tidak sebentar mbak, terkadang saya masih ada urusan yang harus diselesaikan baik di sekolah maupun diluar sekolah mbak. Problem kedua yang saya alami yaitu dalam pengelolaan kelas mbak, terkadang saya masih sering kuwalahan mbak, ada beberapa anak yang asik ngobrol dengan temannya yang membuat suasana kelas menjadi gaduh mbak, terkadang waktu belajar terbuang sia-sia untuk menegur anak itu mbak.”

P: “Apa solusi dari permasalahan itu bu?”.

U: “Solusi untuk mengatasi problematika pengelolaan kelas yang kurang maksimal, saya melakukan kegiatan bertukar fikiran dengan guru yang lain untuk memperbaiki format mengajar. Untuk problem media pembelajaran, saya berusaha untuk meluangkan waktu untuk membuat media yang lebih menarik dan mengikuti berbagai pelatihan maupun seminar yang ada.”

P: “Adakah problematika yang dialami peserta didik bu?”.

U: “Problem yang dihadapi peserta didik kelas V-C dalam pembelajaran tematik itu yang pertama, anak-anak itu kurang antusias dalam pembelajaran mbak, karena saya hanya menggunakan media kertas HVS saja mbak, jadi mereka kurang antusias dalam pembelajaran. Problem yang kedua, anak-anak itu kurang konsentrasinya mbak, jadi kalau ada salah satu temannya yang mulai ramai, konsentrasi belajarnya anak-anak itu menurun mbak. Yang awalnya mereka fokus mendengarkan penjelasan temannya yang sedang presentasi malah menjadi fokus ke temannya yang ramai itu mbak.”

P: “Apa solusi dari problematika tersebut bu?”.

U: “Terkait problem anak-anak yang kurang antusias dalam pembelajaran, maka saya akan menggunakan media pembelajaran gambar agar anak-anak menjadi lebih antusias dalam pembelajaran. Untuk problem kurangnya konsentrasi anak-anak karena suasana kelas yang kurang kondusif, saya berusaha untuk mengkondisikan peserta didik yang ramai itu, langsung saya tegur agar tidak mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain.”

P: “Oh enggeh bu, terimakasih ya bu”.

U: “Iya mbak sama-sama”.

## HASIL WAWANCARA

### Biodata Narasumber (Peserta Didik Kelas V-C)

Nama : Ahmad Faik  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 21 September 2022  
Tempat Wawancara : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

### Keterangan

P : Peneliti  
F : Faik

Hasil wawancara dengan Ahmad Faik selaku peserta didik kelas V-C yang berisi kutipan sebagai berikut:

P: “Halo mas Faik, ibu boleh bertanya-tanya?”

F: “Iya bu boleh”.

P: “Apakah mas Faik mengalami kesulitan/masalah dalam pembelajaran tematik ketika bu Uyun menggunakan model pembelajaran seperti tadi itu?”

F: “Iya itu bu, bu Uyun cuman ngasih kertas tok, saya kadang kurang suka bu. Nah terus kalau teman-teman ramai, saya ga bisa fokus mendengarkan penjelasan dari kelompok lain yang presentasi, jadi susah buat konsentrasi bu.”

P: “Bu Uyun biasanya nyuruh bawa perlengkapan belajar ya mas?”

F: “Iya bu, bu Uyun cuman nyuruh bawa perlengkapan yang dibutuhin aja.”

P: “Oh iya sudah nak, makasih ya”.

F: “Iya bu sama-sama”.

## HASIL WAWANCARA

### Biodata Narasumber (Peserta Didik Kelas V-C)

Nama : Muhammad Fadil

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 21 September 2022  
Tempat Wawancara : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

### Keterangan

P : Peneliti  
MF : Muhammad Fadil

Hasil wawancara dengan Muhammad Fadil selaku peserta didik kelas V-C yang berisi kutipan sebagai berikut:

P : “Halo mas Fadil, ibu boleh bertanya-tanya?”

MF : “Boleh”.



P : “Apakah mas Fadil mengalami kesulitan/masalah dalam pembelajaran tematik ketika bu Uyun menggunakan model pembelajaran seperti tadi itu?”

MF : “Iya bu, kalau pas ngerjakan tugas itu ya, bu Uyun cuman ngasih kertas HVS kosong gitu buat ngerjakan peta pikiran, kadang saya bosan bu. Setelah itu kan presentasi ya bu, nah pas presentasi itu ada teman-teman yang ga memperhatikan bu, padahal kan itu penting penjelasannya, jadinya gak menghargai gitu kan bu. Saya juga ga bisa konsentrasi kalau ada yang ramai gitu bu”.

P : “Bu Uyun biasanya nyuruh bawa perlengkapan belajar ya mas?”

MF : “Iya bu, bu Uyun cuman nyuruh bawa perlengkapan yang diperluin aja.”

P : “Oh iya sudah nak, makasih ya”.

MF : “Iya bu sama-sama”.

## HASIL WAWANCARA

### Biodata Narasumber (Peserta Didik Kelas V-C)

Nama : Ainun Niva Mabruroh  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam

### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 21 September 2022  
 Tempat Wawancara : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

### Keterangan

P : Peneliti  
 A : Ainun

Hasil wawancara dengan Ainun Niva Mabruroh selaku peserta didik kelas V-C yang berisi kutipan sebagai berikut:

P: “Halo mbak Niva, ibu boleh bertanya-tanya?”

A: “Boleh bu”.

P: “Apakah mbak Niva mengalami kesulitan/masalah dalam pembelajaran tematik ketika bu Uyun menggunakan model pembelajaran seperti tadi itu?”

A: “Itu lo bu, bu Uyun cuman pakai kertas HVS aja, dibagikan ke tiap kelompok gitu, terus disuruh buat peta pikiran gitu, rasanya bosan selalu pake itu bu, kurang menarik gitu. Terus kalau pas teman-teman presentasi didepan ya, ada teman-teman yang ramai sendiri gitu bu, gak memperhatikan bu”.

P: “Bu Uyun biasanya nyuruh bawa perlengkapan belajar ya mbak?”

A: “Iya bu, bu Uyun cuman nyuruh bawa perlengkapan yang kita butuhin aja. Saya senang bu Uyun pake model ini bu, kan kerja kelompok terus presentasi bareng-bareng gitu bu, ngerjainnya kan bareng-bareng jadi cepet selesai bu. Terus juga saya jadi lebih mudah memahami materi pelajarannya bu.”

P: “Oh iya sudah nak, makasih ya”.

A: “Iya bu sama-sama”.

## HASIL WAWANCARA

### Biodata Narasumber (Guru Kelas V-C Sekaligus Koorbid Kurikulum)

Nama : Uyunul Chusniah, S.Pd  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam

### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 5 Oktober 2022  
Tempat Wawancara : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

### Keterangan

P : Peneliti  
U : Uyun

Hasil wawancara dengan guru kelas V-C Ibu Uyun yang berisi kutipan sebagai berikut:

P: "Assalamualaikum Ibu Uyun" (sambil berjabat tangan).

U: "Walaikumussalam mbak, monggo sini mbak" (sambil mempersilahkan saya duduk).

P: "Baik bu, saya tadi malam sudah konfirmasi ke ibu bahwa hari ini saya akan melaksanakan wawancara dengan ibu".

U: "Iya mbak, wawancara apa saja ya mbak?".

P: "Terkait pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran tematik bagaimana ya bu?"

U: "Anak-anak ini kan cenderung tidak banyak mengenal model pembelajaran ya mbak, apalagi model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* ini. Jadi saya harus benar-benar menerapkan model pembelajaran ini dengan tepat dan harus menguasai materi yang akan saya ajarkan mbak. Kalau media pembelajaran saya yang selalu menyiapkan mbak, anak-anak hanya perlu membawa perlengkapan alat tulis atau yang mereka perlukan saja mbak".

P: "Dalam kegiatan pendahuluan pada RPP, apa saja yang biasanya ibu terapkan kepada peserta didik?".

U: "Untuk kegiatan pendahuluan, saya mulai membuka pembelajaran dengan salam, kemudian membaca do'a, menanyakan kabar anak-anak, mengecek kehadiran, menyanyikan lagu daerah, memeriksa kerapian, memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulasi ketertarikan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan hari itu mbak."

P: "Sedangkan pada kegiatan intinya bu, biasanya kegiatan apa yang ibu berikan?".

U: "Kan saya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* ya mbak, jadi pertama saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan cara menyuruh anak-anak berhitung sesuai jumlah kelompok yang ingin saya buat, setelah itu saya menyuruh anak-anak berkumpul sesuai nomor yang didapat. Kemudian saya menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari dan melakukan tanya jawab. Kemudian saya membagikan LKPD (lembar kerja peserta didik) dan media gambar yang sudah saya sediakan, anak-anak saya minta untuk mengerjakan LKPD secara berkelompok, didalam LKPD sudah lengkap terdapat perintah apa yang

harus mereka kerjakan. Jika ada yang tidak paham saya jelaskan mbak, dan setelah selesai mengerjakan, mereka mempresentasikan hasilnya didepan kelas, dilanjutkan dengan tanya jawab antar kelompok agar kelas menjadi hidup dan jika ada penjelasannya temannya ketika presentasi kurang jelas mereka bisa bertanya, tentunya anak-anak menjadi lebih paham mbak. Setelah selesai presentasi, saya kembali menjelaskan materi yang saya ajarkan hari ini mbak”.

P: “Untuk kegiatan penutupnya bu, apa saja yang dilakukan bu?.”

U: “Kalau kegiatan penutup biasanya saya bersama peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu mbak, setelah itu saya menjelaskan aktivitas untuk pertemuan selanjutnya, menyanyikan lagu daerah, dan ditutup kembali dengan do’a bersama.”

P: “Untuk evaluasinya bagaimana nggeh bu?.”

U: “Saya lebih banyak melakukan penilaian kepada peserta didik mbak. Diwujudkan dalam bentuk ujian tulis dan ujian lisan. Kalau ujian tulisnya itu berupa ulangan harian, kuis, PTS, PAS, dan sebagainya. Sedangkan untuk ujian lisannya itu biasanya dilakukan diakhir pembelajaran untuk nilai harian. Sebenarnya hampir sama dengan sekolah pada umumnya evaluasi pembelajaran yang dipakai di MIN 3 Jember ini mbak, meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Penilaian harian dari ketiga aspek itu didapat dari penilaian tes tulis dan tes lisan (kognitif), saya juga mengamati sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung (afektif), dan tidak lupa, saya juga menilai karya peserta didik dan ketika presentasi (psikomotorik). Penilaian aspek kognitif dilakukan dengan melakukan tes tulis dan tes lisan. Tes tulis berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 pertanyaan, dan soal uraian yang terdiri dari 5 pertanyaan yang sudah saya siapkan dan harus dikerjakan oleh peserta didik. Terkait tes lisan saya biasanya melakukannya diakhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada peserta didik. Untuk rubrik penilaiannya sudah saya cantumkan di RPP. Penilaian pada aspek afektif tidak semudah melakukan penilaian pada aspek kognitif, karena disini saya harus mengamati secara langsung satu persatu anak-anak di kelas yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Penilaian sikap ini penting, karena kita bisa mengetahui bagaimana cara untuk mendidik peserta didik dengan baik agar dapat membentuk karakter peserta didik yang baik. Untuk penilaian pada aspek psikomotorik, saya menilai dari hasil kerja anak-anak dalam kelompok dan ketika anak-anak presentasi didepan kelas mbak”.

P: “Adakah dampak yang ibu rasakan setelah menerapkan model pembelajaran ini?”

U: “Iya mbak, saya merasakan dampaknya. Dampak positif pertama yang saya rasakan itu, saya bisa mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan materi mbak. Jadi ketika anak-anak presentasi didepan, saya bisa mengetahui oh anak ini sudah paham dengan materi yang dipelajari dari cara dia menjelaskan ketika presentasi. Dampak kedua yang saya rasakan dari menerapkan model ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Kan anak-anak itu seolah-olah harus menjadi seorang guru yang menjelaskan materi kepada teman-temannya yang lain, jadi anak yang awalnya tidak mau terlibat dalam pembelajaran akan ikut serta dalam pembelajaran, tidak hanya itu, dalam sesi tanya jawab anak-anak juga lebih aktif dari biasanya mbak, mereka merespon dengan baik, sehingga kelas menjadi aktif”.

P: “Apakah hanya dampak positif bu? Adakah dampak negatif yang ibu rasakan?”

U: “Tentu ada mbak, menurut saya dampak negatifnya hanya satu pada model pembelajaran ini mbak, yaitu, memakan waktu yang lebih banyak. Kan kita harus menjelaskan garis besar materi terlebih dahulu, kemudian anak-anak harus diskusi dan mengerjakan peta

pikiran, kemudian presentasi tiap kelompok, jadi saya harus benar-benar bisa mengatur waktu dengan baik agar pembelajaran dapat terselesaikan mbak. Tapi dampak negatif ini tidak begitu menjadi masalah bagi saya mbak.”

P: “Selain dampak bagi guru, adakah dampak yang dirasakan oleh peserta didik bu?”

U: “Iya mbak tidak hanya dampak bagi guru saja, tapi juga terdapat dampak bagi peserta didik. Untuk dampak positif yang pertama, dapat meningkatkan kerja sama dalam kelompok, karena anak-anak kan dalam kelompok saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan, mereka juga harus berdiskusi untuk menemukan jawabannya, jadi tiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab. Dampak yang kedua yaitu, dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, kan anak-anak diajak untuk dapat menjelaskan materi kepada teman yang lain. jadi, ketika anak-anak presentasi itu kan harus menggunakan bahasa mereka sendiri mbak, nah dari situ dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Dampak yang ketiga yaitu, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jadi hasil belajar peserta didik dapat meningkat setelah menggunakan model pembelajaran ini mbak, alhamdulillah nilainya anak-anak diatas KKM semua mbak. Untuk dampak negatif yang pertama, adanya pendapat yang sama antar kelompok mbak, kan perintah tugasnya sama mbak, jadi ada beberapa pendapat yang sama. Dampak negatif yang kedua yaitu, ada beberapa peserta didik yang belum bisa menghargai temannya sendiri saat mempresentasikan materi. Jadi ketika ada temannya yang presentasi, ada beberapa peserta didik yang mengajak temannya untuk mengobrol gitu mbak, akhirnya tidak memperhatikan, tapi langsung saya tegur mbak.”

P: “Oh enggeh bu, terimakasih ya bu”.

U: “Iya mbak sama-sama”.

## HASIL WAWANCARA

### Biodata Narasumber (Peserta Didik Kelas V-C)

Nama : Ahmad Faik

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 5 Oktober 2022

Tempat Wawancara : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

### Keterangan

P : Peneliti

F : Faik

Hasil wawancara dengan Ahmad Faik selaku peserta didik kelas V-C yang berisi kutipan sebagai berikut:

P: “Halo mas Faik, ibu boleh bertanya-tanya?”

F: “Iya bu boleh”.

P: “Oh iya Faik, sebelum pembelajaran dimulai, biasanya bu Uyun gimana mengawalinya?”

F: “Biasanya bu Uyun mengecek kebersihan kelas bu, kalau masih belum di sapu, teman-

teman yang piket disuruh nyapu dulu bu. Terus bu Uyun mengucapkan salam dan mengajak membaca do'a bersama".

P: "Setelah membaca do'a ngapain nak?"

F: "Bu Uyun nanyain kabar, terus mengabsen, terus ngajak anak-anak nyanyi lagu daerah, terus meriksa kerapihan, biasanya juga bu Uyun ngasih pertanyaan tentang materi yang mau dipelajari bu, terus juga ngasih tau apa yang akan dipelajari hari ini bu".

P: "Bagaimana bu Uyun ketika mengajar di kelas? Coba ceritakan nak".

F: "Bu Uyun membagi kelompok dulu, terus bu Uyun menjelaskan materi sebentar dan tanya jawab bu. Setelah itu bu Uyun membagikan LKPD (lembar kerja peserta didik) dan gambar, terus disuruh ngerjakan LKPD sama kelompoknya, kalau sudah selesai mengerjakan tugasnya disuruh presentasi didepan bu, terus tanya jawab sama kelompok lain bu. Kalau ada teman-teman yang kesulitan selalu dibantu sama bu Uyun".

P: "Kalau sudah selesai presentasinya biasanya ngapain nak?"

F: "Biasanya disuruh kembali ke tempat duduk masing-masing bu, terus membahas apa saja yang sudah dipelajari tadi, setelah itu dijelasin apa yang dipelajari dipertemuan besok bu, terus diajak nyanyi bareng-bareng, terakhir baca do'a bu".

P: "Biasanya bu Uyun ngasih pertanyaan ga diakhir pembelajaran nak?"

F: "Iya bu, biasanya bu Uyun ngasih tebak-tebakan gitu, yang bisa langsung angkat tangan bu. Terus biasanya juga ada soal bu, disuruh jawab".

P: "Apa yang mas Faik rasakan saat belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* ini?"

F: "Iya bu, nilai saya jadi bagus, jadi diatas KKM, saya senang. Kan kita ngerjakan tugasnya bareng-bareng ya bu, nah itu enak bu, jadi cepet selesai. Semua anggota kelompok saya ikut mengerjakan bu, kan nanti presentasinya bareng-bareng jadi biar semua paham bu. Tapi ya bu, kadang-kadang ada penjelasan yang sama gitu bu, ini juga bu, kalo pas presentasi ada teman-teman yang ramai bu, jadinya ga memperhatikan gitu."

P: "Oh iya sudah nak, makasih ya".

F: "Iya bu sama-sama".

## HASIL WAWANCARA

### Biodata Narasumber (Peserta Didik Kelas V-C)

Nama : Muhammad Fadil

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 5 Oktober 2022

Tempat Wawancara : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

### Keterangan

P : Peneliti

MF : Muhammad Fadil

Hasil wawancara dengan Muhammad Fadil selaku peserta didik kelas V-C yang berisi kutipan

sebagai berikut:

- P : “Halo mas Fadil, ibu boleh bertanya-tanya?”.
- MF : “Boleh”.
- P : “Oh iya Fadil, sebelum pembelajaran dimulai, biasanya bu Uyun gimana mengawalinya?”.
- MF : “Di cek kebersihan kelasnya bu, kalau masih kotor, yang piket disuruh bersihin dulu bu. Abis itu bu Uyun salam terus ngajak baca do’a bersama”.
- P : “Setelah membaca do’a ngapain nak?”.
- MF : “Ditanyain kabarnya sama bu Uyun, terus diabsen, abis itu nyanyi lagu daerah, terus dicek kerapiahannya, bu Uyun juga ngasih pertanyaan tentang materi yang mau dipelajari bu, abis itu ngasih tau apa yang akan dipelajari bu”.
- P : “Bagaimana bu Uyun ketika mengajar di kelas? Coba ceritakan nak”.
- MF : “Dibagi kelompok dulu, abis itu bu Uyun menjelaskan sebentar sama tanya jawab bu. Terus dikasih LKPD (lembar kerja peserta didik) HVS, sama gambar. Kalau semua kelompok sudah dapat kertas HVS, LKPD sama gambar, terus sama bu Uyun disuruh ngerjakan dan diskusi sama kelompoknya bu
- P : ”Bu Uyun biasanya gimana kalau bentuk kelompok? Apa dengan berhitung?”.
- MF : “Betul bu, Bu Uyun membentuk kelompok dengan nyuruh berhitung dari satu sampai tujuh, terus disuruh berkumpul dengan kelompoknya sesuai sama nomor yang didapat tadi itu bu”.
- P : “Kalau sudah selesai presentasinya biasanya ngapain nak?”.
- MF : “Disuruh kembali ke tempat duduk asalnya bu, terus bu Uyun ngejelasin kesimpulan yang sudah dipelajari tadi, abis itu dijelasin apa yang dipelajari dipertemuan besok bu, terus diajak nyanyi lagu daerah bareng-bareng, terakhir do’a bu”.
- P : “Biasanya bu Uyun ngasih pertanyaan ga diakhir pembelajaran nak?”.
- MF : “Iya, bu Uyun biasanya ngasih tebak-tebakan diakhir pembelajaran, yang bisa langsung angkat tangan bu, terus juga biasanya dikasih soal disuruh ngerjakan bu, kadang soalnya uraian, kadang juga pilihan ganda bu”.
- P : “Apa yang mas Fadil rasakan saat belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* ini?”.
- MF : “Itu bu pas presentasi ya, saya udah gak malu lagi ngomong didepan teman-teman, saya kan jelasinnya pake bahasa hasil pemikiran saya sendiri, jadi lebih enak pas ngejelasin gitu. Gak cuman itu bu, nilai tematik saya juga naik bu, tapi kalo pas presentasi gitu ada teman-teman yang gak memperhatikan gitu bu, tapi biasanya langsung ditegur sama bu Uyun.”
- P : “Oh iya sudah nak, makasih ya”.
- MF : “Iya bu sama-sama”.

## HASIL WAWANCARA

### Biodata Narasumber (Peserta Didik Kelas V-C)

Nama : Ainun Niva Mabruroh  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam

### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 5 Oktober 2022  
Tempat Wawancara : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember

### Keterangan

P : Peneliti  
A : Ainun

Hasil wawancara dengan Ainun Niva Mabruroh selaku peserta didik kelas V-C yang berisi kutipan sebagai berikut:

P: "Halo mbak Niva, ibu boleh bertanya-tanya?"

A: "Boleh bu".

P: "Oh iya mbak Ainun, sebelum pembelajaran dimulai, biasanya bu Uyun gimana mengawalinya?"

A: "Biasanya bu Uyun selalu mengecek kebersihan kelas, kalau masih kotor, yang piket hari itu disuruh bersihin dulu bu. Setelah itu bu Uyun mengucapkan salam dan mengajak membaca do'a bersama".

P: "Setelah membaca do'a ngapain nak?"

A: "Bu Uyun nanyain kabar, setelah itu diabsen, setelah itu nyanyi lagu daerah bersama-sama, terus bu Uyun mengecek kerapihan, biasanya bu Uyun juga ngasih pertanyaan tentang materi yang mau dipelajari bu, terus ngasih tau apa yang mau dipelajari".

P: "Bagaimana bu Uyun ketika mengajar di kelas? Coba ceritakan nak".

A: "Bu Uyun membagi kelompok dulu, terus bu Uyun menjelaskan materi sebentar dan tanya jawab bu".

P: "Bu Uyun gimana kalau bentuk kelompok? Apakah dengan cara berhitung?"

A: "Iya bu, disuruh berhitung sesuai jumlah kelompok yang mau dibentuk".

P: "Setelah itu apa yang dilakukan?"

A: "Setelah itu bu Uyun membagikan kertas HVS, LKPD (lembar kerja peserta didik) sama gambar bu".

P: "Setelah itu ngapain?"

A: "Kalau semua kelompok sudah dapat kertas HVS, LKPD sama gambar, terus sama bu Uyun disuruh ngerjakan dan diskusi sama kelompoknya bu".

P: "Setelah itu ngapain?"

A: "Kalau sudah selesai mengerjakan tugasnya disuruh presentasi didepan bu, terus tanya jawab sama kelompok lain bu. Kalau ada teman-teman yang kesulitan selalu dibantu sama bu Uyun".

P: "Kalau sudah selesai presentasinya biasanya ngapain nak?"

A: "Bu Uyun nyuruh buat kembali ke tempat duduk asalnya bu, setelah itu bu Uyun membahas yang sudah dipelajari tadi, biasanya diulas lagi sama bu Uyun, abis itu dijelasin apa yang dipelajari dipertemuan besok bu, terus diajak nyanyi bareng-bareng, terakhir do'a bu".

P: "Biasanya bu Uyun ngasih pertanyaan ga diakhir pembelajaran nak?"

A: "Iya bu, biasanya ngasih tebak-tebakan bu, yang bisa menjawab langsung angkat tangan bu. Terus kadang juga disuruh ngerjakan soal gitu bu".

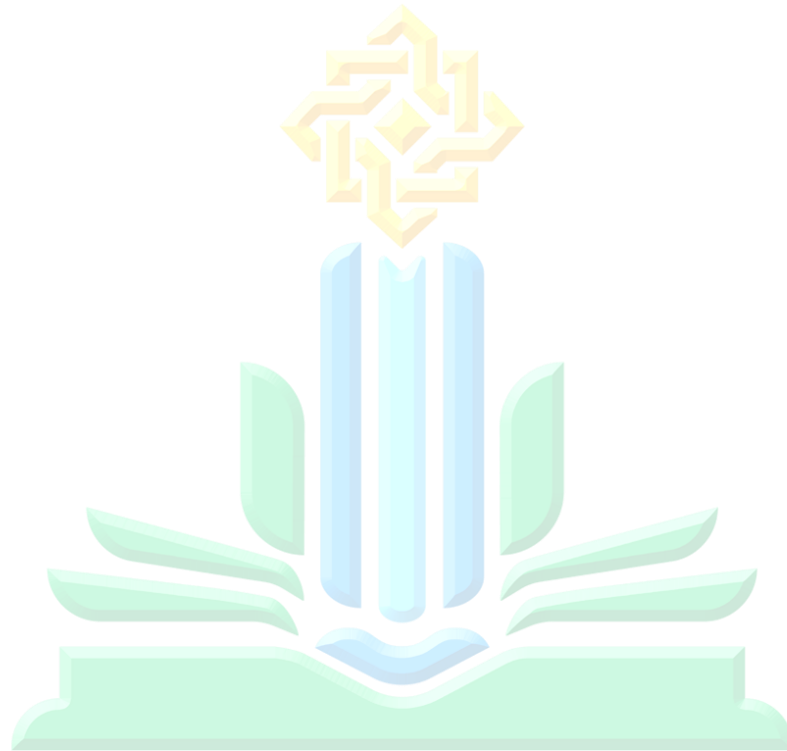
P: "Apa yang mbak Ainun rasakan saat belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* ini?"

A: "Iya saya suka bu, saya bisa diskusi dan ngerjakan tugas bareng-bareng bu, jadi semua anggota kelompok kerja bu, kan sebelumnya sudah dibagi tugasnya harus ngapain, jadi

gaada yang iri-irian bu. Terus saya juga suka kalo pas presentasi menjelaskan materi itu bu, saya bisa belajar ngomong didepan teman-teman biar terbiasa dan ga takut bu. Tapi kadang pas presentasi itu ya bu, penjelasannya saya sama teman-teman ada yang sama bu”.

P: “Oh iya sudah nak, makasih ya”.

A: “Iya bu sama-sama”.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## HASIL DOKUMENTASI



Peneliti melakukan wawancara dengan Dedi Ependi selaku kepala MIN 3 Jember.



Peneliti melakukan wawancara dengan Uyunul Chusniah selaku koordib kurikulum sekaligus guru kelas V-C MIN 3 Jember.



Peneliti melakukan wawancara dengan Ahmad Faik selaku peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember.



Peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Fadil selaku peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember.



Peneliti melakukan wawancara dengan Ainun Niva Mabruroh selaku peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember.



Peneliti melakukan foto bersama dengan peserta didik dan guru kelas V-C MIN 3 Jember.



Guru membagi kelompok saat pembelajaran di kelas V-C MIN 3 Jember.



Guru membagikan media pembelajaran berupa kertas HVS.



Pelaksanaan pembelajaran peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember.



Pelaksanaan pembelajaran peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember.



Guru membagikan LKPD.



Presentasi setiap kelompok kelas V-C MIN 3 Jember.



Presentasi setiap kelompok kelas V-C MIN 3 Jember.



Presentasi setiap kelompok kelas V-C MIN 3 Jember.



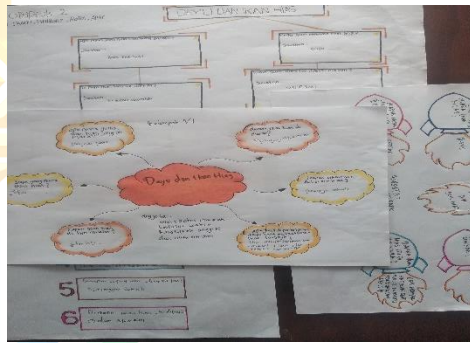
Guru membagikan media pembelajaran berupa gambar.



Pelaksanaan belajar kelompok dan diskusi peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember.



Pelaksanaan belajar kelompok dan diskusi peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember.



Hasil peta pikiran peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember.



Hasil bagan pernapasan hewan oleh peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember.



Tempat meletakkan hasil tugas peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember

J E M B E R

## SILABUS TEMATIK KELAS V

Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia  
 Subtema 2 : Manusia dan Lingkungan

### KOMPETENSI INTI

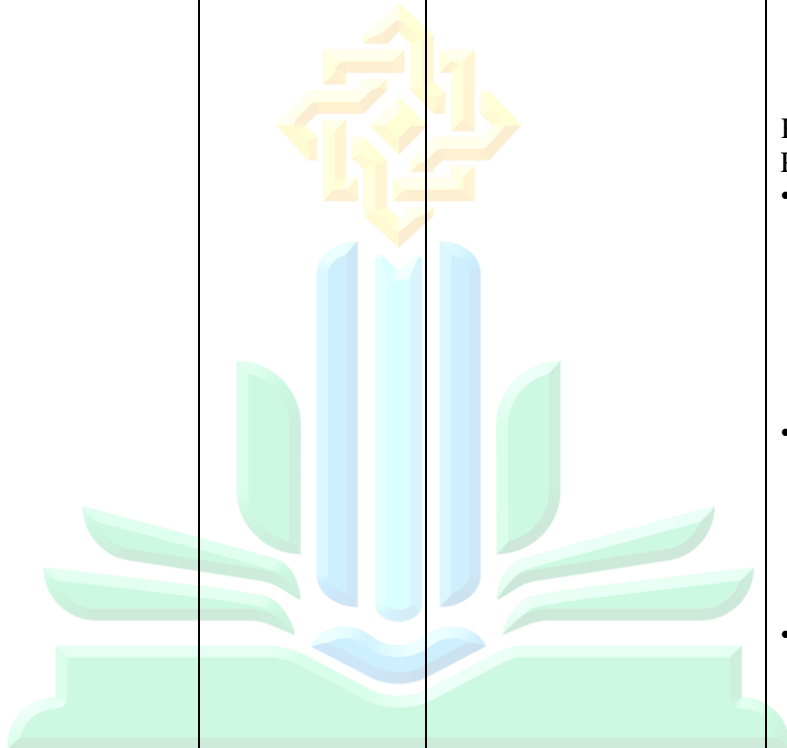
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari  2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila  3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	1.1.1 Mengamalkan nilai nilai pancasila pada kehidupam sehari-hari.  2.1.1 Menerapkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.  3.1.1 Mengetahui nilai-nilai pancasila yang terdapat pada kehidupam sehari-hari.  4.1.1 Mengidentifikasi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila</li> </ul>	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Tanggung Jawab</li> <li>• Santun</li> <li>• Peduli</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja Sama</li> </ul> Jurnal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun</li> </ul>	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Guru</li> <li>• Buku Siswa</li> <li>• Internet</li> <li>• Lingkungan</li> </ul>

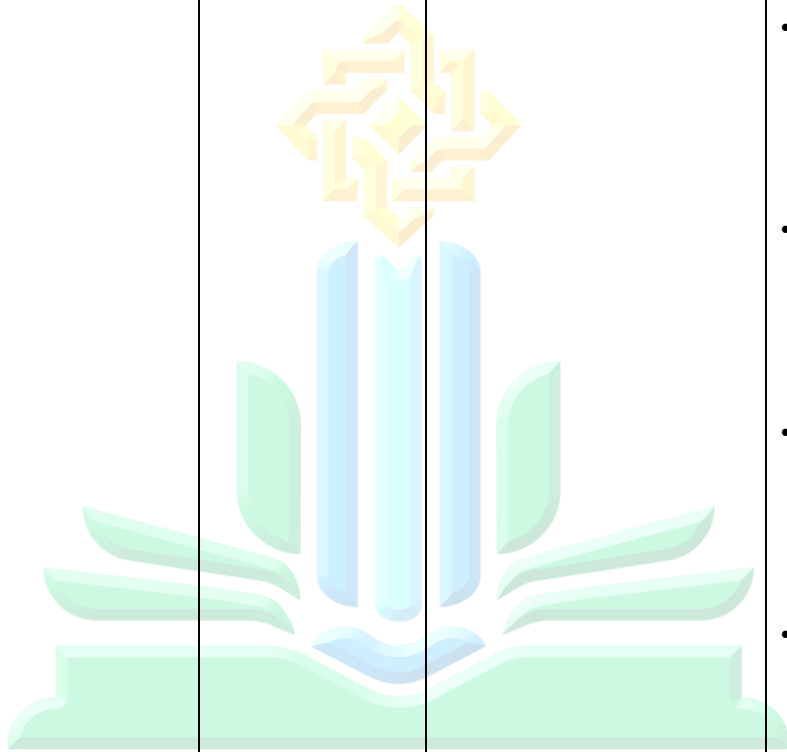
	hari 4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari				informasi dari orang lain Penilaian Diri: • Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah		
Bahasa Indonesia	3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	3.1.1 Menunjukkan ide pokok pada paragraf. 4.1.1 Menuliskan ide pokok masing-masing paragraf pada bacaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks tentang organ gerak hewan dan manusia</li> <li>• Ide pokok dari paragraf</li> <li>• Cerita berdasarkan gambar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan.</li> <li>• Menulis dan mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf</li> <li>• Mengolah informasi dari bacaan dan menentukan ide pokok dari setiap paragraf</li> <li>• Membaca dan menulis untuk menentukan ide pokok dari bacaan</li> </ul>	<p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar yang berkaitan dengan aktivitas yang memanfaatkan kerja organ gerak manusia.</li> </ul>		
Ilmu Pengetahuan Alam	3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia 4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia atau hewan	3.1.1 identifikasi organ gerak pada Manusia 3.1.2 Mengetahui otot-otot pada manusia. 4.1.1 Menggambar organ gerak	<p>Rangka organ gerak hewan (kelinci, burung, katak, ikan, dan kadal)</p> <p>Organ gerak hewan vertebrata dan hewan avertebrata</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar yang berkaitan dengan aktivitas yang memanfaatkan kerja organ gerak manusia</li> <li>• Membaca bacaan tentang organ gerak hewan dan manusia</li> <li>• Mengamati gambar tulang sebagai salah satu organ gerak manusia</li> <li>• Menyebutkan dan menunjukkan berbagai jenis tulang sebagai organ gerak pada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar tulang sebagai salah satu organ gerak manusia.</li> <li>• Mendiskusikan untuk memahami</li> </ul>		

			<p>Organ gerak manusia:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar tulang</li> <li>• Jenis Tulang</li> <li>• Fungsi Tulang</li> <li>• Manfaat organ gerak manusia</li> </ul> <p>Otot manusia:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk dan letak otot manusia</li> <li>• Macam-macam gerak otot</li> <li>• Kelainan/gangguan otot pada manusia</li> </ul>	<p>manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi manfaat keragaman flora dan fauna sebagai sumber makanan bagi kesehatan organ gerak</li> <li>• Diskusi untuk memahami fungsi masing-masing tulang pada manusia</li> <li>• Mengamati gambar kenampakan alam dan buatan</li> <li>• Mengidentifikasi manfaat organ gerak manusia</li> <li>• Menggambar bentuk dan letak otot-otot pada manusia</li> <li>• Menyebutkan macam-macam gerak otot</li> <li>• Menggambar organ gerak manusia</li> </ul>	<p>fungsi masing-masing tulang pada manusia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengolah informasi dari bacaan dan menentukan ide pokok dari setiap paragraf.</li> <li>• Mengidentifikasi potensi kekayaan alam bangsa Indonesia.</li> <li>• Mengamati peta kepadatan penduduk tiap-tiap provinsi.</li> <li>• Mengamati peta asal suku-suku bangsa yang ada di Indonesia.</li> <li>• Berdiskusi tentang daerah-daerah persebaran</li> </ul>		
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap	<p>3.1.1 Mengetahui kenampakan alam buatan dan bukan buatan.</p> <p>3.1.2 Menyebutkan pulau besar di Indonesia, kondisi iklim di Indonesia.</p> <p>3.1.3 Mengidentifikasi keragaman flora dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi geografis Indonesia</li> <li>• Potensi kekayaan alam Indonesia</li> <li>• Kepadatan penduduk tiap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi potensi kekayaan alam bangsa Indonesia</li> <li>• Mengamati peta kepadatan penduduk tiap-tiap provinsi</li> <li>• Mencari data tentang jumlah penduduk di daerah tempat tinggalnya</li> </ul>			

	<p>kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi</p>	<p>fauna di Indonesia</p> <p>4.1.1 Mencari informasi mengenai kondisi geografis Indonesia</p>	<p>provinsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberagaman penduduk di daerah tempat tinggalnya</li> <li>• Kenampakan alam dan buatan</li> <li>• Keragaman flora dan fauna di Indonesia</li> <li>• Kebudayaan daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan kondisi geografis masing-masing pulau besar di Indonesia</li> <li>• Memahami kondisi iklim di Indonesia</li> </ul>	<p>agama di Indonesia pada peta.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar kenampakan alam buatan dan kenampakan alam.</li> <li>• Memahami kondisi iklim di Indonesia.</li> <li>• Mengidentifikasi keragaman flora dan fauna di Indonesia.</li> </ul>		
Seni Budaya dan Prakarya	<p>3.1 Memahami gambar cerita</p> <p>4.1 Membuat gambar cerita</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan cerita yang terdapat dalam sebuah gambar.</p> <p>4.1.1 Membuat cerita yang berbentuk gambar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar cerita/komik tentang organ gerak manusia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan gerakan menendang, menerima, dan menggiring bola</li> <li>• Menentukan ide pokok dari masing-masing paragraf</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</li> <li>• Memahami dan menemukan ide pokok bacaan.</li> <li>• Mengidentifikasi</li> </ul>		

			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>kasi manfaat fungsi dan macam-macam otot manusia.</p> <p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca bacaan tentang kegiatan bersepeda dan manfaatnya.</li> <li>• Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan.</li> <li>• Menulis dan mengembangk an ide pokok menjadi sebuah paragraf.</li> <li>• Menyebutkan dan menunjukkan berbagai jenis tulang sebagai organ gerak pada manusia.</li> </ul>	
--	--	--	--	--	--



			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkreasi membuat sampul buku.</li> <li>• Membaca dan menulis untuk menentukan ide pokok dari bacaan.</li> <li>• Wawancara keberagaman penduduk di daerah tempat tinggalnya.</li> <li>• Menyebutkan bentang alam masing-masing pulau besar di Indonesia.</li> <li>• Menentukan ide pokok dari masing-masing paragraf.</li> <li>• Membuat model sederhana dengan bahan styrofoam.</li> <li>• Menyebutkan macam-macam gerak otot.</li> <li>• Menemukan</li> </ul>	
--	--	--	--	--	--

					ide pokok masing-masing paragraf. • Membuat karya cover sesuai bacaan.		
--	--	--	--	--	---	--	--

Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia  
Subtema 3 : Lingkungann dan Manfaatnya

### KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari 2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila 3.1 Mengidentifikasi	1.1.1 Mengamalkan nilai-nilai pancasila. 2.1.1 Menunjukkan sikap yangs sesuai dengan nili-nilai pancasila. 3.1.1 Identifikasi perilaku yang sesuai dengan nilai- nilai pancasila. 4.1.1 Membuat laporan perilaku yang sesuai dengan nilai- nilai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat laporan tentang perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila</li> <li>• Mengidentifikasi perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila</li> </ul>	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Tanggung Jawab</li> <li>• Santun</li> <li>• Peduli</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja Sama</li> </ul> Jurnal:	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Guru</li> <li>• Buku Siswa</li> <li>• Internet</li> <li>• Lingkungan</li> </ul>

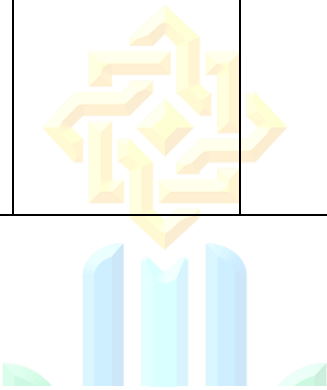
	<p>nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>pancasila.</p>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</li> </ul>		
<p>Bahasa Indonesia</p>	<p>3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.</p>	<p>3.1.1 Menentukan ide pokok tiap-tiap paragraf pada bacaan</p> <p>4.1.1 Menulis laporan ide pokok dari bacaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks tentang organ gerak hewan dan manusia</li> <li>• Ide pokok dari paragraf</li> <li>• Cerita berdasarkan gambar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan</li> <li>• Mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf.</li> <li>• Mengolah informasi dari bacaan dan menentukan ide pokok dari setiap paragraf</li> <li>• Menggali informasi dari bacaan untuk dituangkan ke dalam bentuk gambar cerita</li> </ul>	<p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah</li> </ul> <p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan.</li> <li>• Mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf.</li> </ul>		
<p>Ilmu Pengetahuan Alam</p>	<p>3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia</p> <p>4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia atau hewan</p>	<p>3.1.1 Menyebutkan macam gerak otot manusia</p> <p>4.1.1 Membuat alat gerka manusia dari tanah liat.</p>	<p>Rangka organ gerak hewan (kelinci, burung, katak, ikan, dan kadal)</p> <p>Organ gerak hewan vertebrata dan hewan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar tulang manusia</li> <li>• Menyebutkan berbagai jenis tulang manusia</li> <li>• Diskusi mengenai fungsi tulang pada manusia</li> <li>• Menyebutkan kelainan otot akibat kesalahan gerak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan.</li> <li>• Mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf.</li> </ul>		

			<p>avertebrata</p> <p>Organ gerak manusia:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar tulang</li> <li>• Jenis Tulang</li> <li>• Fungsi Tulang</li> <li>• Manfaat organ gerak manusia</li> </ul> <p>Otot manusia:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk dan letak otot manusia</li> <li>• Macam-macam gerak otot</li> <li>• Kelainan/gangguan otot pada manusia</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar berbagai kelainan tulang sebagai salah satu organ gerak manusia.</li> <li>• Mengolah informasi dari bacaan dan menentukan ide pokok dari setiap paragraf.</li> <li>• Mengidentifikasi potensi kekayaan alam bangsa Indonesia.</li> <li>• Mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap</li> </ul>		
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan	<p>3.1.1 Mengidentifikasi kekayaan alam dan keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia.</p> <p>4.1.1 Membuat klipng pengaruh kondisi geografi bangsa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi geografis Indonesia</li> <li>• Potensi kekayaan alam Indonesia</li> <li>• Kepadatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi potensi kekayaan alam bangsa Indonesia</li> <li>• Mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap</li> </ul>		

	<p>ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi</p>	<p>Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.</p>	<p>penduduk tiap provinsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberagaman penduduk di daerah tempat tinggalnya</li> <li>• Kenampakan alam dan buatan</li> <li>• Keragaman flora dan fauna di Indonesia</li> <li>• Kebudayaan daerah</li> </ul>	<p>kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat klipng pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat</li> <li>• Menyebutkan asal daerah beberapa identitas budaya</li> <li>• Menjelaskan fungsi bandara dan pelabuhan yang ada di daerahnya</li> <li>• Mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis Indonesia terhadap budaya masyarakat</li> </ul>	<p>kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis Indonesia terhadap budaya masyarakat.</li> <li>• Mengidentifikasi perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</li> <li>• Mengidentifikasi macam-macam kelainan, gangguan, atau penyakit pada otot.</li> <li>• Menentukan ide pokok dari masing-masing paragraf.</li> </ul>		
<p>Seni Budaya dan Prakarya</p>	<p>3.1 Memahami gambar cerita</p> <p>4.1 Membuat gambar cerita</p>	<p>3.1.1 Menceritakan cerita yang ada pada gambar.</p> <p>4.1.1 Membuat komik sesuai teks.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar cerita/komik tentang organ gerak manusia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat komik atau cerita bergambar berdasarkan teks</li> </ul>			

			 <p data-bbox="645 1023 1570 1273">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>		<p data-bbox="1585 169 1771 233">Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <ul data-bbox="1585 236 1771 1348" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1585 236 1771 539">• Menyebutkan dan menunjukkan berbagai jenis tulang sebagai organ gerak pada manusia.</li> <li data-bbox="1585 542 1771 710">• Membuat model penderita kelainan tulang.</li> <li data-bbox="1585 713 1771 1252">• Membuat kliping pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.</li> <li data-bbox="1585 1256 1771 1348">• Membaca dan menulis, serta</li> </ul>		
--	--	--	---	--	---	--	--

			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>menentukan ide pokok dari bacaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat laporan tentang perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</li> <li>• Menyebutkan asal daerah beberapa identitas budaya.</li> <li>• Menyebutkan nama bandara dan pelabuhan yang ada di Indonesia.</li> <li>• Menemukan ide pokok bacaan tentang geografis Indonesia.</li> <li>• Membuat komik.</li> <li>• Menyebutkan macam-macam gerak otot.</li> <li>• Menemukan ide pokok</li> </ul>	
--	--	--	--	---	--

					masing-masing paragraf. • Menggambar gambar cerita. • Menggambar komik sesuai teks.		
--	--	--	--	--	---	--	--

**Mengetahui**

**Kepala MIN 3 Jember**



**DEDI EPENDI, S.Ag., M.MPd**  
 NIP. 197404082007011028

**Jember, 18 Juli 2022**

**Guru Kelas V-C**



**UYUNUL CHUSNIAH, S.Pd.I**  
 NIP. 197503262005012001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R



Tema 2 : Udara Bersih Bagi Kesehatan  
 Subtema 1 : Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih

**KOMPETENSI INTI**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, serta negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	1.2.1 Melakukan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. 2.2.1 Menerapkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bacaan tentang “Tanggung Jawab Sebagai warga Masyarakat”.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca informasi dan menjelaskan makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</li> <li>Mengamati gambar atau membaca teks tentang pelaksanaan pengambilan keputusan dalam pemilihan ketua RT, Ketua RW, atau kepala desa.</li> <li>Menyimak penjelasan guru, membaca teks dan menjelaskan jenis-jenis tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</li> </ul>	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>Kerja Sama</li> <li>Santun</li> <li>Toleran</li> <li>Responsif</li> <li>proaktif</li> </ul> Pengetahuan: Tes tertulis <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan dan mencari informasi dalam kelompok dan mampu membuat bagan cara kerja organ</li> </ul>	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Guru</li> <li>Buku Siswa</li> <li>Internet</li> <li>Lingkungan</li> </ul>
Bahasa Indonesia	3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek:	3.2.1 Menentukan informasi pada teks terkait dengan pertanyaan apa, di mana, kapan, dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teks bacaan yang berjudul “Dayu dan Ikan Emas”.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks dalam buku.</li> <li>Membuat peta pikiran dan mempresentasikan</li> </ul>			

	<p>apa, di mana, kapan, siapa.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, menggunakan kosakata baku.</p>	<p>siapa.</p> <p>4.2.1 Menuliskan informasi pada teks terkait dengan pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa menggunakan kosakata baku.</p>		<p>informasi terkait dengan pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa.</p>	<p>pernapasan hewan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali informasi dari teks bacaan, siswa mampu mendeskripsikan organ-organ pernapasan pada manusia.</li> <li>• Menuliskan dalam bentuk peta pikiran, siswa mampu mempresentasikan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, di mana, kapan, siapa.</li> <li>• Mengamati pelaksanaan pengambilan keputusan</li> </ul>		
Ilmu Pengetahuan Alam	<p>3.2 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia.</p> <p>4.2 Membuat model sederhana organ pernapasan manusia.</p>	<p>3.2.1 Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan pada hewan dan manusia.</p> <p>4.2.1 Membuat bagan fungsi alat pernapasan pada hewan dan manusia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagan cara kerja organ pernapasan hewan dan manusia.</li> <li>• bacaan sistem pernapasan pada hewan.</li> <li>• Bacaan tentang organ pernapasan manusia.</li> <li>• Fungsi organ pernapasan pada hewan dan manusia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan informasi dan membuat bagan cara kerja organ-organ pernapasan hewan.</li> <li>• Mendeskripsikan dan membuat bagan cara kerja organ-organ pernapasan pada manusia.</li> <li>• Membaca teks, mengidentifikasi, dan membuat bagan fungsi organ pernapasan pada manusia.</li> </ul>			
Ilmu Pengetahuan Sosial	<p>3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan</p>	<p>3.3.1 Identifikasi Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dalam bidang jasa.</p> <p>4.3.1 Menyajikan hasil karya satu produk unggulan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bacaan tentang Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan wawancara jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi.</li> <li>• Membaca informasi, mengidentifikasi, dan</li> </ul>			

	<p>budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.</p>	<p>dari daerah setempat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.</li> </ul>	<p>mempresentasikan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dalam bidang: pertanian, peternakan, perkebunan dan kehutanan, perikanan, pertambangan dan perindustrian.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca informasi, mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dalam bidang jasa.</li> <li>• Melakukan presentasi dan menyajikan satu produk unggulan dari daerah setempat yang merepresentasikan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat setempat.</li> <li>• Melakukan presentasi dan menceritakan hasil pengamatannya atas pelaksanaan pengambilan keputusan dalam pemilihan ketua RT, ketua RW, atau kepala desa sebagai wujud tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</li> <li>• Melakukan diskusi dan</li> </ul>	<p>dalam pemilihan ketua RT, Ketua RW, atau kepala desa, siswa dapat melihat wujud tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak penjelasan guru dan membaca informasi, siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dalam bidang jasa.</li> <li>• Menyimak penjelasan dan mencermati teks informasi,</li> </ul>		
--	---	------------------------------	--	---	---	--	--

				mengambil keputusan bersama tentang tanggung jawab sebagai warga masyarakat.	siswa mampu menjelaskan ciri-ciri lagu bertangga nada mayor.		
Seni Budaya dan Prakarya	3.2 Memahami tangga nada. 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.	3.2.1 Mengetahui lagu bertangga nada minor. 4.2.1 Memainkan alat musik sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks lagu “ Hari Merdeka”.</li> <li>• tangga nada mayor dan minor.</li> <li>• Bacaan tentang tangga nada minor dan mayor.</li> <li>• Ciri- ciri lagu nada minor.</li> <li>• ciri-ciri lagu tangga nada diatonis minor.</li> <li>• lagu ” Gugur Bunga”.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan ciri-ciri lagu bertangga nada mayor.</li> <li>• Menyanyikan lagu “Hari Merdeka”.</li> <li>• Bermain alat musik sederhana.</li> <li>• Melakukan praktik/ memainkan alat musik sederhana.</li> <li>• Membaca teks dan mengidentifikasi ciri-ciri lagu bertangga nada minor.</li> <li>• Menyanyikan lagu bertangga nada mayor dan minor.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak penjelasan guru dan membaca informasi, siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dalam bidang: pertanian, peternakan, perkebunan dan kehutanan, perikanan, pertambangan dan perindustrian.</li> <li>• Menyimak penjelasan guru dan membaca</li> </ul>		

			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>informasi, siswa dapat menjelaskan makna tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak penjelasan guru dan membaca teks, siswa mampu mengidentifikasi fungsi organ pernapasan pada manusia.</li> <li>• Menyimak penjelasan guru dan membaca teks siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri lagu bertangga nada minor.</li> <li>• Menuliskan pendapat, siswa mampu</li> </ul>		
--	--	--	--	---	--	--

			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>menggali informasi dari teks berkaitan dengan pertanyaan apa dan bagaimana.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak penjelasan guru dan membaca teks, siswa mampu menjelaskan jenis-jenis tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</li> </ul> <p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan dalam bentuk peta pikiran dan mempresentasikan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan</li> </ul>		
--	--	--	--	---	--	--

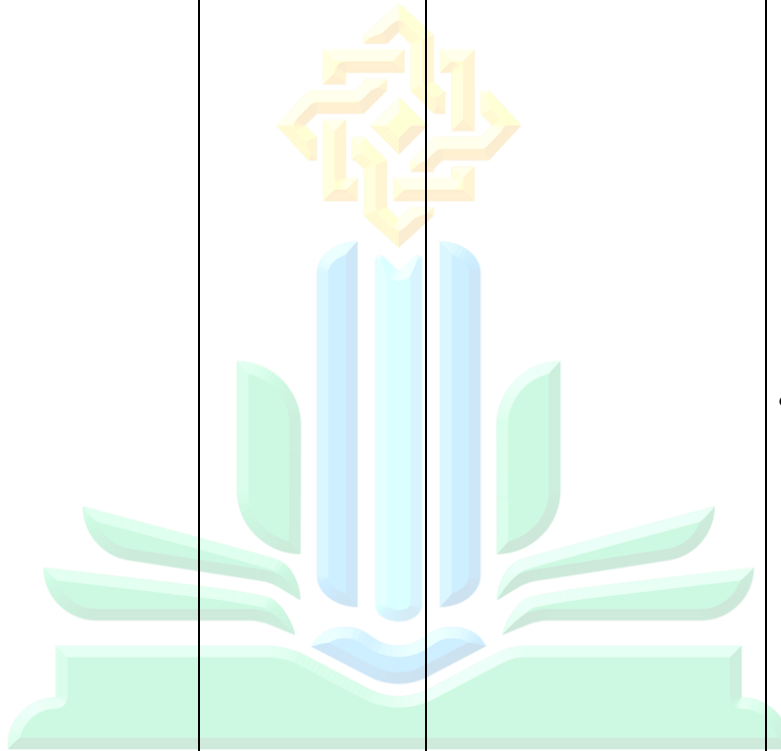
			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>apa, di mana, kapan, dan siapa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks siswa mampu menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, di mana, kapan, dan siapa.</li> <li>• Menyajikan lagu, sehingga siswa mampu bermain alat musik sederhana.</li> <li>• Membuat bagan peserta didik mampu menjelaskan bagan cara kerja organ pernapasan hewan dan manusia.</li> <li>• Membaca</li> </ul>		
--	--	--	--	---	--	--

			 <p data-bbox="645 1024 1572 1273">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>		<p data-bbox="1572 140 1729 402">teks, siswa mampu menjelaskan informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa.</p> <ul data-bbox="1541 411 1729 1353" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1541 411 1729 778">• Membuat kegiatan wawancara, peserta didik dapat mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di sekitarnya.</li> <li data-bbox="1541 785 1729 1353">• Menggunakan hasil dari kegiatan wawancara, peserta didik mampu membuat satu produk unggulan dari daerah setempat yang merepresentasikan jenis-jenis usaha dan kegiatan</li> </ul>		
--	--	--	---	--	---	--	--



			 <p data-bbox="645 1024 1572 1273">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>		<p data-bbox="1572 140 1720 236">ekonomi masyarakat setempat.</p> <ul data-bbox="1541 242 1729 1356" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1541 242 1729 641">• Membaca teks dalam buku, peserta didik dapat menjelaskan informasi terkait pertanyaan apa, di mana, dan siapa.</li> <li data-bbox="1541 651 1729 1184">• Melakukan presentasi, siswa dapat menyajikan satu produk unggulan dari daerah setempat yang merepresentasikan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat setempat.</li> <li data-bbox="1541 1193 1729 1356">• Melakukan presentasi, siswa dapat menceritakan hasil</li> </ul>		
--	--	--	---	--	---	--	--

			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>pengamatan nya atas pelaksanaan pengambilan keputusan dalam pemilihan ketua RT, ketua RW, atau kepala desa sebagai wujud tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat bagan, siswa dapat menjelaskan fungsi organ pernapasan pada manusia.</li> <li>• Melakukan praktik, peserta didik mampu memainkan alat musik sederhana.</li> <li>• Mendiskusikan, siswa mampu</li> </ul>	
--	--	--	--	---	--

				<p>mengambil keputusan bersama untuk membagi tugas mencari contoh dan berlatih menyanyikan lagu bertangga nada mayor dan minor.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bercerita, siswa mampu melaporkan pengalaman proses pengambilan keputusan bersama sebagai warga kelas.</li> </ul>	
--	--	--	--	--	--

Mengetahui  
Kepala MIN 3 Jember



**DEDI EPENDI, S.Ag., M.MPd**  
NIP. 197404082007011028

Jember, 18 Juli 2022

Guru Kelas V-C



**UYUNUL CHUSNIAH, S.Pd.I**  
NIP. 197503262005012001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**



**Satuan Pendidikan** : MIN 3 Jember  
**Kelas/ Semester** : V-C / 1  
**Tema** : 1. Organ Gerak Hewan dan Manusia  
**Sub Tema** : 2. Manusia dan Lingkungan  
**Fokus Pembelajaran** : IPS, Bahasa Indonesia, PPKN  
**Alokasi Waktu** : 1 hari



**KOMPETENSI INTI**

- 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan berdiskusi, peserta didik mampu mengidentifikasi bentang alam dari teks bacaan dalam bentuk peta pikiran kemudian mempresentasikannya.
2. Dengan berdiskusi dan mencermati teks bacaan yang disajikan, peserta didik mampu menemukan ide pokok bacaan.
3. Dengan mengamati gambar, peserta didik dapat mengidentifikasi perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

**IPS**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
----	-----------------------	-----------

1	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	3.1.1 Mengidentifikasi bentang alam di Indonesia
2	4.1 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa dengan menggunakan kosa kata baku	4.1.1 Menuliskan informasi mengenai bentang alam di Indonesia

### Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis	3.1.1 Mengidentifikasi pokok pikiran yang terdapat dalam sebuah paragraf
2	4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Menuliskan ide pokok bacaan

### PPKN

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	3.1.1 Mengetahui nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada kehidupan sehari-hari
2	4.1 Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	4.1.1 Mengidentifikasi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

## C. MATERI PEMBELAJARAN

### IPS

- Bentang alam di Indonesia

### Bahasa Indonesia

- Pokok pikiran bacaan  
**PPKN**
- Teks bacaan tentang nilai-nilai pancasila

#### D. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*  
 Model : *Cooperative Learning* tipe *Student Facilitator and Explaining*  
 Teknik : Inquiri, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

#### E. MEDIA/ ALAT, BAHAN, SUMBER BELAJAR

- Buku Pedoman Guru Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Buku Siswa Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Buku Pendamping, Tematik Terpadu 5B, Karang Anyar, Pustaka Persada, 2021
- Beragam benda di sekitar lingkungan sekolah
- Kertas HVS

#### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>3. Peserta didik diajak menyanyikan lagu daerah. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>4. Peserta didik diminta memeriksa kerapihan diri dan kebersihan kelas.</li> <li>5. Apersepsi, guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulasi ketertarikan peserta didik tentang topik Manusia dan Lingkungan.</li> <li>6. guru menyampaikan tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>7. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> </ol>	15 menit

Kegiatan Inti

1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
2. Peserta didik diajak mengamati peta pulau Papua. Peserta didik juga membaca gambaran umum kondisi geografis pulau Papua.

140 menit



3. Guru menstimulus pemahaman peserta didik mengenai kondisi geografis pulau Papua dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan.
4. Peserta didik diminta untuk membuat peta pikiran tentang bentang alam di Indonesia secara berkelompok dengan kertas yang disediakan oleh guru.
5. Guru meminta perwakilan kelompok secara bergantian mempresentasikan peta pikiran yang telah dibuat didepan kelas dan tanya jawab antar kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik.
6. Peserta didik diminta untuk membaca teks bacaan "Beragamnya Flora dan Fauna Indonesia".
7. Secara berkelompok, peserta didik diminta untuk mencari dan menentukan ide pokok tiap paragraf dari teks yang telah dibacanya.
8. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar-gambar yang menunjukkan perilaku orang-orang yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

	<p><b>Ayo Mengamati!</b></p> <p>Amatilah gambar-gambar berikut.</p> <p>Berilah tanda centang (✓) pada gambar yang menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>Berilah tanda silang (X) pada gambar yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</p>  <p>9. Guru memberikan penjelasan pancingan terhadap gambar-gambar yang diamati peserta didik.</p> <p>10. Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru.</p> <p>11. Selesai mengamati gambar, peserta didik mengidentifikasi dan mengklasifikasikan perilaku yang nampak pada gambar sesuai atau tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</p> <p>12. Guru menjelaskan semua materi yang dipelajari hari ini.</p>	
<p>Penutup</p>	<p>1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain?</li> </ul> <p>2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>3. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Peserta didik diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.</p> <p>5. Kelas ditutup dengan do'a bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	<p>15 menit</p>

## G. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap



Teknik penilaian : Pengamatan dan pencatatan sikap selama kegiatan pembelajaran  
 Instrumen : Rubrik penilaian sikap  
 Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif

No	Nama Peserta Didik	Indikator															Total
		Kerja Sama			Santun			Toleran			Responsif			Proaktif			
		SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB	
1	Ahmad Faik																
2	Ainun Niva Maburoh																
3	Arganta Satria Bimantara																
4	Ariyana Febriyanti																
5	Briliyanz Adam Taqil																
6	Dwi Okta Nur Aini																
7	Eka Sukma Dian Agustin																
8	Fafian Mahardika																
9	Febriyansah																
10	Fino Alfian Dwi Saputra																
11	Hafizah Esa Lysandra																
12	Irsyad Ranu Widodo																
13	Keyla Maharani Purwanti																
14	Kholifah Anggik Ellycia																
15	Lailatus Zahra																
16	M. Nahil Khoiril Azam																
17	Mel Izatur Rohmah																
18	Moch Abror Mussufik																
19	Moch Said Pujianto																
20	Muh Fiandra Rizki																
21	Muhammad Arthur Rafli																
22	Muhammad Asraf Alfahri																
23	Muhammad Fadil																
24	Muhammad Riski Pausi																
25	Muhammad Zaki Amirudin																
26	Nabila Zakiyah																
27	Nona Arnelitha Mezza																
28	Nuri Lailatul Ula Aula																
29	Rohma Ningsih																
30	Sahira Dwi Ramadhani																
31	Salsabila Najla Putri Dinata																
32	Subaidatur Rodiyah																

**Keterangan nilai pada setiap indikator:**

SB (Sangat Baik) = 3  
 B (Baik) = 2  
 PB (Perlu Bimbingan) = 1

Indikator Sikap Kerjasama:

Kriteria	Skor	Indikator
Sangat Baik (SB)	3	Bekerjasama dengan baik dengan peserta didik yang lain dalam pembelajaran dan dalam kelompok
Baik (B)	2	Sering kerjasama dengan peserta didik yang lain dalam pembelajaran dan diskusi kelompok
Perlu Bimbingan (PB)	1	Kurang bekerjasama dengan peserta didik yang lain dalam pembelajaran dan diskusi kelompok

Indikator Sikap Santun:

Kriteria	Skor	Indikator
Sangat Baik (SB)	3	Selalu santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman
Baik (B)	2	Sering santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman
Perlu Bimbingan (PB)	1	Kadang-kadang santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman

Indikator Toleran:

Kriteria	Skor	Indikator
Sangat Baik (SB)	3	Dapat menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya
Baik (B)	2	Sering menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya
Perlu Bimbingan (PB)	1	Kurang menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya

Indikator Responsif:

Kriteria	Skor	Indikator
Sangat Baik (SB)	3	Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas/pekerjaan
Baik (B)	2	Sering bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas/pekerjaan
Perlu Bimbingan (PB)	1	Kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas/pekerjaan

Indikator Proaktif:

Kriteria	Skor	Indikator
Sangat Baik (SB)	3	Mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran
Baik (B)	2	Sering mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran
Perlu Bimbingan (PB)	1	Kurang mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran

### b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
IPS	Mengidentifikasi dan menuliskan bentang alam di Indonesia KD IPS 3.1 dan 4.1	Tes tertulis dan tes lisan	Membuat peta pikiran
Bahasa Indonesia	Mengidentifikasi dan menuliskan pokok pikiran yang terdapat dalam sebuah paragraf KD Bahasa Indonesia 3.1 dan 4.1	Tes tertulis dan tes lisan	Menentukan pokok pikiran
PPKN	Mengetahui dan mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada kehidupan sehari-hari KD PPKN 3.1 dan 4.1	Tes tertulis dan tes lisan	Mengidentifikasi nilai-nilai pancasila

### c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
IPS	Mengidentifikasi dan menuliskan bentang alam di Indonesia KD IPS 3.1 dan 4.1	Diskusi dan Unjuk kerja	Rubrik penilaian ( <i>terlampir</i> )
Bahasa Indonesia	Mengidentifikasi dan menuliskan pokok pikiran yang terdapat dalam sebuah paragraf KD Bahasa Indonesia 3.1 dan 4.1	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian ( <i>terlampir</i> )
PPKN	Mengetahui dan mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada kehidupan sehari-hari KD PPKN 3.1 dan 4.1	Diskusi	Rubrik penilaian ( <i>terlampir</i> )

## 2. Pembelajaran Remedial dan pengayaan

### a. Remedial

Peserta didik yang belum terampil dalam mengklasifikasi dan menyajikan hasil informasi bentang alam. Peserta didik dapat dibantu oleh peserta didik lain yang telah sangat terampil dalam mengklasifikasi dan menyajikan hasil informasi bentang alam.

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan	Waktu	Nilai	
				Sebelum	Sesudah

**b. Pengayaan**

Isilah kolom-kolom berikut sesuai dengan pemahaman dan pengalamanmu sendiri!

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 18 Juli 2022

**Mengetahui**  
**Kepala MIN 3 Jember**

**DEDI EPENDI, S.Ag., M.MPd**  
NIP. 197404082007011028

**Guru Kelas V-C**

**UYUNUL CHUSNIAH, S.Pd.I**  
NIP. 197503262005012001

### Lampiran

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian sebagai berikut.

#### Membuat peta pikiran

Bentuk Penilaian : Tes Tertulis

Instrumen Penilaian : Rubrik

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang bentang alam di Indonesia	Peta pikiran dibuat tepat dengan disertai penjelasan yang lengkap dan benar	Peta pikiran dibuat tepat penjelasan kurang lengkap namun benar	Peta pikiran kurang tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar	Peta pikiran tepat, penjelasan kurang lengkap dan kurang benar.
Keterampilan dalam mengolah informasi dalam bentuk peta pikiran	Peta pikiran sangat mudah dibaca dan sangat mudah dimengerti	Peta pikiran mudah dibaca dan mudah dimengerti	Peta pikiran mudah dibaca namun agak sulit dimengerti	Peta pikiran agak sulit dibaca dan dimengerti

#### UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

#### Menuliskan ide pokok dari bacaan

Bentuk Penilaian : Tes Tertulis

Instrumen Penilaian : Rubrik

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
<b>Rumusan ide pokok:</b> Ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat (Subjek + Predikat).	Keseluruhan ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Hampir semua ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Sebagian besar ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Hanya sebagian kecil ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.
<b>Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar:</b> Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
<b>Ketepatan:</b> Ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Keseluruhan ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Hampir keseluruhan ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Sebagian besar ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Sebagian kecil ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.

## Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada kehidupan sehari-hari

bentuk penilaian : Tes Lisan

instrumen penilaian : Rubrik

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
<b>Isi dan Pengetahuan:</b> Hasil pengamatan ditulis lengkap, menunjukkan pengetahuan siswa tentang materi yang disajikan	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap, dan pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan gambar, secara keseluruhan dijawab dengan benar.	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap, dan pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan gambar sebagian besar dijawab dengan benar.	Hasil pengamatan ditulis cukup lengkap, dan pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan gambar beberapa dijawab dengan benar.	Hasil pengamatan ditulis kurang lengkap, dan pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan gambar hanya sedikit yang dijawab dengan benar.
<b>Sikap:</b> Ketelitian dalam mengamati gambar dan melihat perbedaan	Teliti dan detail dalam mengamati perbedaan yang terdapat pada gambar. Mampu menandai gambar dan menambahkan informasi.	Teliti dan detail dalam mengamati perbedaan yang terdapat pada gambar.	Teliti dan detail dalam mengamati sebagian perbedaan yang terdapat pada gambar.	Teliti dan detail mengamati sebagian gambar.
<b>Keterampilan mengomunikasikan hasil</b>	Penjelasan mudah dipahami, pemilihan kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	Penjelasan mudah dipahami, pemilihan beberapa kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	Penjelasan kurang dipahami, pemilihan beberapa kata sesuai/tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku.	Penjelasan sulit dipahami, pemilihan kata tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**



**Satuan Pendidikan** : MIN 3 Jember  
**Kelas/ Semester** : V-C / 1  
**Tema** : 1. Organ Gerak Hewan dan Manusia  
**Sub Tema** : 3. Lingkungan dan Manfaatnya  
**Fokus Pembelajaran** : IPA, Bahasa Indonesia  
**Alokasi Waktu** : 1 hari



**KOMPETENSI INTI**

- 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan mengamati gambar, peserta didik mampu mengidentifikasi manfaat organ gerak manusia.
2. Dengan berdiskusi, peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis kelainan otot pada tubuh manusia.
3. Dengan membaca, peserta didik mampu menentukan ide pokok dari masing-masing paragraf.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

**IPA**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
----	-----------------------	-----------

1	3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia	3.1.1 Mengidentifikasi macam-macam kelainan, gangguan, atau penyakit pada otot
2	4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan	4.1.1 Menggambar bagian otot manusia

### Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis	3.1.1 Menentukan ide pokok bacaan
2	4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual	4.1.1 Menuliskan ide pokok bacaan

### C. MATERI PEMBELAJARAN

#### IPA

- Teks bacaan tentang kelainan otot pada manusia

#### Bahasa Indonesia

- Teks bacaan yang berjudul “Salah Bantal”

### D. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Cooperative Learning tipe Student Facilitator and Explaining*

Teknik : Inquiri, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

### E. MEDIA/ ALAT, BAHAN, SUMBER BELAJAR


- Buku Pedoman Guru Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Buku Siswa Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Buku Pendamping, Tematik Terpadu 5B, Karang Anyar, Pustaka Persada, 2021



- Beragam benda di sekitar lingkungan sekolah
- Kertas HVS

## F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>3. Peserta didik diajak menyanyikan lagu daerah. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>4. Peserta didik diminta memeriksa kerapihan diri dan kebersihan kelas.</li> <li>5. Apersepsi, guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulasi ketertarikan peserta didik tentang topik Lingkungan dan Manfaatnya.</li> <li>6. guru menyampaikan tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>7. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <b>disiplin</b> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> </ol>	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.</li> <li>2. Peserta didik diajak mengamati gambar <div data-bbox="515 1339 943 1850" data-label="Image"> <p><b>Ayo Mengamati</b></p> <p>Macam-Macam Kelainan, Gangguan, atau Penyakit Otot Manusia</p> <p><b>Hipertrofi</b> Kelainan otot yang membesar dan menjadi lebih kuat karena sel otot diberikan kegiatan/aktivitas yang terus-menerus secara berlebihan.</p> <p><b>Atrofi</b> Kelainan otot yang mengecil, lemah, fungsi otot yang menurun. Hal ini disebabkan adanya penyakit degeneratif yang dapat merusakkan sel saraf pada otot.</p> <p><b>Stiff/leuk leher</b> Kelainan otot karena adanya peradangan otot trapesius leher akibat gerakan yang mengentak secara tiba-tiba/salah gerak.</p> <p><b>Tetanus</b> Kelainan otot yang disebabkan adanya infeksi bakteri Clostridium tetani. Tetanus menyebabkan otot menjadi kjang-kjang.</p> <p>Selama 3. Lingkungan dan Masyarakat 171</p> </div> </li> <li>3. Guru meminta setiap kelompok untuk membuat peta pikiran tentang jenis-jenis kelainan pada otot dan mempresentasikan hasilnya didepan kelas disertai tanya jawab antar kelompok.</li> </ol>	140 menit

	<p>4. Peserta didik diminta untuk membaca bacaan “Salah Bantal”.</p> <div data-bbox="512 376 995 902" style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Apakah itu salah bantal? Ketika bangun tidur, ada orang yang pernah mengalami lehernya sakit dan tidak bisa digerakkan. Biasanya hanya menoleh ke sisi tertentu saja, ke kanan atau ke kiri. Keluhan tersebut kerap kali disebabkan sebagai leher tegang atau nyeri leher.</p>  <p>Menurut Dr. Melya Waryanto, Sp.AK, salah bantal adalah suatu penyakit yang sering terjadi pada saat bangun tidur dimana leher terasa kaku dan tidak bisa digerakkan ke kanan dan ke kiri. Penyakit ini sebenarnya disebut dengan tortikolis. Tengang atau tortikolis adalah penyakit dimana posisi dagu tidak sejajar dengan tulang dada pinggang atas dan depot. Dagu hanya bisa miring ke kiri dan ke kanan. Kejadian ini bisa terjadi dan dialami oleh siapa saja, baik anak-anak, orang dewasa, maupun orang tua. Rasa nyeri pada leher ini bisa berdampak pada terganggunya aktivitas sehari-hari. Pada sebagian kasus, hal ini sering kali tidak dipermasalahkan atau dikhawatirkan, akan tetapi tidak sedikit pula orang yang menjadikan kondisi ini sebagai suatu keadaan yang sangat mengganggu. Penyebab tortikolis adalah salah posisi tidur, bantal yang terlalu tinggi, bantal yang kaku, sehingga pundak menjadi pegal dan kaku, leher terkilir, tegang dan leher terpapar angin dan dingin. Selain itu, juga disebabkan oleh cedera atau tertekuk pada otot leher dan tulang rusuk, sendi dan susutahan otot leher.</p> <p style="text-align: right; font-size: small;">Sabana S. Luchanap dan Mochamad 175</p> </div> <p>5. Secara berkelompok, peserta didik diminta untuk menentukan dan menuliskan ide pokok masing-masing paragraf dari bacaan dan mempresentasikan hasilnya didepan kelas.</p> <p>6. Guru menjelaskan semua materi yang dipelajari hari ini.</p>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain?</li> </ul> </li> <li>2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>3. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>4. Peserta didik diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.</li> <li>5. Kelas ditutup dengan do'a bersama dipimpin salah seorang siswa.</li> </ol>	<p>15 menit</p>

## G. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian	: Pengamatan dan pencatatan sikap selama kegiatan pembelajaran
Instrumen	: Rubrik penilaian sikap

Indikator

: Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif

No	Nama Peserta Didik	Indikator															Total
		Kerja Sama			Santun			Toleran			Responsif			Proaktif			
		SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB	
1	Ahmad Faik																
2	Ainun Niva Maburoh																
3	Arganta Satria Bimantara																
4	Ariyana Febriyanti																
5	Briliyanz Adam Taqil																
6	Dwi Okta Nur Aini																
7	Eka Sukma Dian Agustin																
8	Fafian Mahardika																
9	Febriyansah																
10	Fino Alfian Dwi Saputra																
11	Hafizah Esa Lysandra																
12	Irsyad Ranu Widodo																
13	Keyla Maharani Purwanti																
14	Kholifah Anggik Ellycia																
15	Lailatus Zahra																
16	M. Nahil Khoiril Azam																
17	Mel Izatur Rohmah																
18	Moch Abror Mussufik																
19	Moch Said Pujiyanto																
20	Muh Fiandra Rizki																
21	Muhammad Arthur Rafli																
22	Muhammad Asraf Alfahri																
23	Muhammad Fadil																
24	Muhammad Riski Pausi																
25	Muhammad Zaki Amirudin																
26	Nabila Zakiyah																
27	Nona Arnelitha Mezza																
28	Nuri Lailatul Ula Aula																
29	Rohma Ningsih																
30	Sahira Dwi Ramadhani																
31	Salsabila Najla Putri Dinata																
32	Subaidatur Rodiyah																

**Keterangan nilai pada setiap indikator:**

SB (Sangat Baik) = 3

B (Baik) = 2

PB (Perlu Bimbingan) = 1

Indikator Sikap Kerjasama:

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
Sangat Baik (SB)	3	Bekerjasama dengan baik dengan peserta didik yang lain dalam pembelajaran dan dalam kelompok
Baik (B)	2	Sering kerjasama dengan peserta didik yang lain dalam pembelajaran dan diskusi kelompok
Perlu Bimbingan (PB)	1	Kurang bekerjasama dengan peserta didik yang lain dalam pembelajaran dan diskusi kelompok

Indikator Sikap Santun:

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
Sangat Baik (SB)	3	Selalu santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman
Baik (B)	2	Sering santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman
Perlu Bimbingan (PB)	1	Kadang-kadang santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman

Indikator Toleran:

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
Sangat Baik (SB)	3	Dapat menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya
Baik (B)	2	Sering menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya
Perlu Bimbingan (PB)	1	Kurang menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya

Indikator Responsif:

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
Sangat Baik (SB)	3	Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas/pekerjaan
Baik (B)	2	Sering bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas/pekerjaan
Perlu Bimbingan (PB)	1	Kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas/pekerjaan

Indikator Proaktif:

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>	<b>Indikator</b>
Sangat Baik (SB)	3	Mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran
Baik (B)	2	Sering mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran
Perlu Bimbingan (PB)	1	Kurang mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran

**b. Penilaian Pengetahuan**

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPA	Mengidentifikasi dan manuliskan macam-macam kelainan, gangguan, atau penyakit pada otot KD IPA 3.1 dan 4.1	Tes tertulis	Soal pilihan ganda ( <i>terlampir</i> )
Bahasa Indonesia	Menentukan dan menuliskan ide pokok bacaan KD Bahasa Indonesia 3.2 dan 4.2	Tes tertulis	Soal pilihan ganda ( <i>terlampir</i> )

**c. Unjuk Kerja**

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPA	Mengidentifikasi dan manuliskan macam-macam kelainan, gangguan, atau penyakit pada otot KD IPA 3.1 dan 4.1	Diskusi dan Unjuk kerja	Rubrik penilaian ( <i>terlampir</i> )
Bahasa Indonesia	Menentukan dan menuliskan ide pokok bacaan KD Bahasa Indonesia 3.2 dan 4.2	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian ( <i>terlampir</i> )

**3. Pembelajaran Remedial dan pengayaan**

**a. Remedial**

Peserta didik yang belum terampil dalam mengklasifikasi dan menyajikan ide pokok yang didapat pada bacaan. Peserta didik dapat dibantu oleh peserta didik lain yang telah sangat terampil dalam mengklasifikasi dan menyajikan ide pokok yang didapat pada bacaan.

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan	Waktu	Nilai	
				Sebelum	Sesudah

### **b. Pengayaan**

Apabila memiliki waktu, peserta didik dapat melakukan studi Pustaka untuk mencari informasi mengenai jenis-jenis kelainan pada otot. Pilihlah salah satu jenis kelainan otot. Kemudian lakukan kajian secara mendalam mengenai jenis kelainan otot yang kamu pilih tersebut berkaitan dengan karakteristik dan penyebabnya. Kemudian buatlah sebuah artikel dan tampilkan di majalah dinding di sekolah.

**Mengetahui**  
**Kepala MIN 3 Jember**



**DEDI EPENDI, S.Ag., M.MPd**  
NIP. 197404082007011028

**Jember, 18 Juli 2022**

**Guru Kelas V-C**



**UYUNUL CHUSNIAH, S.Pd.I**  
NIP. 197503262005012001



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

### Lampiran I

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian sebagai berikut.

#### Menuliskan ide pokok dari bacaan

Bentuk Penilaian : Tes Tertulis (menuliskan ide pokok)

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.1 dan 4.1

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
<b>Rumusan Ide Pokok:</b> Ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat (Subjek + Predikat).	Keseluruhan ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Hampir semua ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Sebagian besar ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Hanya sebagian kecil ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.
<b>Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar:</b> Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
<b>Ketepatan:</b> Ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Keseluruhan ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Hampir keseluruhan ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Sebagian besar ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Sebagian kecil ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.

#### KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

#### Peta pikiran jenis-jenis kelainan pada otot

Bentuk Penilaian : Tes Tertulis dan Kinerja (Membuat peta pikiran jenis-jenis kelainan

pada otot)

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD IPA 3.1 dan 4.1

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang kelainan otot pada tubuh manusia	Peta pikiran dibuat dengan tepat disertai penjelasan yang lengkap dan benar	Peta pikiran dibuat dengan tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar	Peta pikiran kurang tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar	Peta pikiran tidak tepat, penjelasan kurang lengkap dan kurang benar
Keterampilan dalam mengolah informasi dalam bentuk peta pikiran	Peta pikiran sangat mudah dibaca dan sangat mudah dimengerti	Peta pikiran mudah dibaca dan mudah dimengerti	Peta pikiran mudah dibaca namun agak sulit dimengerti	Peta pikiran agak sulit dibaca dan dimengerti

### Lampiran II

#### Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan Berikut Dengan Tepat!

1. Sebutkan macam-macam kelainan yang bisa terjadi pada tulang!

**Jawaban:**

2. Bagaimana usaha yang bisa kita lakukan agar terhindar dari osteoporosis!

**Jawaban:**

3. Bacalah paragraf berikut dengan saksama!

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan keanekaragaman. Indonesia memiliki beragam sumber daya alam, baik sumber daya alam hayati, maupun sumber daya alam nonhayati. Sumber daya alam hayati adalah sumber daya alam yang dapat diperbarui, sebagai contoh tumbuhan dan hewan. Sedangkan sumber daya alam nonhayati adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui seperti berbagai mineral logam. Berbagai mineral logam yang ada di Indonesia memiliki nilai ekonomi yang tinggi, sebagai contoh emas, perak, tembaga, dan biji besi.



Wilayah Indonesia juga terdiri dari berbagai bentang alam yang dapat menjadi tujuan wisata utama bagi wisatawan mancanegara. Bentang alam yang terdiri dari pegunungan, teluk, pantai, danau, dan lembah memiliki keindahan alam yang menakjubkan. Kita harus bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerahNya. Rasa syukur dapat kita wujudkan dengan cara menjaga dan merawat segala sesuatu yang telah Tuhan berikan kepada kita.

Tentukan ide pokok dari paragraf pertama dari bacaan diatas!

**Jawaban:**

4. **Bacalah paragraf berikut dengan saksama!**

Mangga Milik Kakek

Reno adalah anak nakal dan ceroboh. Reno sering makan sambil berdiri dan membuang bungkus jajanan sembarangan. Suatu hari Reno pulang sekolah melewati kebun mangga milik Kakek. Reno memiliki niat jahat. Reno ingin mencuri mangga milik kakek.

Tentukan ide pokok dari paragraf diatas!

**Jawaban:**

5. Kelainan pada tulang yang disebabkan karena sikap duduk yang salah sehingga tulang belakang melengkung ke arah samping dinamakan!

**Jawaban:**

**Kunci Jawaban**

1. Macam-macam kelainan yang bisa terjadi pada tulang antara lain:  
Skoilosis, osteoporosis, lordosis, kifosis, rakitis, patah tulang, retak tulang.
2. Usaha yang bisa kita lakukan agar terhindar dari osteoporosis adalah dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang banyak mengandung kalsium dan berolahraga secara teratur.

3. Indonesia memiliki beragam sumber daya alam, baik sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam non hayati.
4. Reno ingin mencuri mangga milik kakek.
5. Skoliosis

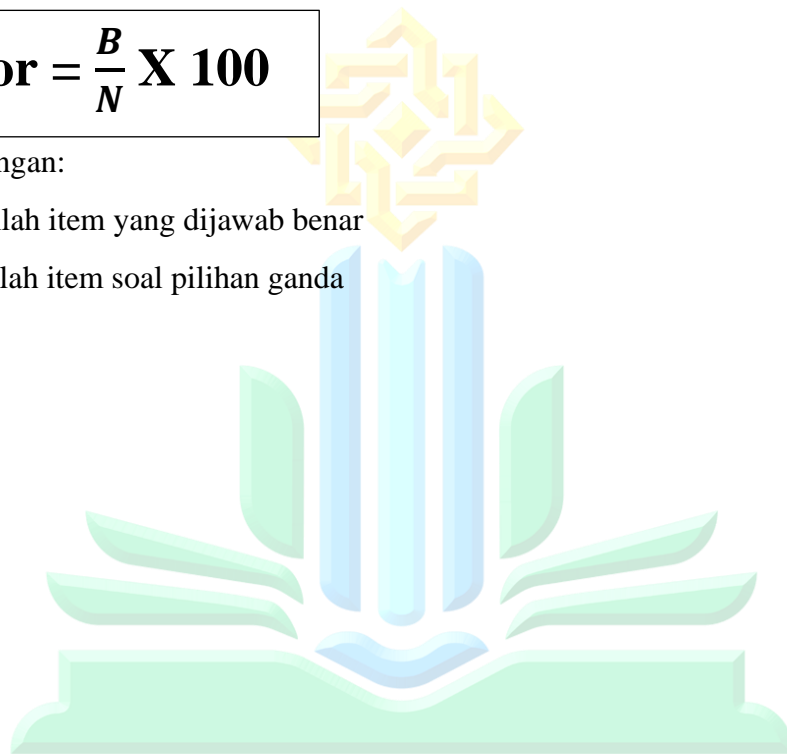
**Pedoman Penskoran:**

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B: Jumlah item yang dijawab benar

N: jumlah item soal pilihan ganda



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)



<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>:</b>	<b>MIN 3 Jember</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>:</b>	<b>V-C / 1</b>
<b>Tema</b>	<b>:</b>	<b>2. Udara Bersih Bagi Kesehatan</b>
<b>Sub Tema</b>	<b>:</b>	<b>1. Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih</b>
<b>Fokus Pembelajaran</b>	<b>:</b>	<b>Bahasa Indonesia, IPA</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>:</b>	<b>1 hari</b>



### KOMPETENSI INTI

- 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks, peserta didik mampu menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, dimana, kapan dan siapa.
2. Dengan berdiskusi, peserta didik mampu mempresentasikan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, dimana, kapan, dan siapa dalam bentuk peta pikiran.
3. Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, peserta didik mampu menemukan informasi tentang organ-organ pernapasan hewan.
4. Dengan berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, peserta didik mampu membuat bagan cara kerja organ pernapasan hewan kemudian mempresentasikannya.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

#### Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa	3.2.1 Menentukan informasi pada teks terkait dengan pertanyaan apa, dimana, kapan, dan siapa
2	4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa dengan menggunakan kosa kata baku	4.2.1 Menuliskan informasi pada teks terkait dengan pertanyaan apa, dimana, kapan, dan siapa dengan menggunakan kosa kata baku

## IPA

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.2 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan	3.2.1 Menunjukkan organ pernapasan pada hewan
2	4.2 Membuat model sederhana organ pernapasan hewan	4.2.1 Membuat bagan cara kerja organ pernapasan hewan

## C. MATERI PEMBELAJARAN

### Bahasa Indonesia

- Teks bacaan yang berjudul “Dayu dan Ikan Emas”

### IPA

- Teks bacaan tentang organ pernapasan hewan

## D. METODE PEMBELAJARAN

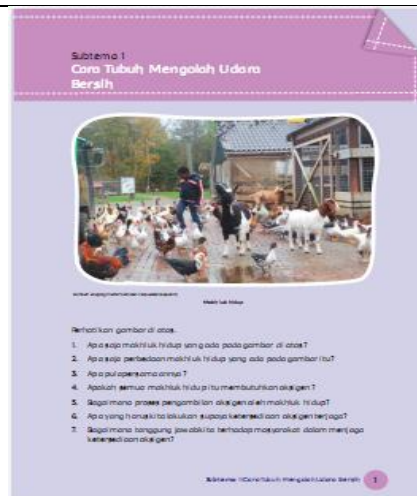
Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Model	: <i>Cooperative Learning tipe Student Facilitator and Explaining</i>
Teknik	: Inquiri, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

## E. MEDIA/ ALAT, BAHAN, SUMBER BELAJAR

- Buku Pedoman Guru Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Buku Siswa Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Buku Pendamping, Tematik Terpadu 5B, Karang Anyar, Pustaka Persada, 2021
- Kertas HVS, Gambar
- Beragam benda di sekitar lingkungan sekolah
- LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

## F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>3. Peserta didik diajak menyanyikan lagu daerah. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>4. Peserta didik diminta memeriksa kerapihan diri dan kebersihan kelas.</li> <li>5. Apersepsi, guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulasi ketertarikan peserta didik tentang topik Udara Bersih Bagi Kesehatan, guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini, peserta didik akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang pentingnya udara bersih dan pernapasan pada hewan.</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>7. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> </ol>	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.</li> <li>2. Peserta didik diajak mengamati gambar</li> </ol>	140 menit



3. Dengan bimbingan guru peserta didik membahas tentang kegiatan pada gambar. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Udara Bersih

Pertanyaan:

a. Makhluk hidup apa sajakah yang kamu lihat pada gambar tersebut? Apakah ada burung?

Harapan jawaban: manusia, kambing, ayam, itik.

b. Apa perbedaan semua makhluk hidup pada gambar itu?

Harapan jawaban: peserta didik dapat menjawab perbedaan dari anggota tubuh, cara berjalan, jenis makanan, tempat hidup, dan sebagainya.

c. Apa persamaannya?

Harapan jawaban: peserta didik dapat menjawab persamaan misalnya membutuhkan makanan, bernapas, tempat tinggal, dan sebagainya.

d. Apakah semua makhluk hidup itu membutuhkan oksigen?

Harapan jawaban: ya, semua makhluk hidup membutuhkan oksigen.

e. Bagaimana proses pengambilan oksigen oleh makhluk hidup?

Harapan jawaban: proses pengambilan oksigen oleh makhluk hidup berbeda-beda.

f. Apa yang harus kita lakukan supaya ketersediaan oksigen terjaga?

Harapan jawaban: ketersediaan oksigen dapat terjaga bila kita melestarikan lingkungan dengan menanam tanaman hijau.

g. Bagaimana tanggung jawab kita terhadap

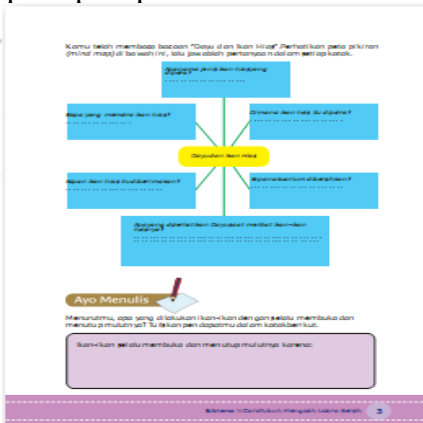
masyarakat?

Harapan jawaban: ada banyak bentuk tanggung jawab kita terhadap masyarakat. Salah satunya ialah menjaga lingkungan demi tetap tersedianya oksigen.

4. Peserta didik diminta untuk membaca bacaan “Dayu dan Ikan Hias”.



5. Peserta didik diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.
6. Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok (*terlampir*).
7. Tiap kelompok diminta untuk mengamati peta pikiran (*mind map*) pada buku, kemudian setiap kelompok diminta untuk membuat peta pikiran dengan kertas yang disediakan oleh guru dan mendiskusikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada peta pikiran tersebut.



8. Guru meminta setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan peta pikiran yang telah dibuat didepan kelas dan mendiskusikan jawaban setiap pertanyaan pada peta pikiran. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada

	<p>peserta didik</p> <p>9. Peserta didik mencermati kembali teks bacaan “Dayu dan Ikan Hias”. Pada paragraf kedua bacaan tersebut tertulis bahwa mulut ikan-ikan itu terbuka dan menutup, seolah-olah ikan itu selalu menelan air.</p> <p>10. Guru bertanya adakah peserta didik yang pernah memperhatikan kejadian mulut ikan yang selalu membuka dan menutup. Kegiatan ini untuk mengantarkan peserta didik mempelajari sistem pernapasan pada ikan dan hewan-hewan lain.</p> <p>11. Guru meminta peserta didik untuk mencermati teks bacaan yang disajikan pada buku tentang organ pernapasan hewan (cacing tanah, serangga, ikan, hewan amfibi, reptil, burung, dan mamalia).</p> <p>12. Setiap kelompok diminta untuk membuat bagan cara kerja organ pernapasan pada hewan dengan media (<i>terlampir</i>) yang telah disediakan oleh guru. Setiap kelompok mendapatkan 1 jenis hewan.</p> <p>13. Secara bergantian setiap kelompok membacakan hasil pekerjaannya, dan dilanjutkan tanya jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik.</p> <p>14. Guru menjelaskan semua materi yang dipelajari hari ini.</p>	
Penutup	<p>1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain?</li> </ul> <p>2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>3. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Peserta didik diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.</p> <p>5. Kelas ditutup dengan do’a bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	15 menit

## G. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian



**a. Penilaian Sikap**

Teknik penilaian : Pengamatan dan pencatatan sikap selama kegiatan pembelajaran  
 Instrumen : Rubrik penilaian sikap  
 Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif

No	Nama Peserta Didik	Indikator												Total			
		Kerja Sama			Santun			Toleran			Responsif				Proaktif		
		SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB	SB	B	PB		SB	B	PB
1	Ahmad Faik																
2	Ainun Niva Mabruroh																
3	Arganta Satria Bimantara																
4	Ariyana Febriyanti																
5	Briliyanz Adam Taqil																
6	Dwi Okta Nur Aini																
7	Eka Sukma Dian Agustin																
8	Fafian Mahardika																
9	Febriyansah																
10	Fino Alfian Dwi Saputra																
11	Hafizah Esa Lysandra																
12	Irsyad Ranu Widodo																
13	Keyla Maharani Purwanti																
14	Kholifah Anggik Ellycia																
15	Lailatus Zahra																
16	M. Nahil Khoiril Azam																
17	Mel Izatur Rohmah																
18	Moch Abror Mussufik																
19	Moch Said Pujianto																
20	Muh Fiandra Rizki																
21	Muhammad Arthur Rafli																
22	Muhammad Asraf Alfahri																
23	Muhammad Fadil																
24	Muhammad Riski Pausi																
25	Muhammad Zaki Amirudin																
26	Nabila Zakiyah																
27	Nona Arnelitha Mezza																
28	Nuri Lailatul Ula Aula																
29	Rohma Ningsih																
30	Sahira Dwi Ramadhani																
31	Salsabila Najla Putri Dinata																
32	Subaidatur Rodiyah																

**Keterangan nilai pada setiap indikator:**

SB (Sangat Baik)	= 3
B (Baik)	= 2
PB (Perlu Bimbingan)	= 1

Indikator Sikap Kerjasama:

Kriteria	Skor	Indikator
Sangat Baik (SB)	3	Bekerjasama dengan baik dengan peserta didik yang lain dalam pembelajaran dan dalam kelompok
Baik (B)	2	Sering kerjasama dengan peserta didik yang lain dalam pembelajaran dan diskusi kelompok
Perlu Bimbingan (PB)	1	Kurang bekerjasama dengan peserta didik yang lain dalam pembelajaran dan diskusi kelompok

Indikator Sikap Santun:

Kriteria	Skor	Indikator
Sangat Baik (SB)	3	Selalu santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman
Baik (B)	2	Sering santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman
Perlu Bimbingan (PB)	1	Kadang-kadang santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman

Indikator Toleran:

Kriteria	Skor	Indikator
Sangat Baik (SB)	3	Dapat menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya
Baik (B)	2	Sering menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya
Perlu Bimbingan (PB)	1	Kurang menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya

Indikator Responsif:

Kriteria	Skor	Indikator
Sangat Baik (SB)	3	Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas/pekerjaan
Baik (B)	2	Sering bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas/pekerjaan
Perlu Bimbingan (PB)	1	Kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas/pekerjaan

Indikator Proaktif:

Kriteria	Skor	Indikator
Sangat Baik (SB)	3	Mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran
Baik (B)	2	Sering mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran
Perlu Bimbingan (PB)	1	Kurang mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran

**b. Penilaian Pengetahuan**

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Mengklasifikasi dan menyajikan hasil informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa KD Bahasa Indonesia 3.2 dan 4.2	Tes tertulis	Soal pilihan ganda ( <i>terlampir</i> )
IPA	Menjelaskan dan membuat bagan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan KD IPA 3.2 dan 4.2	Tes tertulis	Soal pilihan ganda ( <i>terlampir</i> )

**c. Unjuk Kerja**

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Mengklasifikasi dan menyajikan hasil informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa KD Bahasa Indonesia 3.2 dan 4.2	Diskusi dan Unjuk kerja	Rubrik penilaian ( <i>terlampir</i> )
IPA	Menjelaskan dan membuat bagan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan KD IPA 3.2 dan 4.2	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian ( <i>terlampir</i> )

**4. Pembelajaran Remedial dan pengayaan****a. Remedial**

Peserta didik yang belum terampil dalam mengklasifikasi dan menyajikan hasil informasi yang didapat pada bacaan, contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Peserta didik dapat dibantu oleh peserta didik lain yang telah sangat terampil dalam mengklasifikasi dan menyajikan hasil informasi pada bacaan.

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan	Waktu	Nilai	
				Sebelum	Sesudah

**b. Pengayaan**

Apabila memiliki waktu, peserta didik dapat melakukan pengamatan di lingkungan sekitar untuk mengamati hewan-hewan apa saja yang sering mereka lihat.

**Mengetahui**  
**Kepala MIN 3 Jember**



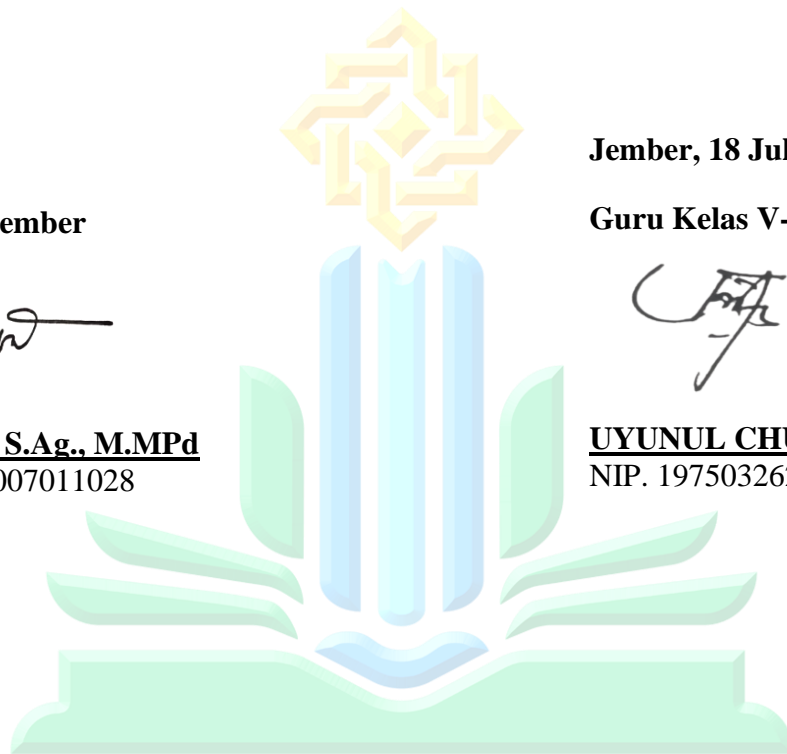
**DEDI EPENDI, S.Ag., M.MPd**  
NIP. 197404082007011028

**Jember, 18 Juli 2022**

**Guru Kelas V-C**



**UYUNUL CHUSNIAH, S.Pd.I**  
NIP. 197503262005012001

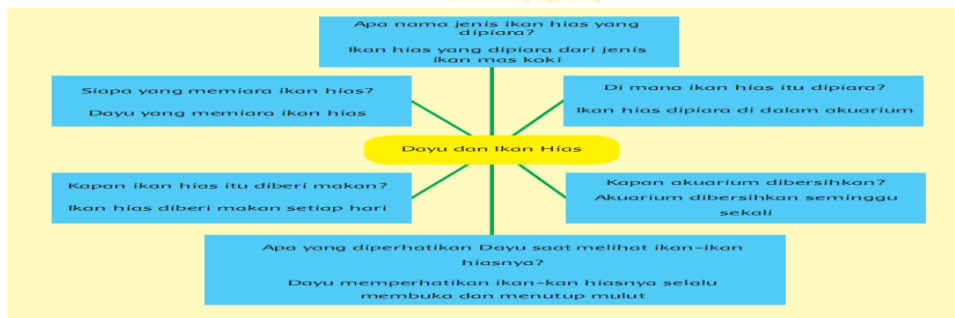


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Lampiran I

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian sebagai berikut.

#### PETA PIKIRAN TENTANG INFORMASI DARI TEKS BACAAN



Bentuk Penilaian : Tes Tertulis (Peta Pikiran)

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.2 dan 4.2

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Pengetahuan tentang memilah informasi yang didapat (BI 3.2)	Tepat dalam menjawab 6 pertanyaan dalam peta pikiran	Tepat dalam menjawab 5 pertanyaan dalam peta pikiran	Tepat dalam menjawab 4 pertanyaan dalam peta pikiran	Tepat dalam menjawab paling banyak 3 pertanyaan dalam peta pikiran

#### BAGAN CARA KERJA SISTEM PERNAPASAN PADA HEWAN

Bentuk Penilaian : Tes Tertulis dan Kinerja (Membuat Bagan Kerja Organ Pernapasan Hewan)

Instrumen Penilaian : Rubrik KD IPA 3.2 dan 4.2

Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Pengetahuan tentang Organ Pernapasan Hewan	Bagan dibuat dengan tepat disertai penjelasan yang lengkap dan benar.	Bagan dibuat dengan tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar	Bagan kurang tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar	Bagan tidak tepat, penjelasan kurang lengkap dan kurang benar
Keterampilan dalam Mengolah Informasi dalam Bentuk Bagan	Bagan sangat mudah dibaca dan sangat mudah dimengerti	Bagan mudah dibaca dan mudah dimengerti	Bagan mudah dibaca namun agak sulit dimengerti	Bagan agak sulit dibaca dan dimengerti
Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK KELAS V-C



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**Sub Tema 1**  
**Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih**

**Pembelajaran 1**

**Kelompok :**

**Anggota :**



**Materi Pokok**  
**Membuat Peta Pikiran**

**Petunjuk:**

Bacalah LKPD ini dengan cermat, kerjakanlah LKPD sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Bertanyalah pada gurumu apabila ada yang tidak kamu pahami.

Waktu : 15 menit



**Kegiatan 1**

**Dayu dan Ikan Hias**

Dayu memelihara banyak ikan hias berjenis ikan mas koki. Ikan-ikan hias itu dipelihara dalam sebuah akuarium. Setiap hari Dayu memberi makan ikan-ikannya. Dayu juga rutin membersihkan akuarium, lalu mengganti airnya dengan air bersih. Kegiatan itu ia lakukan seminggu sekali.

Dayu senang melihat ikan-ikan di dalam akuarium berenang ke sana ke mari. Dayu memperhatikan saat mulut ikan-ikan itu terbuka dan menutup. Seolah-olah ikan-ikan itu selalu menelan air. Dayu bertanya-tanya, apa yang dilakukan ikan-ikan itu?

Bacalah teks bacaan yang berjudul “Dayu dan Ikan Hias” kemudian buatlah peta pikiran (mind map) bersama teman kelompokmu sesuai dengan buku dihalaman 3!

## **Kegiatan 2**

**Kelompok :**

**Anggota :**



**Materi Pokok**  
**Membuat bagan cara kerja organ pernapasan hewan**

### **Petunjuk:**

Bacalah LKPD ini dengan cermat, kerjakanlah LKPD sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Bertanyalah pada gurumu apabila ada yang tidak kamu pahami.

Waktu : 15 menit



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Bacalah teks bacaan yang berjudul “Pernapasan Pada Hewan” pada buku, kemudian bersama dengan kelompokmu buatlah bagan cara kerja organ pernapasan hewan dengan gambar yang dibagikan oleh guru!



### Lampiran III

Media Pembelajaran:



### Lampiran IV

**Pilihlah jawaban yang tepat dari pertanyaan berikut!**

1. Kata tanya yang mengandung pertanyaan yang berkaitan dengan pelaku atau orang lain pada sebuah peristiwa yang sedang terjadi adalah.....
  - a. Siapa
  - b. Dimana
  - c. Kapan
  - d. Bagaimana

2. Perhatikan kalimat dibawah ini!

Suasana di sekolah sangat menyenangkan dan mendukung siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pertanyaan yang tepat untuk dilontarkan sesuai dengan kalimat diatas adalah.....

- a. Bagaimana suasana yang ada di sekolah?
- b. Apa yang sedang terjadi di lingkungan sekolah?

- c. Kapan siswa berangkat sekolah?
  - d. Berapa jumlah murid yang ada di sekolah?
3. Kata tanya yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan waktu terjadinya cerita, peristiwa, maupun berita adalah.....
- a. Kapan
  - b. Bagaimana
  - c. Siapa
  - d. Mengapa

4. Perhatikan potongan paragraf dibawah ini!

Suku asmat tinggal di kepulauan Indonesia Timur yang jauh ada di pedalaman Papua. Populasi yang dimiliki oleh suku asmat hingga hari ini mencapai 65.000 jiwa. Mereka banyak tinggal didaerah hutan rawa, tepatnya disekitar pantai selatan Papua. Sebagai komunitas yang tinggal dipinggir sungai, mata pencaharian yang dimiliki oleh suku asmat yaitu menangkap ikan, mengumpulkan hasil hutan, dan berburu. Makanan pokok dari suku asmat yaitu sagu dan talas yang merupakan hasil dari hutan.

Kalimat tanya yang sesuai dengan paragraph diatas yaitu.....

- a. Bagaimana suku asmat mempercayai kematian yang terjadi kepada anggotanya?
  - b. Apa mata pencaharian yang dimiliki oleh suku asmat?
  - c. Apa kebiasaan yang dilakukan oleh anggota suku asmat saat menghadapi peperangan?
  - d. Mengapa suku asmat sering terlibat dalam peperangan?
5. Perhatikan potongan paragraf dibawah ini!

Siaran langsung pertandingan sepak bola pada liga Inggris sering disaksikan saat akhir pekan. Aksi yang diberikan oleh para pemain liga Inggris banyak dikagumi oleh masyarakat diseluruh dunia. Dari siaran langsung di acara televisi, penonton bisa melihat banyaknya pendukung yang mendukung timnya masing-masing dengan cara yang tetap sportif. Mereka duduk tanpa

adanya Tindakan kekerasan. Suasana pertandingan berjalan dengan sangat kondusif.

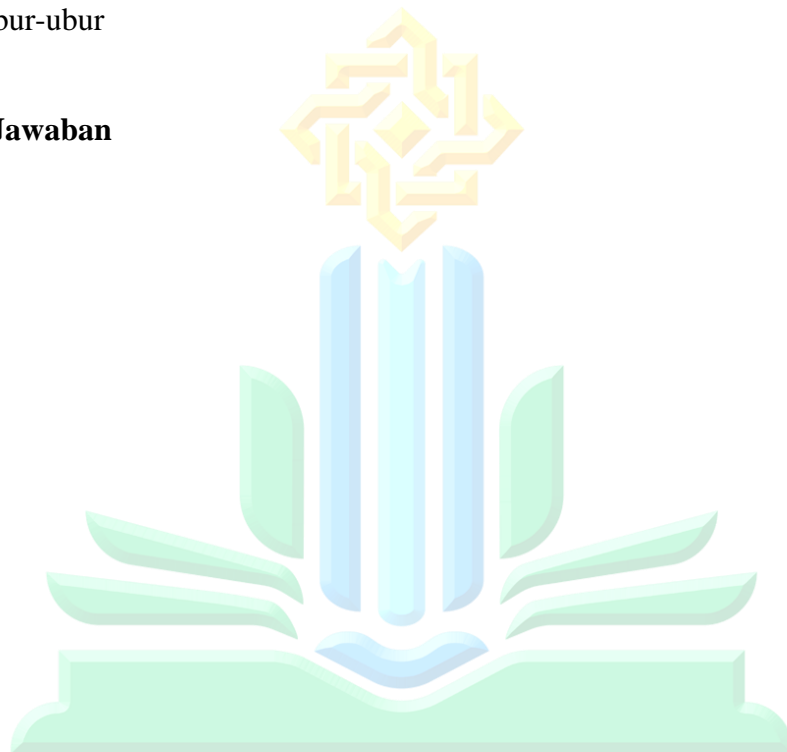
Sesuai dengan paragraf diatas, kalimat tanya yang tepat digunakan adalah.....

- a. Bagaimana cara untuk bisa menyaksikan siaran langsung pertandingan sepak bola pada liga Inggris?
  - b. Mengapa masyarakat diseluruh dunia banyak mengagumi aksi dari para pemain liga Inggris
  - c. Bagaimana suasana selama pertandingan sepak bola liga Inggris berlangsung?
  - d. Mengapa para supporter yang datang langsung banyak melakukan tindak kekerasan?
6. Kelompok hewan yang bernapas menggunakan paru-paru adalah.....
- a. Belalang, lalat, dan nyamuk
  - b. Burung, nyamuk, dan cacing
  - c. Ulat, cacing, dan kadal
  - d. Paus, lumba-lumba, dan sapi
7. Hewan yang bernapas menggunakan permukaan kulitnya adalah.....
- a. Cacing tanah
  - b. Ikan lele
  - c. Burung
  - d. Belalang
8. Jenis hewan yang mempunyai alat perapasan berupa trakea adalah.....
- a. Ikan
  - b. Amfibi
  - c. Serangga
  - d. Reptil
9. Pada saat masih berbentuk kecebong, kata bernapas menggunakan.....
- a. Paru-paru
  - b. Insang
  - c. Kulit

- d. Trakeola
10. Hewan reptil bernapas menggunakan paru-paru, dibawah ini yang tidak termasuk hewan reptil adalah.....
- a. Kadal
  - b. Ular
  - c. Cicak
  - d. Ubur-ubur

**Kunci Jawaban**

- 1. A
- 2. A
- 3. A
- 4. B
- 5. C
- 6. D
- 7. A
- 8. C
- 9. B
- 10. D



**Pedoman Penskoran:**

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B: Jumlah item yang dijawab benar

N: jumlah item soal pilihan ganda

**Nilai Tes Lisan Peserta Didik Kelas V-C Tanggal 21 September 2022**

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Ahmad Faik	80
2	Ainun Niva Mabruroh	85
3	Arganta Satria Bimantara	80
4	Ariyana Febriyanti	80
5	Briliyanz Adam Taqil	82
6	Dwi Okta Nur Aini	80
7	Eka Sukma Dian Agustin	82
8	Fafian Mahardika	80
9	Febriyansah	85
10	Fino Alfian Dwi Saputra	83
11	Hafizah Esa Lysandra	80
12	Irsyad Ranu Widodo	80
13	Keyla Maharani Purwanti	82
14	Kholifah Anggik Ellycia	80
15	Lailatus Zahra	80
16	M. Nahil Khoiril Azam	80
17	Mel Izatur Rohmah	83
18	Moch Abror Mussufik	80
19	Moch Said Pujiyanto	80
20	Muh Fiandra Rizki	80
21	Muhammad Arthur Rafli	82
22	Muhammad Asraf Alfahri	85
23	Muhammad Fadil	85
24	Muhammad Riski Pausi	80
25	Muhammad Zaki Amirudin	80
26	Nabila Zakiyah	82
27	Nona Arnelitha Mezza	80
28	Nuri Lailatul Ula Aula	80
29	Rohma Ningsih	80
30	Sahira Dwi Ramadhani	80
31	Salsabila Najla Putri Dinata	85
32	Subaidatur Rodiyah	80

Sumber: Guru Kelas V-C MIN 3 Jember

**Hasil belajar peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember**  
**Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif**  
**tipe *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran tematik**

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Ahmad Faik	60
2	Ainun Niva Mabruroh	80
3	Arganta Satria Bimantara	70
4	Ariyana Febriyanti	70
5	Briliyanz Adam Taqil	70
6	Dwi Okta Nur Aini	60
7	Eka Sukma Dian Agustin	70
8	Fafian Mahardika	70
9	Febriyansah	80
10	Fino Alfian Dwi Saputra	70
11	Hafizah Esa Lysandra	80
12	Irsyad Ranu Widodo	70
13	Keyla Maharani Purwanti	80
14	Kholifah Anggik Ellycia	80
15	Lailatus Zahra	70
16	M. Nahil Khoiril Azam	60
17	Mel Izatur Rohmah	70
18	Moch Abror Mussufik	70
19	Moch Said Pujiyanto	60
20	Muh Fiandra Rizki	70
21	Muhammad Arthur Rafli	80
22	Muhammad Asraf Alfahri	70
23	Muhammad Fadil	80
24	Muhammad Riski Pausi	70
25	Muhammad Zaki Amirudin	60
26	Nabila Zakiyah	70
27	Nona Arnelitha Mezza	80
28	Nuri Lailatul Ula Aula	70
29	Rohma Ningsih	60
30	Sahira Dwi Ramadhani	60
31	Salsabila Najla Putri Dinata	80
32	Subaidatur Rodiyah	70

Sumber: Guru kelas V-C MIN 3 Jember.

**Hasil belajar peserta didik kelas V-C MIN 3 Jember**  
**Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif**  
**tipe *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran tematik**

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Ahmad Faik	100
2	Ainun Niva Mabruroh	100
3	Arganta Satria Bimantara	90
4	Ariyana Febriyanti	90
5	Briliyanz Adam Taqil	90
6	Dwi Okta Nur Aini	80
7	Eka Sukma Dian Agustin	90
8	Fafian Mahardika	90
9	Febriyansah	100
10	Fino Alfian Dwi Saputra	100
11	Hafizah Esa Lysandra	100
12	Irsyad Ranu Widodo	100
13	Keyla Maharani Purwanti	100
14	Kholifah Anggik Ellycia	90
15	Lailatus Zahra	80
16	M. Nahil Khoiril Azam	80
17	Mel Izatur Rohmah	100
18	Moch Abror Mussufik	100
19	Moch Said Pujiyanto	80
20	Muh Fiandra Rizki	80
21	Muhammad Arthur Rafli	100
22	Muhammad Asraf Alfahri	90
23	Muhammad Fadil	100
24	Muhammad Riski Pausi	90
25	Muhammad Zaki Amirudin	80
26	Nabila Zakiyah	90
27	Nona Arnelitha Mezza	100
28	Nuri Lailatul Ula Aula	80
29	Rohma Ningsih	80
30	Sahira Dwi Ramadhani	80
31	Salsabila Najla Putri Dinata	100
32	Subaidatur Rodiyah	100

Sumber: Guru kelas V-C MIN 3 Jember.

**DATA PEMBAGIAN KELOMPOK (observasi tanggal 21 september 2022)**

<b>Kelompok 1</b>	Ainun, Nona, Ana, Hafizah, Sahira
<b>Kelompok 2</b>	Fafian, Fadil, Billy, Najla, Subaida
<b>Kelompok 3</b>	Faik, Bima, Keyla, Aini, Ningsih
<b>Kelompok 4</b>	Amir, Nabila, Fauzi, Zahra, Okta
<b>Kelompok 5</b>	Rohmah, Febri, Eka, Abror
<b>Kelompok 6</b>	Elly, Nahil, Rafly, Rafi
<b>Kelompok 7</b>	Fino, Said, Fiandra, Laila

**DATA PEMBAGIAN KELOMPOK (observasi tanggal 28 september 2022)**

<b>Kelompok 1</b>	Fiandra, Elly, Amir, Fadil, Ana, Nona
<b>Kelompok 2</b>	Bima, Rohmah, Okta, Faik, Billy, Ainun
<b>Kelompok 3</b>	Laila, Fino, Nahil, Nabila, Najla
<b>Kelompok 4</b>	Said, Rafi, Febri, Fauzi, Subaida
<b>Kelompok 5</b>	Rafly, Abror, Keyla, Ningsih, Sahira
<b>Kelompok 6</b>	Eka, Zahra, Aini, Fafian, Hafizah

**DATA PEMBAGIAN KELOMPOK (observasi tanggal 5 oktober 2022)**

<b>Kelompok 1</b>	Fauzi, Abror, Hafizah, Billy, Ningsih
<b>Kelompok 2</b>	Amir, Said, Ana, Bima, Sahira
<b>Kelompok 3</b>	Nabila, Zahra, Fino, Ainun, Najla
<b>Kelompok 4</b>	Fadil, Rohmah, Fafian, Faik, Subaida
<b>Kelompok 5</b>	Rafi, Elly, Febri, Laila
<b>Kelompok 6</b>	Rafly, Nahil, Ranu, Eka
<b>Kelompok 7</b>	Nona, Fiandra, Keyla, Aini



## BIODATA PENULIS



### DATA DIRI

Nama : Kumala Sa'adah  
NIM : T20184047  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 November 2000  
Alamat : Jalan Balung, Dusun Gumuk Rase, Desa  
Kemuningsari Kidul, Kecamatan Jenggawah,  
Kabupaten Jember  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Taman Kanak-Kanak : TK Nurul Ulum Jenggawah
2. Sekolah Dasar : MI Nurul Ulum Jenggawah
3. Sekolah Menengah Pertama : SMPN 02 Wuluhan
4. Sekolah Menengah Atas : MAN 1 Jember
5. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember